



# RENSTRA

BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM  
NUSA TENGGARA TIMUR  
2020 - 2024



# RENCANA STRATEGIS

**BALAI BESAR KONSERVASI  
SUMBER DAYA ALAM  
NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2020-2024**

**RENSTRA BBKSDA NTT  
TAHUN 2020-2024**

**DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM**



**BURUNG PELIKAN/ *Pelecanus conspicillatus L.***  
**Lokasi : TWAL TELUK KUPANG, BBKSDA NTT**

**RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR KONSERVASI  
SUMBER DAYA ALAM  
NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2020-2024**

**Tim Penyusun:**

Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam  
Nusa Tenggara Timur

ISBN :

Ketua : Kepala Bagian Tata Usaha

Penyunting : Kepala Sub Bagian Program dan Kerjasama

Penulis : Kriswoyo, S.E., M. Si, Saturnino Xavier, S.Hut, M.Si,  
Oktan TH Poy, SST, Rani Fatmasari, S.Hut, Sindi  
Nursiamdini, S.Hut

Desain Grafis : Kriswoyo, S.E., M. Si

Ilustrasi Cover : Kriswoyo, S.E., M. Si

Tata Letak : Kriswoyo, S.E., M. Si, Sindi Nursismdini, S.Hut

**Diterbitkan oleh:**

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur  
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem  
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Jalan SK. Lerik, Kelapa Lima, Kota Kupang

Tlp: 0380832211 Fax: 0380825318

Email: bbksdantt@gmail.com; bbksda\_ntt@yahoo.co.id



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM  
**BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR**

---

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR**

Nomor : SK.01/K.5/TU/REN/1/2020

TENTANG

RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM  
NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI,

- Menimbang :
- bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menyusun rencana strategis tahun 2015-2019;
  - bahwa berdasarkan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 63 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pimpinan Unit Kerja Eselon I wajib menyusun rancangan Rencana Strategis Unit Eselon I dengan berpedoman pada Rencana Strategis Kementerian;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Peraturan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur tentang Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2024.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
  - Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity*;
  - Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang;

4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengesahan *Nagoya Protocol on Access to Genetic Resources and the Fair and Equitable Sharing of Benefits Arising From Their Utilization to The Convention on Biological Diversity* (Protokol Nagoya tentang Akses pada Sumber Daya Genetik dan Pembagian Keuntungan yang Adil dan Seimbang yang Timbul dari Pemanfaatannya atas Konvensi Keanekaragaman Hayati);
7. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan;
8. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi;
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
15. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
16. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
17. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
18. Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2020-2024;
19. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.41/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 tentang Rencana Kehutanan Tingkat Nasional Tahun 2011-2030;
20. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.63/MENLHK/SETJEN/SET.1/10/2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024;
21. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.63/MENLHK/SETJEN/SET.1/10/2019 tentang Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024.

**MEMUTUSKAN:**

**PERATURAN KEPALA BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2020-2024.**

Menetapkan:

**Pasal 1**

- (1) Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2024 adalah dokumen perencanaan pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem untuk periode lima tahun, yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.
- (2) Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2024 disusun dengan mengacu pada agenda pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, serta Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2015-2019.
- (3) Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2024 adalah sebagaimana dimuat dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur ini.

**Pasal 2**

- (1) Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2024 memuat penjabaran strategi pelaksanaan Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.
- (2) Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2024 berfungsi sebagai: Acuan dan pedoman dalam melaksanakan program, kegiatan dan anggaran pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem tahun 2020-2024;
- (3) Kepala Bagian, Kepala Bidang Teknis, dan Wilayah Balai Besar KSDA NTT wajib menjabarkan target dan lokasi target kinerja kegiatan.
- (4) Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2024 dijabarkan lebih lanjut dalam rencana kerja tahunan.
- (5) Penanggung Jawab Kegiatan melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas Pelaksanaan masing-masing Indikator Kinerja Kegiatan pada Rencana Strategis Balai Besar KSDA NTT Tahun 2020-2024.
- (6) Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan para pihak yang berkepentingan sebagaimana ketentuan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaporan kinerja.

### **Pasal 3**

- (1) Target kinerja tahunan, lokasi target kinerja, dan kebutuhan pendanaan yang dimuat dalam Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2024 ini bersifat indikatif.
- (2) Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2024 dapat diubah untuk menyesuaikan target dan lokasi target kinerja sesuai ketersediaan anggaran.
- (3) Perubahan target kinerja tahunan, lokasi target kinerja, dan kebutuhan pendanaan, sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dituangkan dalam rencana kerja tahunan.

### **Pasal 4**

Peraturan Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kupang  
Pada tanggal 01 Januari 2020  
Kepala Balai Besar KSDA NTT



Ir. Timbul Batubara, M.Si  
NIP. 19610620 198901 1 00

# KATA PENGANTAR



Rencana Strategis yang selanjutnya disingkat Renstra untuk unit kerja Balai Besar KSDA NTT (eselon II) adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun, yakni tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 yang merupakan penjabaran dari Renstra eselon I 2020 – 2024.

Dokumen renstra ini memuat kondisi umum satuan kerja, capaian renstra 2020-2024, tujuan dan sasaran kegiatan, arah kebijakan dan strategi serta target kinerja dan pendanaan. Selain sasaran kegiatan dan target kinerja yang bersifat nasional sebagaimana ditetapkan dalam renstra Dirjen KSDAE, renstra ini juga memuat hal-hal yang ingin dicapai dalam rangka pengelolaan kawasan hutan konservasi pada tingkat unit kerja.

Dokumen perencanaan, Renstra Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur (BBKSDA NTT) 2020-2024 ini diharapkan dapat berguna sebagai panduan arah tujuan yang akan dicapai oleh BBKSDA NTT dalam 5 tahun ke depan, acuan dalam penyusunan dokumen rencana lain khususnya rencana kerja tahunan serta sebagai instrument dalam pelaksanaan evaluasi dan pelaporan unit kerja.



Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada para pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini. Kiranya waktu, tenaga dan pemikiran yang telah disumbangkan mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Semoga bermanfaat.

Kupang, 01 Januari 2020

Kepala Balai Besar,



Ir. Timbul Batubara, M.Si.  
NIP. 19610620 198901 1 001

# DAFTAR ISI



<b>Kata Pengantar</b> .....	vii
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>BAB. 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.2. Potensi dan Permasalahan.....	12
1.3. Pencapaian Renstra 2015 – 2019.....	23
<b>BAB. 2 VISI, MISI, TUJUAN 2020-2024</b> .....	95
2.1. Visi dan Misi Presiden masa bakti 2020-2024.....	95
2.2. Tujuan dan Sasaran Strategis KLHK.....	96
2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis Ditjen KSDAE.....	97
<b>BAB. 3 KEGIATAN DAN KOMPONEN KEGIATAN</b> .....	103
3.1. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program BBKSDA NTT.....	103
3.2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan.....	104
3.3. Potensi dan Permasalahan.....	106
3.4. Pengarusutamaan.....	107
<b>BAB. 4 TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN</b> .....	111
4.1. Peta Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan ( <i>Cascading</i> ).....	111
4.2. Target Kinerja.....	111
4.3. Kerangka Pendanaan.....	114

<b>BAB. 5 PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN RENCANA STRATEGIS DITJEN KSDAE TAHUN 2020-2024.....</b>	<b>119</b>
Lampiran 1 .....	121
Lampiran 2 .....	124
Lampiran 3 .....	129
Lampiran 4 .....	166

## BAB. 1

# PENDAHULUAN



### **1.1. Kondisi Umum**

#### **1.1.1. Kondisi Wilayah Kerja Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur**

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah kepulauan yang terletak di selatan katulistiwa pada posisi koordinat 8°-12° LS dan 118°-125° BT. Luas wilayah daratan NTT sekitar 47.350,00 km<sup>2</sup> atau 2,48 % luas daratan Indonesia, dan luas wilayah perairan sekitar 200.000 km<sup>2</sup> di luar perairan Zone Ekonomi Eksklusif Indonesia (BPS NTT, 2015).

Jumlah pulau besar dan kecil di NTT sebanyak 1.192 pulau, namun hanya 432 pulau yang sudah mempunyai nama dan memiliki koordinat jelas sehingga diketahui letaknya. Dari ribuan pulau tersebut, hanya 43 pulau yang berpenghuni tetap dan sisanya masih kosong. Berdasarkan luas wilayahnya, terdiri dari 5 (lima) pulau besar yakni pulau Flores, Sumba, Timor, Alor dan Lembata. Diantara pulau-pulau besar tersebut tersebar pulau-pulau kecil seperti pulau Adonara, Palue, Bidadari, Raijua, Rote, Sawu, Sema, Komodo, Rinca, dan Salura. Nusa Tenggara Timur memiliki 5 (lima) pulau terdepan yakni pulau Alor, Manggudu, Batek, Ndana Rote dan Ndana Sabu. Kelima pulau tersebut merupakan beranda selatan Indonesia dan berbatasan langsung dengan 2 (dua) negara tetangga yakni Republik Demokrasi Timor Leste dan Australia.

Wilayah administrasi pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 22 Kabupaten Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 21 (dua puluh satu) Kabupaten yaitu Kota Kupang, Alor, Belu, Ende, Flores Timur, Kupang, Lembata, Malaka, Manggarai, Manggarai Barat, Manggarai Timur, Nagekeo, Ngada, Rote Ndao, Sabu Raijua, Sikka, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Sumba Tengah, Sumba Timur, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara.

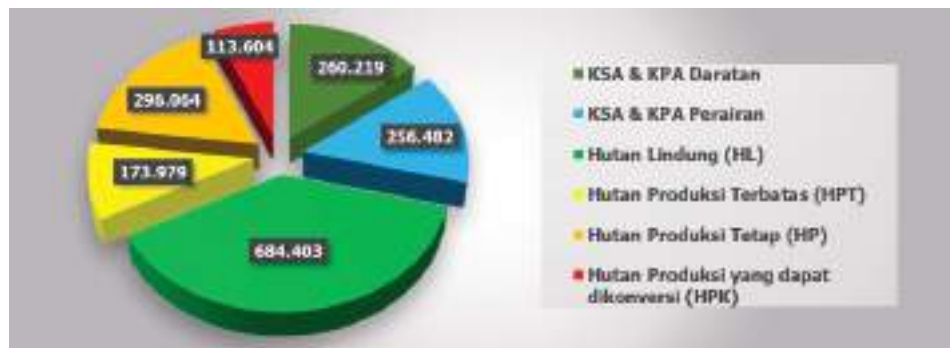
Sesuai Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.3911/MENHUT-VII/KUH/2020 tanggal 14 Mei 2014 tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan luas kawasan hutan di Nusa Tenggara Timur seluas 1.784.751 Ha, terdiri dari Hutan Produksi seluas 296.064 atau setara 16,59%, Hutan Produksi Terbatas seluas 173.979 Ha atau setara 9,75% serta Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi seluas 113.604 Ha atau setara 6,37%. Hutan Lindung seluas 684.403 Hektar atau setara 38,35%, KSA/KPA/TB daratan dan perairan seluas 516.701 Ha atau setara 28,95%, yaitu daratan seluas 260.219 Ha atau setara 14,58%, Perairan seluas 256.482 Ha atau setara 14,37 %. Luas kawasan hutan di Provinsi Nusa Tenggara Timur selengkapnya sebagaimana pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kawasan Hutan di Provinsi Nusa Tenggara Timur  
(SK Menteri Kehutanan No. SK.3911/Menhut-VII/UH/2014 tanggal 14 Mei 2014)**

No.	Fungsi Kawasan Hutan	Luas Sesuai SK (ha)	%	Luas Perhitungan Spasial	%
1.	KSA & KPA : (516.701 ha) a. Daratan b. Perairan	260.219 256.482	14,58 14,37	252.500 264.132	14,15 14,80
2.	Hutan Lindung (HL)	684.403	38,35	685.996	38,43
3.	Hutan Produksi Terbatas (HPT)	173.979	9,75	173.949	9,74
4.	Hutan Produksi Tetap (HP)	296.064	16,59	294.893	16,52
5.	Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK)	113.604	6,37	113.572	6,36
	Jumlah	1.784.751	100	1.785.043	100

Sumber : Statistik BPKH Wilayah XIV 2019

Diagram Luas Wilayah Kawasan Hutan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Luas Wilayah Hutan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

### 1.1.2. Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia

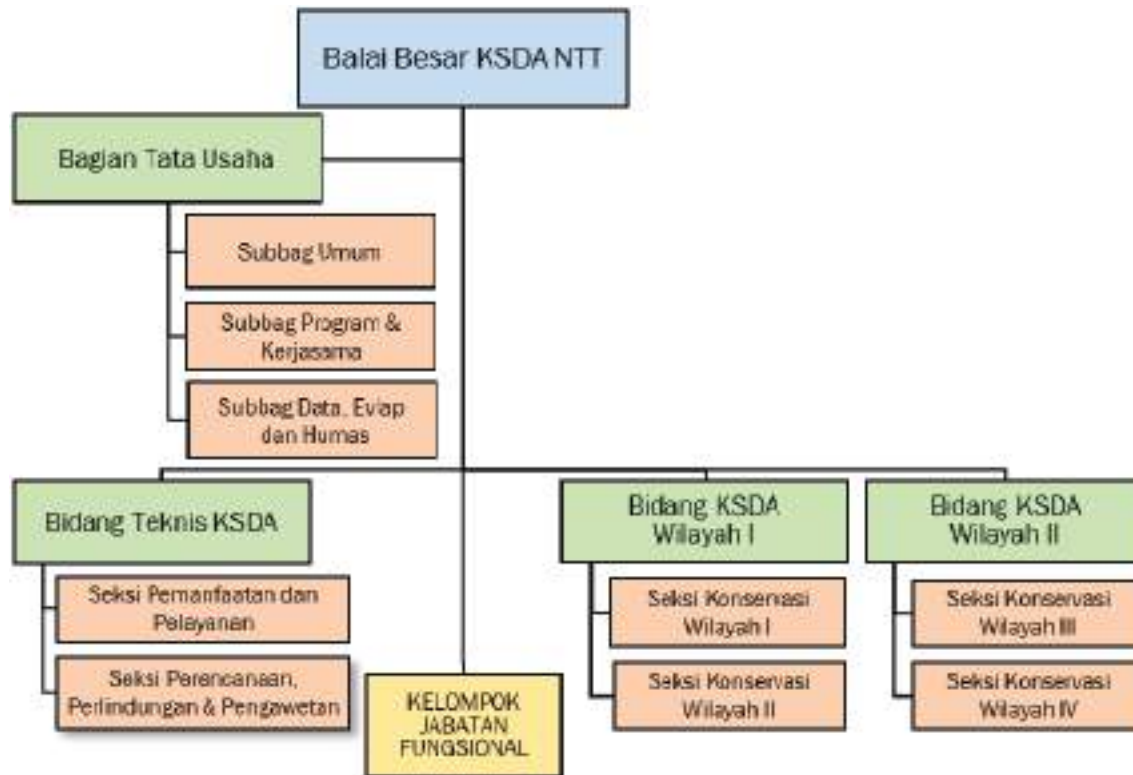
Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur (BBKSDA NTT) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melaksanakan tugas di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tanggal 29 Februari 2016 Tentang Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam, Balai Besar KSDA NTT mempunyai tugas : melaksanakan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di luar kawasan konservasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam menyelenggarakan fungsi :

1. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan CA, SM, TWA, dan TB.
2. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan CA, SM, TWA, dan TB.
3. Pengendalian kebakaran hutan di CA, SM, TWA, dan TB.
4. Pengelolaan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional.
5. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan.
6. Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan Kawasan.
7. Penyiapan pembentukan dan operasionalisasi Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK).
8. Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran KSDAE.
9. Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang KSDAE.
10. Pengawasan dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar.
11. Koordinasi teknis penetapan koridor hidupan liar.
12. Koordinasi teknis pengelolaan tahura dan kawasan ekosistem esensial (KEE).
13. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan KSDAE.
14. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi.
15. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan.

Sebagai tindak lanjut dari Permenhut tersebut, guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBKSDA NTT, maka ditetapkan 23 (dua puluh tiga) Resort KSDA Wilayah yang tersebar di Wilayah SKW dan merupakan jabatan non struktural melalui Surat Keputusan Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Nomor SK.66/K.5/TU/PEG/1/2020 tentang Optimalisasi Pengelolaan Resort Berbasis Smart RBM Dengan Skema Tiga Pilar Pada Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur.

Struktur Organisasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur seperti terlihat pada gambar 2.



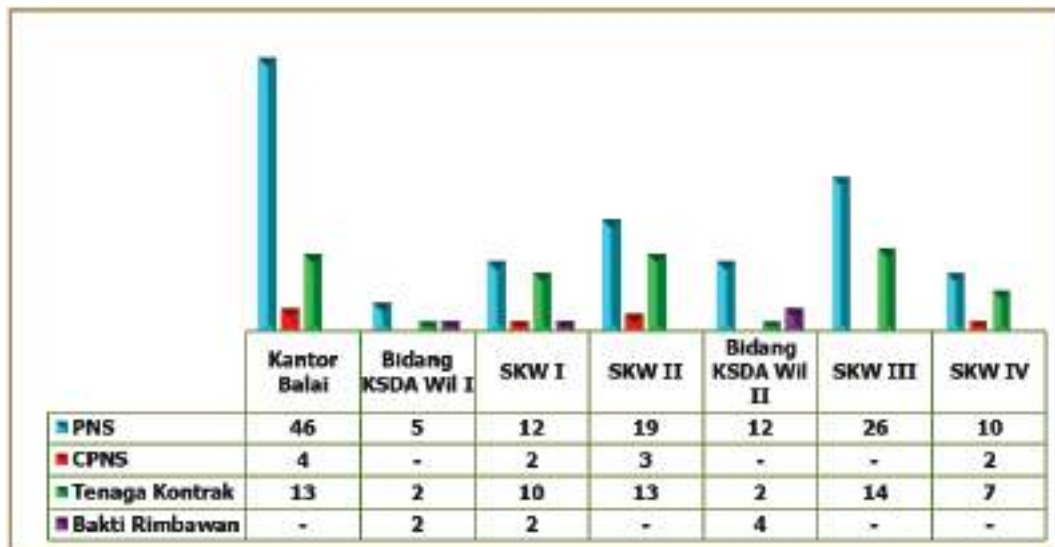
Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar KSDA NTT

Sumber daya manusia atau pegawai pada kantor Balai Besar KSDA NTT merupakan salah satu faktor penting untuk menjalankan tugas dan fungsi kantor, sampai dengan Desember 2019 Balai Besar KSDA NTT didukung aparatur sipil negara sebanyak 202 orang dengan rincian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah dan Sebaran Pegawai BBKSDA NTT Berdasarkan Status Kepegawaian

Unit Kerja	PNS	CPNS	Tenaga Kontrak	Jumlah
Kantor Balai	46	4	13	63
Bidang KSDA Wil I	5	0	2	7
SKW I	12	2	10	24
SKW II	19	3	13	35
Bidang KSDA Wil II	12	0	2	14
SKW III	26	0	14	40
SKW IV	10	2	7	19
Jumlah	130	11	61	202

Diagram jumlah dan sebaran pegawai BBKSDA NTT berdasarkan status kepegawaian sebagaimana pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Jumlah dan Sebaran Pegawai BBKSDA NTT Berdasarkan Status Kepegawaian

Sedangkan jumlah dan sebaran pegawai berdasarkan tingkat pendidikan sampai dengan Desember Tahun 2019 seperti pada tabel berikut ini.



**Tabel 3. Jumlah dan Sebaran Pegawai Balai Besar KSDA NTT Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Unit Kerja	S3	S2	S1/DIV	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
Kantor Balai	1	7	20	2	20	-	-	50
Bidang KSDA Wil I	-	1	3	1	-	-	-	5
SKW I	-	-	5	3	6	-	-	14
SKW II	-	1	7	2	11	-	1	22
Bidang KSDA Wil II	-	1	4	2	3	-	2	12
SKW III	-	-	5	-	14	6	-	25
SKW IV	-	-	7	-	5	1	-	13
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>51</b>	<b>10</b>	<b>59</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>141</b>

Grafik jumlah pegawai Balai Besar KSDA NTT berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Jumlah Pegawai Balai Besar KSDA NTT Berdasarkan Tingkat Pendidikan Sampai dengan Desember 2019

### 1.1.3. Sarana dan Prasarana

Sampai dengan Desember 2019 Balai Besar KSDA NTT telah dilengkapi dengan sarana prasarana antara lain beberapa tanah, peralatan, dan mesin, serta gedung dan bangunan dengan nilai aset sebesar Rp. 88.770.563.612,- dengan rincian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Jenis Aset yang dimiliki BBKSDA NTT sampai dengan Desember 2019

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Nilai Aset (Rp)
1	Tanah	38.403	m2	36,799,271,850
2	Peralatan dan Mesin	1.546	unit	10,868,931,434
3	Gedung dan Bangunan	161	unit	16,121,442,877
4	Jalan dan Jembatan	31	m2	154,500,000
5	Irigasi	34	unit	1,259,351,396
6	Jaringan	22	unit	236,044,268
7	Aset Tetap Lainnya	0	buah	0
8	Aset Tetap yang Tidak Digunakan	32.712	unit	23,048,081,787
9	Software	5	unit	230,740,000
10	Aset Tak Berwujud Lainnya	1	unit	52,200,000
TOTAL				88,770,563,612

#### 1.1.4. Kawasan Konservasi

Balai Besar KSDA NTT memangku 28 kawasan konservasi dengan total luas 233.659,69 ha yang terdiri dari Cagar Alam (CA) 8 (delapan) kawasan dengan luas 28.183,32 ha, Suaka Margasatwa (SM) 6 (enam) kawasan dengan luas 15.657,64 ha, Taman Wisata Alam (TWA) darat 9 (sembilan) dengan luas 43.257,74 ha, Taman Wisata Alam Laut (T WAL) dengan luas 143.141,69 ha serta Taman Buru (TB) 2 (dua) kawasan dengan luas 3.419,3 ha. Kawasan hutan konservasi yang dikelola berdasarkan fungsinya seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hutan Konservasi Berdasarkan Fungsinya

No.	Fungsi	Nama Kawasan	Dasar Hukum				Keterangan
			Status	No. SK	Tanggal	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8
CAGAR ALAM							
1	CA	Watu Ata	Penetapan	Menhut No. 432/ Kpts-II/1992	05 Mei 1992	4.898,80	Sesuai dengan SK penetapan
2	CA	Wolo Tadho	Penetapan	Menhut No. 429/ Kpts-II/1992	05 Mei 1992	4.016,80	Sesuai dengan SK penetapan
3	CA	Wae Wuul	Penetapan	Menhut No. 427/ Kpts-II/1996	09 Agt 1996	1,484.84	Sesuai dengan SK penetapan

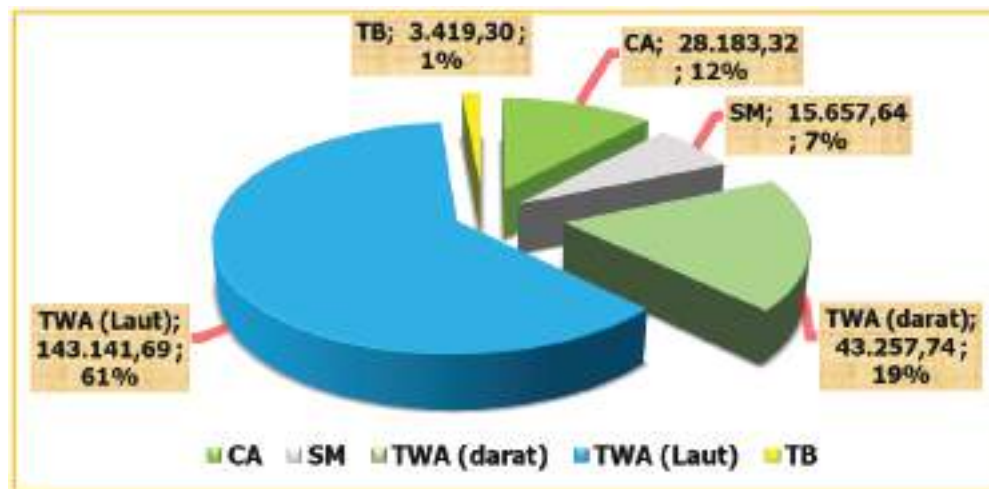
No.	Fungsi	Nama Kawasan	Dasar Hukum				Keterangan
			Status	No. SK	Tanggal	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8
4	CA	Hutan Bakau Maubesi	Penetapan	Menhut No.SK.687/ Menhut-II/2009	16 Okt 2009	3,246.00	Sesuai dengan SK penetapan
5	CA	Mutis Timau	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	12,315.61	Tata batas fungsi tahun 2013, dokumen dalam proses pengesahan
6	CA	Ndeta Kelikima	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	979.76	
7	CA	Kemang Boleng	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	825.31	Tata batas fungsi tahun 2013, dokumen dalam proses pengesahan
8	CA	Riung	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	416.20	
TOTAL LUAS CAGAR ALAM						28,183.32	
<b>SUAKA MARGASATWA</b>							
9	SM	Kateri	Penetapan	Menhut No. SK.688/Menhut-II/2009	16 Okt 2009	4.699.32	Sesuai dengan SK penetapan
10	SM	Ale Aisio	Tata Batas Definitif (Temu gelang)/ penunjukan Kolektif	Menhut No. SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	5.601.10	Sesuai dengan Berita Acara Tata Batas
11	SM	Danau Tuakdale	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	948.15	Tata batas tahun 2009 belum temu gelang.

No.	Fungsi	Nama Kawasan	Dasar Hukum				Keterangan
			Status	No. SK	Tanggal	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8
12	SM	Egon Ilimedo	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/MENHUT-VII/KUH/2014	14 Mei 2014	1.694,23	Tata batas fungsi tahun 2012, dokumen dalam proses pengesahan
13	SM	Harlu	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/MENHUT-VII/KUH/2014	14 Mei 2014	2.262	Tata batas fungsi tahun 2011 dan 2013, dokumen dalam proses pengesahan
14	SM	Perhatu	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/MENHUT-VII/KUH/2014	14 Mei 2014	452.84	
TOTAL LUAS SUAKA MARGASATWA						15.657,64	
<b>TAMAN WISATA ALAM</b>							
15	TWA	Pulau Rusa	Penetapan	Menhut No. 8820/Kpts-II/2002	24 Sept 2002	1.384,65	Sesuai dengan SK penetapan
16	TWA	Camplong	Penetapan	Menhut No.SK.347/Menhut-II/2010	25 Mei 2010	696.60	Sesuai dengan SK penetapan
17	TWA	Menipo	Penetapan	Menhut No.SK.348/Menhut-II/2010	25 Mei 2010	2.449,50	Sesuai dengan SK penetapan
18	TWA	Ruteng	Tata Batas Definitif (Temu gelang)/ penunjukan Kolektif	Menhut No. SK.3911/MENHUT-VII/KUH/2014	14 Mei 2014	32.245,60	Sesuai dengan Berita Acara Tata Batas
19	TWA	Tuti Adagae	Tata Batas Definitif (Temu gelang)/ penunjukan Kolektif	Menhut No. SK.3911/MENHUT-VII/KUH/2014	14 Mei 2014	5.537,88	Sesuai dengan Berita Acara Tata Batas

No.	Fungsi	Nama Kawasan	Dasar Hukum				Keterangan
			Status	No. SK	Tanggal	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8
20	TWA	Pulau Lapang	Tata Batas Definitif (Temu gelang)/ penunjukan Kolektif	Menhut No. SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	239,25	Sesuai dengan Berita Acara Tata Batas
21	TWA	Pulau Batang	Tata Batas Definitif (Temu gelang)/ penunjukan Kolektif	Menhut No. SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	359,45	Sesuai dengan Berita Acara Tata Batas
22	TWA	Baumata	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	36,21	Tata batas sementara tahun 2009, dijadikan acuan tata batas definitive
23	TWA	Bipolo	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	308,60	Tata batas fungsi tahun 2013, dokumen dalam proses pengesahan
TOTAL LUAS TAMAN WISATA ALAM						43.257,74	
<b>TAMAN WISATA ALAM LAUT</b>							
24	TWAL	Tujuh Belas Pulau	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	7.303,16	
25	TWAL	Teluk Kupang	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	63.881,79	
26	TWAL	Gugus Pulau Teluk Maumere	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	71.956,74	Tata batas belum tuntas, wilayah darat tahun 2012, wilayah laut belum.
TOTAL LUAS TAMAN WISATA ALAM LAUT						143.141,69	

No.	Fungsi	Nama Kawasan	Dasar Hukum				Keterangan
			Status	No. SK	Tanggal	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>TAMAN BURU</b>							
27	TB	Bena	Penetapan	Menhut No. 74/ Kpts-II/1996	27 Feb 1996	2.000,64	Sesuai dengan SK penetapan
28	TB	Pulau Ndana	Penunjukan Kolektif	Menhut No.SK.3911/ MENHUT-VII/ KUH/2014	14 Mei 2014	1.418,66	Tata batas fungsi tahun 2011, dokumen dalam proses pengesahan
TOTAL LUAS TAMAN BURU						<b>3.419,30</b>	
TOTAL LUAS KAWASAN KONSERVASI YANG DIKELOLA BALAI BESAR KSDA NTT						233.659,69	

Diagram Luas Hutan Konservasi berdasarkan fungsinya yang dikelola Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Diagram Luas Hutan Konservasi Berdasarkan Fungsinya

Selain mengelola 28 (dua puluh delapan) kawasan tersebut Balai Besar KSDA NTT juga mempunyai tugas penyelenggaraan konservasi eksitu meliputi peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar, penangkaran, dengan lokasi tersebar di seluruh wilayah administrasi Kabupaten/ Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## 1.2. Potensi dan Permasalahan

### 1.2.1. Keanekaragaman Hayati dan Jasa Lingkungan

Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal di dunia sebagai daerah dengan potensi keanekaragaman hayati dan bentang alam yang spesifik sebagai suatu ekosistem. Satwa jenis reptilia adalah salah satu jenis satwa spesifik yang menonjol dan diantaranya sangat dikenal yaitu Biawak Komodo (*Varanus komodoensis*), Biawak Rote (*Varanus auffmanbergi*), Ular Sanca Timor (*Python timoriensis*), Kura-Kura Leher Ular Rote (*Chelodina mccordi*), Buaya Muara (*Crocodylus porosus*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochely imbricata*) dan jenis-jenis lainnya seperti Rusa Timor (*Rusa timorensis*), Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*), Elang Flores (*Spizaetus floris*), Julang Sumba (*Rhyticeros everetti*). Fauna tersebut teridentifikasi dan merupakan satwa yang masuk dalam daftar spesies prioritas peningkatan.

Potensi jasa lingkungan berada di seluruh Taman Wisata Alam yang berkontribusi pada pendapatan negara bukan pajak (PNBP) KLHK yang bersumber dari 12 (dua belas) kawasan TWA yang dimiliki oleh Balai Besar KSDA NTT yaitu TWA Pulau Rusa, Camplong, Menipo, Ruteng, Tuti Adagae, Pulau Lapang, Pulau Batang, Baumata, Bipolo, Tujuh Belas Pulau, Teluk Kupang, Gugus Pulau Teluk Maumere. Pada tahun 2019 potensi jasa wisata menyumbangkan PNBP sebesar Rp. 362.600.346,-.

Potensi flora yang tidak kalah potensinya adalah Anggrek hutan dan tanaman obat yang telah dikembangkan oleh masyarakat sebagai produk olahan berupa obat-obatan di salah satu kawasan konservasi di Pulau Flores.

Beberapa kegiatan pengelolaan dalam rangka menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan di wilayah Balai Besar KSDA NTT telah dilakukan antara lain : inventarisasi potensi flora fauna, penataan blok, pemulihan ekosistem, verifikasi kegiatan pemanfaatan kawasan, perlindungan dan pengamanan kawasan, penyuluhan kampanye konservasi, pemberdayaan masyarakat, kerja sama penyelenggaraan konservasi, promosi wisata, penanggulangan dan penyelamatan (*rescue*) satwa.

Dalam pelayanan pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar (TSL) dilakukan melalui pelayanan penangkaran dan peredaran TSL sampai akhir tahun 2019, di wilayah kerja BBKSDA NTT tercatat 19 unit penangkar (19 penangkar satwa dilindungi dan 0 penangkar satwa tidak dilindungi), 11 unit pemegang izin edar (0 pengedar luar negeri dan 11 pengedar dalam negeri). Sedangkan pemanfaatan jasa lingkungan berupa pemanfaatan jasa wisata alam terdiri dari IPPA 6 unit, IUPSWA 3 unit, IUJWA 3 unit. Kontribusi PNBP dari potensi keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan selama periode 2015 - 2019 sebesar Rp. 206.880.366,-

### 1.2.2. Permasalahan

Semakin pesatnya pembangunan di berbagai bidang yang ditandai dengan perkembangan teknologi, penambahan populasi penduduk, meningkatnya kebutuhan penggunaan ruang dan aksesibilitas yang semakin terbuka, berdampak pada meningkatnya tekanan terhadap penyelenggaraan konservasi. Beberapa permasalahan yang dominan muncul di wilayah kerja Balai Besar KSDA NTT antara lain terjadi akibat : proses alam yang bersumber dari topografis kawasan yang curam dengan kelerengan  $\geq 45^\circ$ , aktivitas peternakan dengan cara membakar lahan, perambahan dan penyerobotan lahan, perburuan dan perdagangan TSL secara illegal. Permasalahan yang terjadi pada periode 2015 – 2019 di wilayah kerja Balai Besar KSDA NTT seperti pada tabel 6, tabel 7 dan gambar 6.

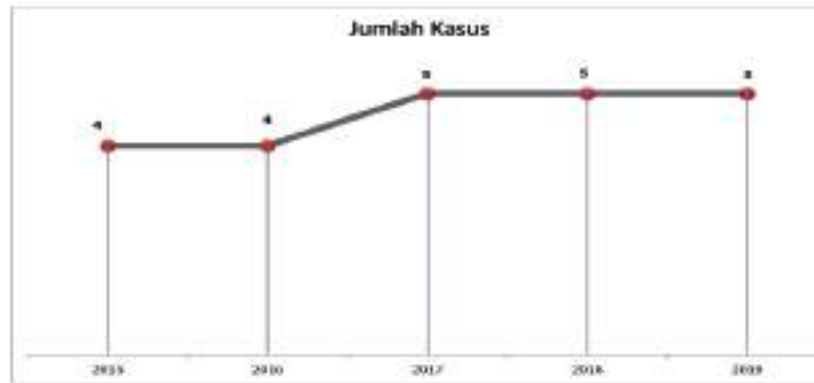
**Tabel 6. Data Perambahan Kawasan Konservasi pada wilayah kerja Balai Besar KSDA NTT periode 2015 – 2019**

No	Kawasan	Luas Perambahan (Ha)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
1	CA Gunung Mutis	46,00	46,00	46,00	46,00	46,00
2	CA Watu Ata	27,60	1.793,21	1.793,21	1.793,21	1.793,21
3	CA Wolo Tado	0,52	83,00	83,00	83,00	83,00
4	CA Kimang Boleng	838,51	133,00	133,00	133,00	133,00
5	CA. Ndeta Keiikima	379,50	379,50	379,00	379,00	379,00
6	CA. Waewuul	-	14,10	14,10	14,10	14,10
7	CA. Riung	-	53,00	53,00	5,00	53,00
8	SM Kateri	1557,18	2.426,00	455,10	455,10	455,10
9	SM Egon Ilimedo	-	0,00	0,00	0,00	0,00
10	SM Harlu	-	30,00	30,00	30,00	30,00
11	TWA Camplong	-	0,10	0,10	0,10	0,10
12	TWA Ruteng	5,72	3.976,16	3.976,16	3.976,16	3.976,16
13	TWA Tuti Adegae	3,85	1.307,00	1.307,00	1.307,00	1.307,00
14	TWA Pulau Lapang	-	5,00	5,00	5,00	5,00
15	TWA GPT Maumere	-	4.949,72	4.949,72	4.949,72	4.949,72
16	TWA 17 Pulau	-	0,50	0,50	0,50	0,50
Jumlah		2.858,88	15.196,29	13.225,39	13.225,39	13.225,39



**Tabel 7. Data Kebakaran Hutan pada wilayah kerja  
Balai Besar KSDA NTT periode 2015 – 2019**

No	Lokasi Kebakaran	Luas Kebakaran (ha)				
		Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
1	CA Mutis Timau	38,00	5,00	5,00	3,620	260,10
2	CA Wae Wuul	-	5,82	65,3	-	40,60
3	CA Maubesi	-	-	-	0,0006	-
4	CA Watu Ata	-	-	0,75	0,750	-
5	CA Wolo Tado	-	5,14	24,08	1,500	-
6	CA Riung	-	-	2,12	2	-
7	TB Dataran Bena	19	-	35,79	1,520	-
8	TWA Menipo	-	-	-	-	-
9	TWA Baumata	2,5	-	0,2	0,020	1
10	TWA Bipolo	0,02	-	-	0,001	1
11	TWA Ruteng	-	-	-	1	6,7
12	TWA Camplong	1	-	0,005	0,237	10,752
13	TWAL 17 Pulau	-	-	-	-	-
14	SM Kateri	2,7	-	-	4,731	-
15	SM Perhatu	-	0,003	-	-	-
16	SM Tuakdale	-	0,001	-	-	-
17	SM HARLU	-	-	-	0,001	-
18	TWA Pulau Rusa	-	-	-	-	8
19	TWA Pulau Lapang	-	-	-	-	2
20	TWA Tuti Adagae	-	-	-	-	10
Total Luas		63,22	21,734	133,25	15,38	340,152

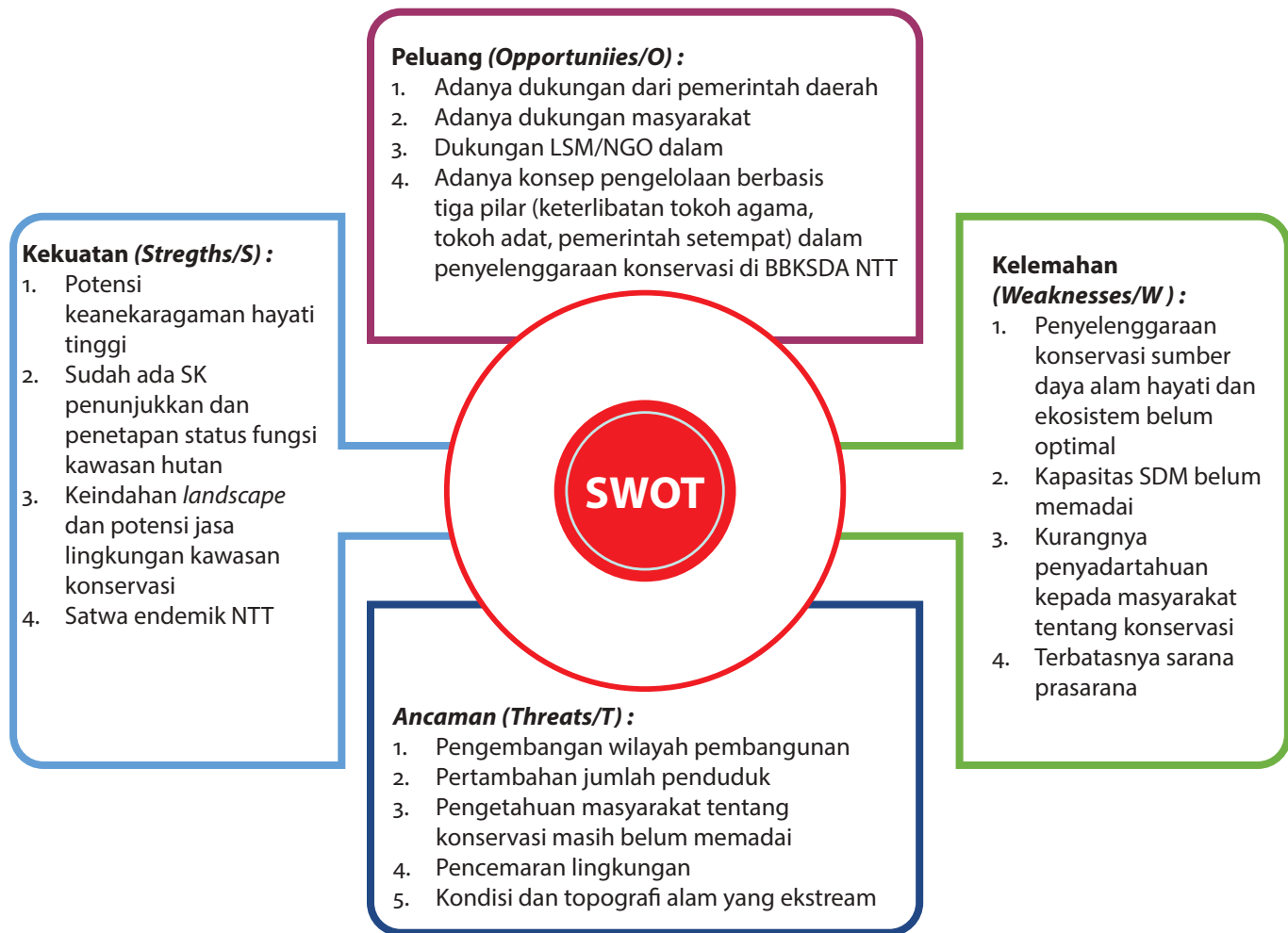


Gambar 6. Jumlah Kasus Tindak Pidana pada wilayah kerja Balai Besar KSDA NTT periode 2015 – 2019

Kompleksnya permasalahan dalam penyelenggaraan konservasi menyebabkan terjadinya degradasi, fragmentasi habitat, konflik satwa liar dengan manusia, konflik tenurial, perdagangan gelap TSL. Fragmentasi habitat dalam waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya Island Habitat. Upaya konservasi yang dilakukan untuk meminimalkan permasalahan tersebut melalui tugas pokok dan fungsi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur diidentifikasi melalui isu-isu strategis sebagai berikut :

1. Kerusakan Habitat
2. Perdagangan Ilegal Satwa Liar
3. Konflik Satwa dan Manusia
4. Konflik tenurial
5. Letak geografis kawasan
6. Pengelolaan Pengunjung Kawasan Konservasi belum optimal
7. Pengelolaan Sampah di Kawasan Konservasi
8. Pemanfaatan Jasa Lingkungan yang belum optimal
9. Keterbatasan Sumber Daya (SDM, Sarpras dan Anggaran)

Berdasarkan ekstraksi isu-isu strategis di atas, maka dapat dipetakan menurut kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman guna terwujudnya kelestarian keanekaragaman hayati.



Gambar 7. Identifikasi dan Klasifikasi Faktor

Identifikasi dan klasifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) berdasarkan isu strategis di atas seperti pada Tabel 8.

**Tabel 8. Faktor Internal (kekuatan-kelemahan) dan Faktor Eksternal (peluang-ancaman) Penyelenggaraan Konservasi Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur**

Faktor-Faktor Strategis Internal		Faktor-Faktor Strategis Eksternal	
Kekuatan (Strengths/S) :		Peluang (Opportunities/O) :	
1. Potensi keanekaragaman hayati tinggi		1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah	
2. Sudah ada SK penunjukkan dan penetapan status fungsi kawasan hutan		2. Adanya dukungan masyarakat	
3. Keindahan <i>landscape</i> dan potensi jasa lingkungan kawasan konservasi		3. Dukungan LSM/NGO dalam	
4. Satwa endemik NTT		4. Adanya konsep pengelolaan berbasis tiga pilar (keterlibatan tokoh agama, tokoh adat, pemerintah setempat) dalam penyelenggaraan konservasi di BBKSDA NTT	
Kelemahan (Weaknesses/W):		Ancaman (Threats/T) :	
1. Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem belum optimal		1. Pengembangan wilayah pembangunan	
2. Kapasitas SDM belum memadai		2. Pertambahan jumlah penduduk	
3. Kurangnya penyadartahuan kepada masyarakat tentang konservasi		3. Pengetahuan masyarakat tentang konservasi masih belum memadai	
4. Terbatasnya sarana prasarana		4. Pencemaran lingkungan	
		5. Kondisi dan topografi alam yang ekstrim	

Hasil indentifikasi klasifikasi faktor-faktor tersebut selanjutnya dapat dilakukan perhitungan bobot dan rating seperti pada Tabel 11.

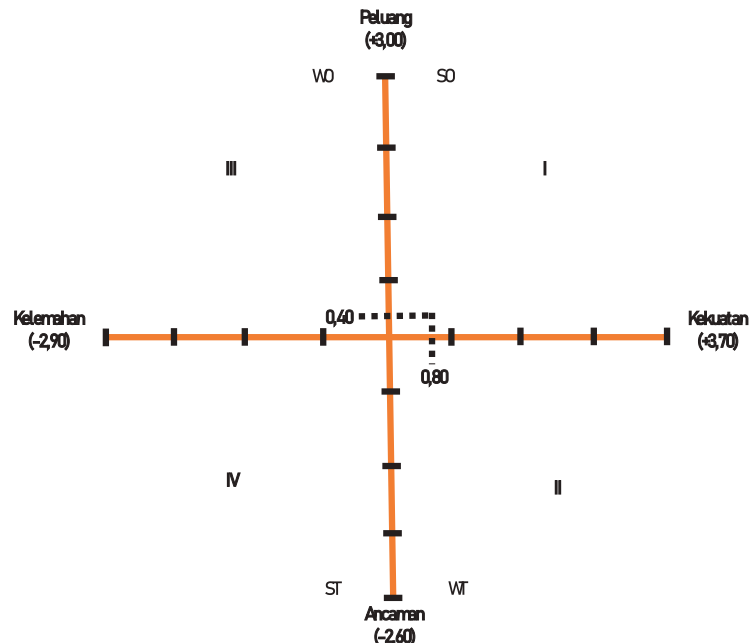
**Tabel 9. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)**

IFAS ( <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i> )	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan ( <i>Strengths/S</i> ) :			
1. Potensi keanekaragaman hayati tinggi	0,40	4,00	1,60
2. Sudah ada SK penunjukkan dan penetapan status fungsi kawasan hutan	0,20	3,00	0,60
3. Keindahan <i>landscape</i> dan potensi jasa lingkungan kawasan konservasi	0,30	4,00	1,20
4. Satwa endemik NTT	0,10	3,00	0,30
<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>3,70</b>
Kelemahan ( <i>Weaknesses/W</i> ):			
1. Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem belum optimal	0,30	3,00	0,90

<b>IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
2.	Kapasitas SDM belum memadai	0,30	2,00	0,60
3.	Kurangnya penyadartahuan kepada masyarakat tentang konservasi	0,20	4,00	1,80
4.	Terbatasnya sarana prasarana	0,20	3,00	0,60
<b>Jumlah</b>		<b>1,00</b>		<b>2,90</b>
<b>EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
<i>Peluang (Opportunities/O) :</i>				
1.	Adanya dukungan dari pemerintah daerah	0,40	4,00	1,60
2.	Adanya dukungan masyarakat	0,20	3,00	0,60
3.	Dukungan LSM/NGO	0,20	2,00	0,40
4.	Adanya konsep pengelolaan berbasis tiga pilar (keterlibatan tokoh agama, tokoh adat, pemerintah setempat) dalam penyelenggaraan konservasi di BBKSDA NTT	0,20	2,00	0,40
<b>Jumlah</b>		<b>1,00</b>		<b>3,00</b>
<i>Ancaman (Threats/T) :</i>				
1.	Pengembangan wilayah pembangunan	0,30	3,00	0,90
2.	Pertambahan jumlah penduduk	0,20	2,00	0,40
3.	Pengetahuan masyarakat tentang konservasi masih kurang	0,30	3,00	0,90
4.	Pencemaran lingkungan	0,10	2,00	0,20
5.	Kondisi dan topografi alam yang ekstrem	0,10	2,00	0,20
<b>Jumlah</b>		<b>1,00</b>		<b>2,60</b>

Faktor kekuatan mendapat skor 3,70 namun tidak signifikan sebab kelemahan memiliki skor 2,90 sehingga selisih 0,80 dan selisih tersebut sangat sedikit jika tidak dimaksimalkan kekuatan yang ada saat ini maka kelemahan semakin besar dan berpengaruh pada proses penyelenggaraan konservasi untuk mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati. Faktor peluang memiliki skor 3,00 namun tidak signifikan sebab ancaman memiliki skor 2,60 sehingga hanya memiliki selisih skor 0,40 dan selisih tersebut jika tidak memaksimalkan peluang untuk mendapatkan nilai manfaat maka ancaman semakin besar dan berpengaruh terhadap upaya konservasi keanekaragaman hayati.

Berdasarkan hasil pembobotan pada Tabel 9 selanjutnya dibuat diagram SWOT dan perhitungan strateginya memerlukan pengesahan dari adanya posisi dalam salib sumbu yaitu antara kekuatan dan kelemahan, maupun peluang dan ancaman yang semuanya digambarkan dalam garis-garis positif dan negatif seperti Gambar 8.



Gambar 8. Diagram SWOT

Kuadran (I) merupakan situasi yang sangat menguntungkan, artinya penyelenggaraan konservasi di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur memiliki peluang dan kekuatan, namun peluang tersebut harus dimanfaatkan. Pada kuadran (II) ternyata memiliki ancaman namun masih memiliki kekuatan dari faktor internal sehingga peluang dan kekuatan yang ada harus dimaksimalkan. Kuadran (III) memiliki peluang yang sangat besar namun di sisi lain memiliki beberapa kelemahan dari faktor internal sehingga harus ada upaya meminimalkan masalah-masalah di internal untuk fokus merebut peluang. Kuadran (IV) merupakan situasi yang sangat riskan dan tidak menguntungkan, artinya pengelola menghadapi ancaman sekaligus memiliki kelemahan internal.

Pada kuadran keempat (IV) terdapat ancaman berupa pengembangan wilayah pembangunan serta penambahan jumlah penduduk yang akan berdampak pada penyelenggaraan konservasi akibat kebutuhan

ruang / wilayah. Di sisi lain pengetahuan masyarakat tentang konservasi yang masih kurang, adanya pencemaran lingkungan, kondisi dan topografi alam yang ekstrem juga menjadi ancaman serius. Ancaman ini perlu strategi untuk mengatasi permasalahan yakni melalui penyadartahuan masyarakat tentang pentingnya konservasi dan manfaatnya bagi kelangsungan hidup manusia baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya Matrik SWOT dapat dilihat pada pada Tabel 10.

**Tabel 10. Matriks SWOT**

	<p><b>IFAS</b></p> <p><b>Kekuatan (<i>Strengths/S</i>) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi keanekaragaman hayati tinggi</li> <li>2. Sudah ada SK penunjukkan dan penetapan status fungsi kawasan hutan</li> <li>3. Keindahan landscape dan potensi jasa lingkungan kawasan konservasi</li> <li>4. Satwa endemik NTT</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weaknesses/W</i>):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem belum optimal</li> <li>2. Kapasitas SDM belum memadai</li> <li>3. Kurangnya penyadartahuan kepada masyarakat tentang konservasi</li> <li>4. Terbatasnya sarana prasarana</li> </ol>
<p><b>EFAS</b></p> <p><b>Peluang (<i>Opportuniies/O</i>) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah</li> <li>2. Adanya dukungan masyarakat</li> <li>3. Dukungan LSM/NGO</li> <li>4. Adanya konsep pengelolaan berbasis tiga pilar (keterlibatan tokoh agama, tokoh adat, pemerintah setempat) dalam penyelenggaraan konservasi di BBKSDA NTT</li> </ol>	<p><b>Strategi SO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kerja sama dan koordinasi untuk mengintegrasikan program antara BBKSDA NTT, pemerintah daerah dan LSM/NGO dalam penyelenggaraan konservasi SDAHE</li> <li>2. Peningkatan peran serta masyarakat dengan pendekatan tiga pilar dalam pengelolaan penyelenggaraan konservasi</li> </ol>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kapasitas SDM untuk mendukung penyelenggaraan konservasi</li> <li>2. Peningkatan penyadartahuan masyarakat tentang pentingnya konservasi dengan pendekatan tiga pilar</li> </ol>
<p><b>Ancaman (<i>Threats/T</i>) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan wilayah pembangunan</li> <li>2. Pertambahan jumlah penduduk</li> <li>3. Pengetahuan masyarakat tentang konservasi masih kurang</li> <li>4. Pencemaran lingkungan</li> <li>5. Kondisi dan topografi alam yang ekstrem</li> </ol>	<p><b>Strategi ST :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi pengelolaan potensi keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan untuk memberi manfaat kepada masyarakat</li> <li>2. Peningkatan peranan unsur tiga pilar dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang konservasi dan upaya penanganan pencemaran lingkungan</li> </ol>	<p><b>Strategi WT :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi penyelenggaraan kawasan konservasi serta peningkatan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat</li> <li>2. Penyadartahuan kepada masyarakat tentang manfaat hutan dan pentingnya konservasi untuk kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya</li> </ol>

Data tersebut pada Tabel 10 dapat dibuat alternatif strategi melalui SWOT seperti pada Tabel 11.

**Tabel 11. Alternatif Strategi Melalui SWOT Penyelenggaran  
Konservasi Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur**

Strategi	Kode Bobot	Jumlah Nilai	Pilihan Prioritas
<b>SO</b>	$S_1+S_2+S_3+S_4+O_1+O_2+O_3+O_4$	6,7	1
1. Mengoptimalkan kerja sama dan koordinasi untuk mengintegrasikan program antara BBKSDA NTT, pemerintah daerah dan LSM/NGO dalam penyelenggaraan kawasan konservasi			
2. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dengan pendekatan unsur tiga pilar	$S_1+S_3+S_4+O_2+O_3+O_4+O_5$	6,10	2
<b>ST</b>	$S_1+S_3+S_4+T_3+T_4+T_5$	4,40	6
1. Mengoptimalkan pengelolaan potensi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan jasa lingkungan dengan mengangkat isu konservasi menjadi hal yang penting yang bermanfaat berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat			
2. Mengoptimalkan peranan unsur tiga pilar dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang konservasi	$S_1+S_3+S_4+T_2+T_3+T_4$	5,00	3
<b>WO :</b>	$W_2+W_3+W_4+O_1+O_2+O_3$	4,60	5
1. Mengoptimalkan kapasitas SDM dalam mendukung penyelenggaran konservasi			
2. Mengoptimalkan penyadartahuan masyarakat tentang konservasi dengan pendekatan tiga pilar	$W_2+W_3+W_4+O_1+O_2+O_3+O_4$	4,90	4
<b>WT</b>	$W_1+W_2+W_3+W_4+T_3+T_4+T_5$	4,20	7
1. Mengoptimalkan penyelenggaraan konservasi dan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat			
2. Mengoptimalkan penyadartahuan masyarakat tentang pentingnya konservasi untuk kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya	$W_2+W_3+W_4+T_2+T_3+T_4+T_5$	3,70	8

Berdasarkan hasil analisis factor internal dan eksternal dengan menggunakan SWOT, maka alternatif strategi untuk penyelenggaraan konservasi di wilayah kerja Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur dengan urutan prioritas sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan kerja sama dan koordinasi untuk mengintegrasikan program pembangunan antara BBKSDA NTT, pemerintah daerah dan LSM/NGO.



2. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dengan pendekatan unsur tiga pilar.
3. Mengoptimalkan peranan unsur tiga pilar dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang konservasi.
4. Meningkatkan penyadartahuan masyarakat tentang konservasi dengan pendekatan tiga pilar.
5. Meningkatkan kapasitas SDM dalam mendukung penyelenggaraan konservasi.
6. Mengoptimalkan pengelolaan potensi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan jasa lingkungan dengan mengangkat isu konservasi menjadi hal yang penting yang bermanfaat berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat.
7. Mengoptimalkan penyelenggaraan konservasi dan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.
8. Meningkatkan penyadartahuan masyarakat tentang pentingnya konservasi untuk kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

No.	Strategi	Kegiatan
1	Mengoptimalkan kerja sama dan koordinasi untuk mengintegrasikan program pembangunan antara BBKSDA NTT, pemerintah daerah dan LSM/NGO	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi dengan para pihak</li> <li>• Koordinasi pengembangan daerah wisata alam berkelanjutan</li> <li>• Peningkatan kerja sama strategis yang tak terelakkan</li> <li>• Pengembangan kerja sama penguatan fungsi pengelolaan kawasan</li> <li>• Koordinasi tiga pilar (tokoh adat, agama dan pemerintah)</li> <li>• Evaluasi kerja sama</li> </ul>
2	Mengoptimalkan peran serta masyarakat dengan pendekatan unsur tiga pilar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan rencana pemberdayaan masyarakat</li> <li>• Identifikasi social budaya masyarakat</li> <li>• Koordinasi dengan tokoh adat dan tokoh agama di sekitar kawasan konservasi</li> <li>• Koordinasi dengan pemerintah kabupaten/ desa di sekitar kawasan konservasi</li> <li>• Pembentukan forum komunikasi tiga pilar (tokoh adat, agama dan pemerintah)</li> <li>• Pembentukan kelompok masyarakat penyangga dan kemitraan konservasi</li> <li>• Pendamping kelompok kemitraan konservasi</li> <li>• Monitoring dan evaluasi</li> </ul>
3	Mengoptimalkan peranan unsur tiga pilar dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang konservasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat koordinasi</li> <li>• Pertemuan rutin komunikasi unsur tiga pilar</li> <li>• Bimbingan teknis terkait pengetahuan konservasi</li> </ul>

No.	Strategi	Kegiatan
4	Meningkatkan penyadartahuan masyarakat tentang konservasi dengan pendekatan tiga pilar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan dan sosialisasi penyadartahuan tentang KSDAHE kepada unsur tiga pilar</li> <li>• Pelatihan peningkatan kapasitas forum komunikasi tiga pilar</li> <li>• Pembinaan rutin forum komunikasi tiga pilar</li> </ul>
5	Meningkatkan kapasitas SDM dalam mendukung pengelolaan konservasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan teknis</li> <li>• Seminar/workshop</li> <li>• Pembinaan pegawai</li> <li>• Anjagsana pengkayaan wawasan pengelolaan</li> </ul>
6	Mengoptimalkan pengelolaan potensi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan jasa lingkungan dengan mengangkat isu konservasi menjadi hal yang penting yang bermanfaat berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inventarisasi potensi flora fauna</li> <li>• Survey potensi objek daya tarik wisata</li> <li>• Pengembangan objek wisata</li> <li>• Penataan blok</li> <li>• Rencana pengelolaan</li> <li>• Desain tapak</li> </ul>
7	Mengoptimalkan penyelenggaraan konservasi dan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kapasitas kelompok terkait komunikasi publik</li> <li>• Pendampingan kelompok</li> </ul>
8	Meningkatkan penyadartahuan masyarakat tentang pentingnya konservasi untuk kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan dan sosialisasi penyadartahuan tentang KSDAHE</li> </ul>

### 1.3. Pencapaian Renstra 2015 – 2019

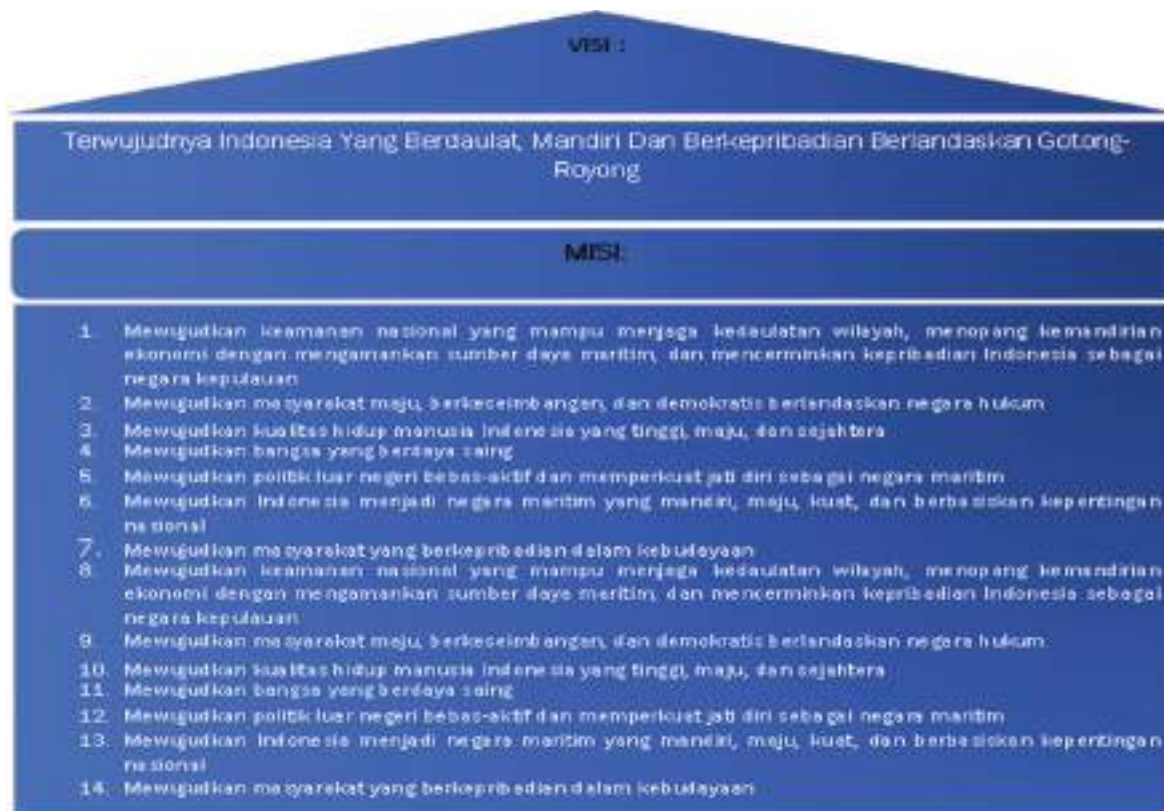
Penyelenggaraan konservasi merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tanggal 29 Februari 2016 Tentang Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam. Dalam pertauran tersebut Balai Besar KSDA NTT mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di luar kawasan konservasi berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Rencana Strategis Balai Besar KSDA NTT Tahun 2015-2019 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala BBKSDA NTT Nomor SK.211/BBKSDA-16.1/2015 Tentang Rencana Strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2019. Dalam dokumen perencanaan strategis tersebut telah memuat indikator kinerja dan target yang diurai per tahun serta rencana indikasi pendanaan. Rencana Strategis Balai Besar

KSDA NTT Tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dari Renstra Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2015-2019 yang ditetapkan dalam Peraturan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.7/KSDAE-SET/2015 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2015-2019. Sasaran strategis yang harus dicapai dalam kurun waktu 2015 – 2019 yaitu :

1. Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam.
2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi.
3. Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati.
4. Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi.
5. Kegiatan Pembinaan dan Pengelolaan Ekosistem Esensial.
6. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya.

Sasaran strategis Balai Besar KSDA NTT harus sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 yang telah ditetapkan Visi dan arah dari seluruh unsur pemerintahan seperti pada gambar berikut.



Gambar 9. Visi Misi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2015-2019

Visi dan misi pembangunan nasional tahun 2015-2019 menjadi pedoman bagi seluruh Kementerian dan/ atau Lembaga Penyelenggara Negara dalam merancang arah pembangunan, sasaran, dan strategi yang akan dilaksanakan. Prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan dirumuskan dalam agenda prioritas pembangunan tahun 2015 - 2019 yang dikenal dengan Nawa Cita, terdiri dari :

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara.
2. Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.

3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Agenda Kebijakan Nasional “**Nawacita**”, yang menjadi mandat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagaimana amanat RPJM 2015 – 2019 tertuang dalam agenda keempat, keenam dan ketujuh yaitu :

1. Agenda keempat : memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
2. Agenda Keenam : meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.
3. Agenda ketujuh : Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Ketiga agenda pembangunan nasional tersebut dibagi menjadi sembilan sub agenda yaitu Ketahanan Air, Kesehatan, Ketahanan Pangan, Ketahanan Energi, Pariwisata, Produksi dan Produktivitas yang Berdaya Saing, Pemberantasan Penebangan Liar, Pelestarian Sumber daya Alam, Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Bencana.

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Agenda Prioritas Nasional, maka peran utama yang diambil Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dijabarkan dalam sasaran strategis adalah :

1. Menjaga kualitas lingkungan hidup untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, ketahanan air dan kesehatan masyarakat, dengan indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berada pada kisaran 66,5-68,6, angka pada tahun 2013 sebesar 63,12. Anasir utama pembangunan dari besarnya indeks ini yang akan ditangani, yaitu air, udara dan tutupan hutan
2. Memanfaatkan potensi sumber daya hutan secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, dengan indikator kinerja peningkatan kontribusi SDH dan LH terhadap devisa dan PNBP sebagai masukan terhadap PDB nasional

3. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan SDA sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, dengan indikator kinerja derajat keberfungsian ekosistem meningkat setiap tahun.

Sedangkan pada tingkat Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) dalam rangka mendukung program dan sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dirumuskan dalam 2 (dua) sasaran pelaksanaan program yaitu :

1. Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati (kehati) untuk pemanfaatan yang berkelanjutan bagi kepentingan ekonomi, sosial dan ekologi,
2. Peningkatan penerimaan devisa dan PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati.

Dari dua sasaran pelaksanaan program di atas diuraikan menjadi sembilan 9 (sembilan) indikator program dan dikelompokkan menjadi 6 (enam) jenis indikator kinerja kegiatan dan menjadi tanggung jawab UPT diantaranya kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam dan Hayati. Pada indikator kinerja kegiatan konservasi sumber daya alam hayati tersebut terdapat 24 (dua puluh empat) target kinerja. Sedangkan pada level satuan kerja, Balai Besar KSDA NTT memiliki 16 (enam belas) target sebagai indikator kinerja kegiatan (IKK) yaitu :

1. Jumlah dokumen perencanaan penataan KK yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 16 dokumen zonasi dan/atau Blok
2. Jumlah rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi KK untuk 2 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia
3. Jumlah paket data dan informasi KK yang valid dan reliable pada 28 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia
4. Jumlah KPHK pada KK non taman nasional yang terbentuk sebanyak 13 Unit KPHK
5. Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada KK sebanyak 5 PKS
6. Jumlah KK yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 12 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia
7. Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan KK yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 17 Dokumen Rencana Pengelolaan
8. Jumlah desa di daerah penyangga KK yang dibina sebanyak 2 Desa selama 5 tahun
9. Jumlah KPHK pada KK non taman nasional yang beroperasi sebanyak 13 Unit KPHK

10. Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 1 Provinsi
11. Persentase peningkatan populasi 2 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013
12. Besaran PNPB dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 224.327.700
13. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 16.485 orang wisatawan mancanegara selama 5 tahun
14. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 62.775 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun
15. Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/ KP) yang berstatus aktif sebanyak 300 org
16. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00

Indikator Kinerja Kegiatan tersebut yang telah ditetapkan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, akan dilakukan upaya-upaya sebagaimana ditetapkan sebagai output kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati (KSDAH). Dari 24 (dua puluh empat) output KSDAH, Balai Besar KSDA NTT berkomitmen untuk melaksanakan 16 Indikator Kinerja Kegiatan sebagaimana diuraikan pada tabel Rincian Target Kegiatan dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2019.

**Tabel 13. Hubungan Sasaran Program KLHK, Ditjen KSDAE dan Target Kinerja BBKSDA NTT Tahun 2015 – 2019**

Sasaran Program	Kegiatan	Indikator Kerja
Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan sumberdaya alam sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, dengan indikator keberhasilan berupa derajat keberfungsian ekosistem yang meningkat setiap tahun		
Peningkatan efektifitas pengelolaan hutan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati (kehati) untuk pemanfaatan yang berkelanjutan bagi kepentingan ekonomi, sosial dan ekologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam</li> <li>2. Pengelolaan Kawasan Konservasi</li> <li>3. Konservasi Species dan Genetik</li> <li>4. Kegiatan pembinaan konservasi kawasan ekosistem esensial</li> </ol>	<p>5 IKK 8 IKK 4 IKK 1 IKK</p>

Sasaran Program	Kegiatan	Indikator Kerja
<b>Memfaatkan potensi sumberdaya hutan dan lingkungan hidup secara lestari</b>		
untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan kontribusi sumberdaya hutan dan lingkungan hidup terhadap penerimaan devisa dan PNBPN sebagai masukan terhadap PDB nasional		
Peningkatan penerimaan devisa dan PNBPN dari pemanfaatan jasa lingkungan KK dan kehati	5. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	4 IKK
	6. Dukungan Manajemen	1 IKK

Selanjutnya indikator-indikator dan target kinerja dari setiap sasaran program adalah :

**Tabel 14. Sasaran Program 1 Peningkatan Efektifitas Pengelolaan Hutan Konservasi dan Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati**

No	Indikator Kinerja	Target					Satuan
		2015	2016	2017	2019	2019	
1	Jumlah dokumen perencanaan penataan dan Pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan	6	2	3	3	2	Dok
2	Jumlah rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi	-	27	-	-	-	Kawasan
3	Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable	4	2	8	7	7	Paket Data
4	Jumlah KPHK non Taman Nasional yang terbentuk	13	-	-	-	-	Unit
5	Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi	1	1	1	1	1	PKS
6	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70%	3	4	4	3	4	Unit
7	Jumlah Dokumen Perencanaan Pengelolaan KK yang tersusun dan mendapat pengesahan	1	7	3	3	3	Dok
8	Jumlah desa di daerah penyangga kaw. konservasi yang dibina	2	2	2	2	2	Desa
9	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK	-	-	13	13	13	Unit
10	Jumlah Pelaksanaan kegiatan pengamanan dan Penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan	1	1	1	1	1	Propinsi



No	Indikator Kinerja	Target					Satuan
		2015	2016	2017	2019	2019	
11	Peningkatan presentase populasi 25 jenis satwa punah prioritas sesuai dthe IUCN red list of threatened species 10% sesuai baseline 2013	2	2	2	2	2	Spesies

**Tabel 15. Sasaran Program 2 Peningkatan penerimaan devisa dan PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati**

No	Indikator Kinerja	Target					Satuan
		2015	2016	2017	2019	2019	
1	Besaran PNBP dari Hasil Pemanfaatan Satwa Liar dan Tumbuhan Alam	44.865.540	44.865.540	44.865.540	44.865.540	44.865.540	Rupiah
2	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kawasan Konservasi	3.297	3.297	3.297	3.297	3.297	Orang
3	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Kawasan Konservasi	12.555	12.555	12.555	12.555	12.555	Orang
4	Jumlah Kader Konservasi, Kelompok Pencinta Alam, Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi yang berstatus aktif	60	60	60	60	60	Orang
5	Nilai SAKIP direktorat Jenderal KSDAE Minimal 78 poin	77,0	77,25	77,50	77,75	78,00	Poin

Dalam upaya mendorong pelaksanaan dan pencapaian sasaran program Ditjen KSDAE dengan terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi non taman nasional di tingkat tapak serta pengelolaan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan hutan, serta beberapa aspek yang bersifat kondisional pada wilayah Nusa Tenggara Timur, pencapaian kinerja pada BBKSDA NTT akan diukur dengan Indikator sebagai berikut :

1. Tersusunnya dokumen perencanaan penataan KK dan mendapat pengesahan sebanyak 16 dokumen zonasi dan/atau Blok
2. Tersusun dokumen hasil evaluasi kesesuaian fungsi KK sebanyak 2 KK
3. Adanya data dan informasi KK yang valid dan reliable pada 28 KSA, KPA dan TB di NTT
4. Jumlah KPHK pada KK non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 13 Unit
5. Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada KK sebanyak 5 PKS

6. Jumlah KK yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 12 unit KSA, KPA dan TB di NTT
7. Tersusunnya dokumen perencanaan pengelolaan KK dan mendapat pengesahan sebanyak 17 Dokumen
8. Jumlah desa di daerah penyangga KK yang dibina sebanyak 2 Desa selama 5 tahun
9. Penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan serta kebakaran lahan dan hutan di Provinsi NTT menurun hingga 50%
10. Persentase peningkatan populasi 2 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013
11. Peningkatan PNBPN dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam hingga mencapai Rp 224.327.700
12. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 16.485 orang wisatawan mancanegara dan minimal sebanyak 62.775 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun
13. Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang bersta-tus aktif sebanyak 300 orang
14. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00

Objek kelola yang menjadi sasaran pengelolaan terdiri dari 28 kawasan konservasi yang terdiri dari sembilan unit taman wisata alam, tiga unit Taman Wisata Alam Laut, dua Taman Buru, delapan unit kawasan konservasi berfungsi sebagai Cagar Alam, dan enam unit suaka margasatwa. Tiap-tiap kawasan memiliki ciri dan keunikan masing-masing yang berbeda-beda beserta keanekaragaman jenis yang memiliki status konservasi tinggi dan potensi pemanfaatan seperti coral, beberapa jenis reptil dan burung serta satwa-satwa endemik diantaranya rusa timor, komodo, kakatua putih kecil jambul kuning, penyu, serta tanaman obat dan jenis lainnya. Selain itu dari aspek jasa lingkungan terdiri dari air dan wisata.

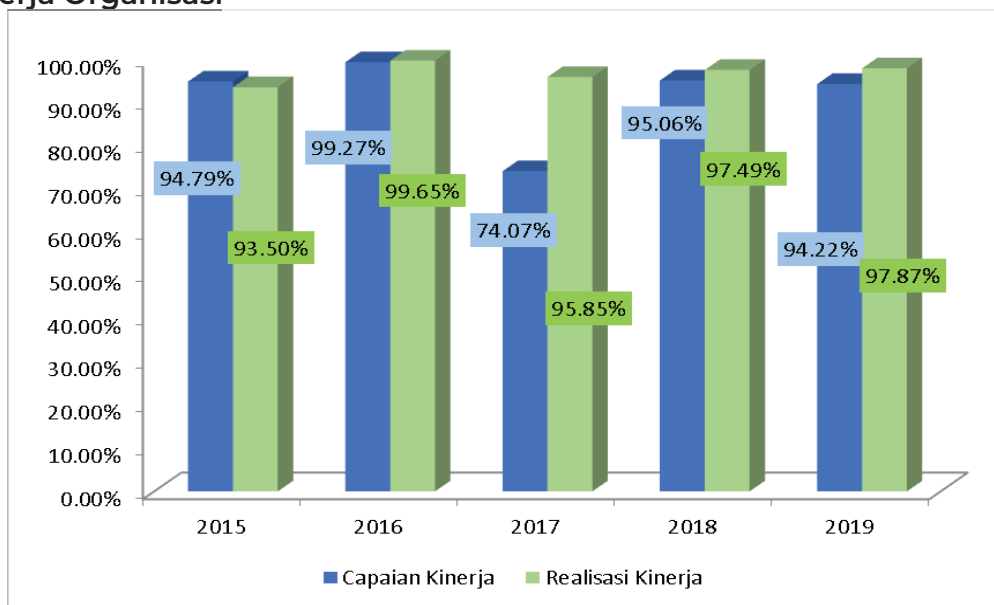
Adapun rumusan sasaran pengelolaan adalah sebagai berikut :

1. Tersusun dan mendapat pengesahan dokumen blok, desain tapak, Rencana pengelolaan jangka panjang kawasan konservasi
2. Menurunnya gangguan terhadap ekosistem, kehati dan kawasan berupa pencurian, perburuan, perambahan, dan kebakaran hingga 50%
3. Terwujudnya koordinasi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan konservasi
4. Pemanfaatan potensi jasa lingkungan melalui pengembangan wisata dan peningkatan kunjungan wisman/ wisnu serta penataan pemanfaatan air.

5. Peningkatan efektifitas pengelolaan KK, peningkatan kerjasama dan sinergi pengelolaan, penguatan perencanaan, monitoring dan evaluasi melalui penguatan basis data dan sistem informasi, penataan kawasan dan evaluasi pengelolaan.
6. Pengembangan daerah penyangga melalui peningkatan peran masyarakat yang diprioritaskan pada dua desa binaan.

Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2019 yang merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja atas pelaksanaan tugas dan fungsi pada Tahun 2019. Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur memuat capaian kinerja beserta analisisnya atas target-target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019.

### Capaian Kinerja Organisasi

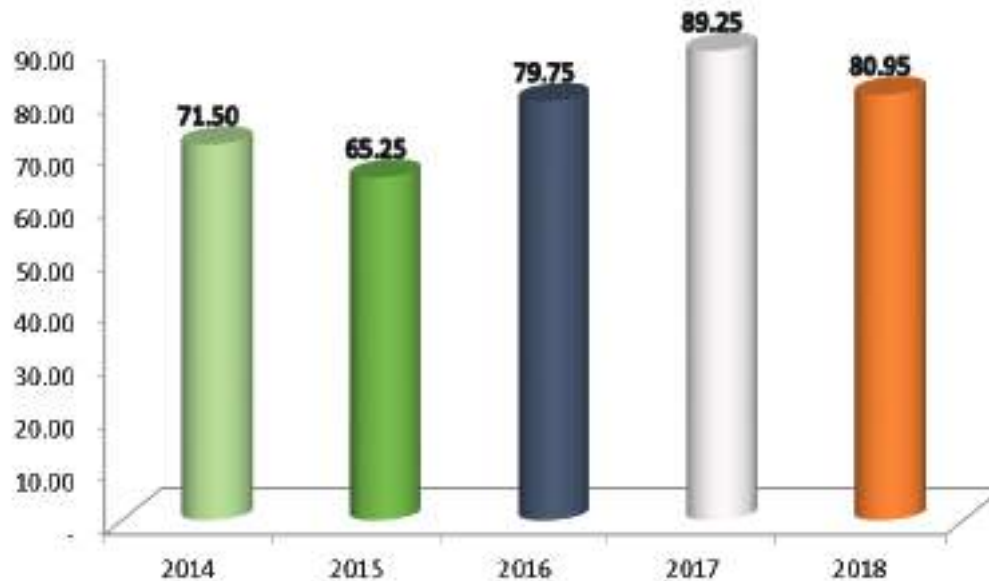


Gambar 10. Capaian kinerja dan Realisasi Kinerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Periode Renstra tahun 2015 s/d 2019

Grafik di atas menunjukkan bahwa capaian kinerja dan realisasi kinerja dalam program jangka menengah periode rencana strategis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuasi. Beberapa Faktor yang mempengaruhi capaian kinerja dan realisasi kinerja antara lain yaitu :

- a. Perencanaan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan belum optimal
- b. Terdapat beberapa kegiatan yang tidak mendukung pencapaian IKK namun kegiatan tersebut menjadi tugas pokok organisasi
- c. Terdapat kegiatan yang memerlukan penyelesaian namun diluar kewenangan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur.
- d. Terdapat beberapa kegiatan yang penyelesaiannya membutuhkan waktu lebih dari satu tahun anggaran.
- e. Terdapat beberapa target yang merupakan penetapan dari pusat yang tidak didukung dengan anggaran dan sarana yang memadai.
- f. Terdapat beberapa target yang merupakan penetapan dari pusat namun terlampau rendah sehingga capaian kinerja UPT tidak menunjukkan nilai yang sesungguhnya.

Sedangkan hasil reviu atas dokumen Laporan Kinerja yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur berada pada kategori Memuaskan.



Gambar 11. Nilai Laporan Kinerja BKBKSDA NTT tahun 2014 – 2019

**DAFTAR PENGUKURAN KINERJA TINGKAT SATUAN KERJA  
SATUAN KERJA BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NTT**

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
 Unit Satuan Kerja : Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur  
 Tahun Anggaran : 2019  
 Sasarean Kegiatan : Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di tapak serta pengelolaan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan hutan

No.	Indikator Kinerja	Target Kegiatan	Volume	Capaian	%
1	Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok	Jumlah UPT yang melakukan pemolaan dan penataan pengelolaan di kawasan konservasi dalam rangka penyiapan prakondisi masyarakat dan kawasan (Unit KK)	12 Unit KK	8 Unit KK 1. Penyusunan Rancangan Penataan Blok TWA Pulau Rusa, TWA Pulau Lapang, TWA Pulau Batang, TWA Tuti Adagae 2. Penyusunan Desain Tapak di TWA Baumata 3. Revisi) Evaluasi Blok Pengelolaan Kawasan TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere 4. Penyusunan Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi di SM Egon Ilemedo dan TB Bena Dokumen Blok, desain tapak dan Rencana Pengelolaan diatas telah disusun dan diusulkan	66,67
2	Luas kawasan hutan konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha	Luas kawasan hutan konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat (Hektar)	200 Ha	Telah terbentuk 7 Kelompok kemitraan konservasi dengan total luasan yang dikerjasamakan seluas 610,3 Ha	150,00
3	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	Jumlah UPT yang melakukan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan (Resort)	1 Provinsi (23 Resort)	1. Patroli Rutin Pengamanan Kawasan Pada SKW I ( 4 Resor) 2. Patroli Rutin Pengamanan Kawasan Pada SKW II ( 5 Resor) 3. Patroli Rutin Pengamanan Kawasan Pada SKW III ( 9 Resor) 4. Patroli Rutin Pengamanan Kawasan Pada SKW IV ( 5 Resor)	100,00

No.	Indikator Kinerja	Target Kegiatan	Volume	Capaian	%
				<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Operasi Pemadaman Dini Kebakaran Hutan di RKW SM Kateri, RKW (KPHK) CA Mutis, RKW SM Ale Aisio dan TB Bena, RKW TWA Menipo, RKW TWA (KPHK) Ruteng Wil I s/d IV, RKW CA Wae Wuul</li> <li>6. Patroli perlindungan dan pengamanan kawasan bersama MMP pada 23 resor</li> <li>7. Pengurusan Administrasi Penggunaan Senjata Api</li> <li>8. Pengadaan sarana perlindungan dan pengamanan kawasan (7 Unit)</li> </ol>	
4	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (Hektar )	62 Ha	Pemeliharaan Tanaman T1 di TWA Ruteng seluas 200 Ha	150,00
5	Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M	Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M (Juta Rupiah )	30 Juta	Target tercapai Rp.14.319.116,-	47,73
6	Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	Persentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah (%)	2%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring Populasi Komodo di TWAL 17 Pulau dan CA Wae Wuul</li> <li>2. Monitoring Populasi Kakatua Kecil Jambul Kuning di TWA Menipo dan SM Harlu (KPHK)</li> <li>3. Konservasi Penyu di TB Bena dan TWA Menipo</li> </ol>	100,00
7	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara dan 20 Juta orang wisatawan nusantara	Jumlah Satuan Kerja yang mengembangkan ekowisata dan wisata bahari pada Kawasan Konservasi (Kawasan Konservasi )	1 KK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Alam</li> <li>2. Pameran Konservasi Tingkat Provinsi</li> <li>3. Pameran Konservasi Tingkat Kabupaten</li> <li>4. Pengembangan Aplikasi Pengelolaan Karcis Masuk Kawasan dan E-Ticketing</li> </ol>	100,00

No.	Indikator Kinerja	Target Kegiatan	Volume	Capaian	%
8	Jumlah KEE yang memiliki lembaga yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 48 KEE	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang memiliki lembaga yang di fasilitasi pembentukannya (KEE )	2 KEE	Realiasi saat ini telah terbit SK Penetapan KEE Rote Ndao sesuai Surat keputusan Gubernur Nomor: 204/KEP/HK/2019 tentang Kawasan Ekosisten Esensial Lahan Basah sebagai habitat kura kura leher ular rote di Kabupaten Rote Ndao	50,00
9	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi	Jumlah Sarana prasarana Wildlife Rescue Unit (WRU) di UPT KSDA (Unit	1 Unit	realisasi pengadaan 1 paket bahan/ peralatan lapangan penanggulangan konflik dalam rangka penguatan kapasitas Unit Penanganan Satwa	100,00
10	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 Tahun	Jumlah kelompok pada desa di daerah penyangga yang dibina oleh UPT lingkup Ditjen KSDAE (Kelompok )	7 Kelompok	Realisasi 5 Kelompok Evaluasi Daerah Penyangga semula 7 Kelompok menjadi 5 Kelompok, perubahan terjadi pada RKAKL revisi 7	71,43
11	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE dan Ekosistem minimal 78,00 Poin	Terwujudnya reformasi dan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka mendukung pencapaian Prioritas Nasional	78 Poin	78,44 <i>Sesuai surat Inspektur Jenderal Nomor S.113/ITJEN/ITWIL.1/WAS.3/04/2019 perihal Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2018 tanggal 30 April 2019</i>	100,56
Rata Rata Capaian IKK (%)					94,22

Jumlah Anggaran Kegiatan Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2019 : Rp 29.365.685.000,-  
Jumlah Realisasi Anggaran Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2019 : Rp 28.738.898.763,- (97,87%)

Capaian kinerja merupakan capaian sasaran strategis yang diukur berdasarkan persentase rata-rata capaian IKK pada tiap program yang telah dijalankan. Dari informasi yang tersaji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2019 sebesar 94,22%. Dari 11 (sebelas) IKK, terdapat 4 (empat) IKK yang tidak tercapai.

## Analisis Capaian Kinerja

Sesuai dengan ketentuan dalam Perdirjen Konservasi Sumber Daya Alam Nomor P.8/KSDAE-SET/2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, maka untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja perlu disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian kinerja. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

- a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini.
- b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.
- c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.
- d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada).
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.
- f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.
- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
- h. Keluaran (output), hasil (outcome) dan dampak (impact) dari capaian kinerja.

Perbandingan Kinerja Tahun 2018 dan Tahun 2019 pada pencapaian kinerja BBKSDA NTT tahun 2019 dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja sasaran strategis pada tiap program dilakukan dengan pengukuran efektivitas dan efisiensi kinerja.

## Analisis Efektivitas Kinerja Tahun 2019

Pengukuran tingkat efektivitas pencapaian kinerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur Tahun 2019 dilakukan melalui perbandingan nilai capaian kinerja Tahun 2018 dan capaian tahun 2019. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui kemajuan efektivitas pelaksanaan kinerja yang dilaksanakan pada Tahun 2019. Kriteria efektivitas yang digunakan, yaitu:

- a. Rasio  $> 1$ , menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas pencapaian kinerja yang melampaui kinerja tahun sebelumnya.



- b. Rasio = 1, menunjukkan peningkatan efektivitas pencapaian kinerja Tahun 2019 adalah tetap atau sama dengan kinerja tahun sebelumnya.
- c. Rasio < 1, menunjukkan efektivitas pencapaian kinerja menurun artinya efektivitas kinerja Tahun 2019 lebih rendah dibandingkan efektivitas kinerja tahun sebelumnya.

**Tabel 17. Efektifitas pencapaian kinerja BBKSDA NTT pada Tahun 2019**

Program	Capaian Kinerja (%)		Rasio	Keterangan
	2018	2019		
Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	95,06	94,22	0,99	Efektivitas menurun

Tabel diatas menunjukkan rasio pencapaian kinerja Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem sebesar 0,99 artinya pencapaian target-target kinerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2019 mengalami penurunan efektivitas dibanding 2018.





**Biawak Komodo/ *Varanus komodoensis***  
**Lokasi : Pulau Ontoloe**  
**BBKSDA NTT**



Dari 28 (dua puluh delapan) Kawasan konservasi yang dikelola oleh Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor SK.III/KSDAE/ KK/KSA.1/5/2020 tanggal 5 Mei 2020 tentang Penetapan Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru Tahun 2019. Kawasan yang telah dilakukan penilaian efektivitas pengelolaannya melalui METT sebagaimana tabel 3.

**Tabel 18. Hasil Penilaian METT Hutan Konservasi Prioritas Lingkup  
Balai Besar KSDA NTT**

No.	Kawasan	Tahun 2015		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Ket.
		Nilai	Skor METT	Nilai	Skor METT	Nilai	Skor METT	Nilai	Skor METT	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	CA Maubesi	42	44%	51	52%	-		71	78%	Nilai Meningkat
2	CA Mutis	37	41%	37	41%	-		-	-	Nilai Tetap
3	CA Riung	26	35%	22	28%	-		-	-	Nilai Menurun
4	CA Wae Wuul	36	47%	39	51%	-		51	53%	Nilai Meningkat
5	CA Watu Ata	31	33%	28	35%	-		-	-	Nilai Menurun
6	CA Wolo Tadho	34	44%	30	38%	-		39	53%	Nilai Meningkat
7	SM Ale Aisio	34	44%	44	51%	-		63	62%	Nilai Meningkat
8	SM Egon Ilimedo	32	42%	38	48%	-		61	63%	Nilai Meningkat
9	SM Harlu	35	44%	45	55%	-		64	66%	Nilai Meningkat
10	SM Kateri	36	46%	34	45%	-		-	-	Nilai Menurun
11	TWA Ruteng	51	55%	63	66%	72	76%	75	76%	Nilai Meningkat
12	TWAL Tujuh Belas Pulau	34	53%	34	53%	-		-	-	Nilai Tetap

No.	Kawasan	Tahun 2015		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Ket.
		Nilai	Skor METT	Nilai	Skor METT	Nilai	Skor METT	Nilai	Skor METT	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
13	TWA Baumata	-	-	44	48%	-		-	-	Usulan Penilaian I
14	TWA Camplong	-	-	55	60%	64	69%	71	72%	Nilai Meningkat
15	TWA Menipo	-	-	51	55%	62	67%	71	72%	Nilai Meningkat
16	TWAL GPT Maumere	-	-	36	38%	-		-	-	Usulan Penilaian I
	Rata-Rata	35,67	43,83%	40,69	47,75%	66,00	70,67%	60,11	66,11%	

Sedangkan dalam manajemen pengelolaan kawasan konservasi berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.664/MENLHK/SETJEN/ PLA.o/II/2017 tanggal 28 November 2017 telah dibentuk Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) sebanyak 13 (tiga belas) kawasan. Kawasan konservasi yang dikelola berbasis KPHK tersebut seperti pada table 4.

**Tabel 19. KPHK Non TN pada wilayah kerja Balai Besar KSDA NTT**

No.	Nama KPHK	Wilayah Kerja	Luas (ha)	Lokasi Administratif
1	3	4	5	6
1	Gunung Mutis	CA Mutis	12.315	Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Timor Tengah Selatan
2	Ndeta Kelikima	CA Ndeta Kelikima, CA Kimang Boleng	1.847	Kabupaten Ende
3	Tuti Adagae	TWA Tuti Adagae, TWA Pulau Lapang, TWA Pulau Batang, TWA Pulau Rusa	7.699,98	Kabupaten Alor
4	Teluk Kupang	TWAL Teluk Kupang, SM Danau Tuadale, TWA Baumata, SM Perhatu	67.628	Kabupaten Kupang dan Kota Kupang
5	Wae Wuul	CA Wae Wuul	1.484,84	Kabupaten Manggarai Barat
6	Harlu	SM Harlu, TB Pulau Ndana	3.681	Kabupaten Rote Ndao
7	Teluk Maumere	TWAL GPT Maumere, SM Egon Ilimedo	9.013	Kabupaten Sikka
8	Watu Ata	CA Watu Ata	4.898,80	Kabupaten Ngada
9	Camplong	TWA Camplong, TWA Bipolo	1.015	Kabupaten Kupang

No.	Nama KPHK	Wilayah Kerja	Luas (ha)	Lokasi Administratif
1	3	4	5	6
10	Ale Aisio	SM Ale Aisio, TB Bena, TWA Menipo	9.825	Kabupaten Kupang dan Kabupaten Timor Tengah Selatan
11	Ruteng	TWA Ruteng	32.248	Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur
12	Kateri	SM Kateri, CA Hutan Bakau Maubesi	7.945,32	Kabupaten Malaka
13	Riung	CA Wolo Tadho, CA Riung, TWAL 17 Pulau	11.829	Kabupaten Ngada



BURUNG PELIKAN/ *Pelecanus conspicillatus L.*  
Lokasi : TWAL TELUK KUPANG  
BKSDA NTT



Sumber Air Panas di Taman Wisata Alam



**TUTI ADAGAE**



Pengelolaan KSA di wilayah kerja Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur terdiri dari Cagar Alam (8 kawasan) dan Suaka Margasatwa (6 kawasan) serta KPA meliputi terdiri dari Taman Wisata Alam darat (9 kawasan), Taman Wisata Alam Laut (3 kawasan) serta Taman Buru (2 kawasan), maka diperlukan upaya sistematis untuk mengelola kawasan-kawasan tersebut melalui kegiatan perencanaan, perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian. Penyusunan rencana pengelolaan kawasan-kawasan tersebut telah dilakukan sebagaimana pada table 6 berikut ini.

**Tabel 20. Rencana Pengelolaan Kawasan**

No	Kawasan	Tahun Penyusunan	Periode Rencana	Pengesahan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	CA Gunung Mutis	-	-	-	
2	CA Kimang Boleng	-	-	-	
3	CA Maubesi	2018	2019-2029	27 Mei 2019	SK.214/KSDAE/SET/ KSA.1/5 /2019
4	CA Wae Wuul	-	-	-	
5	CA Watu Ata	2019	2020-2029	Dalam Proses	Sudah diajukan
6	CA Wolo Tado	-	-	-	
7	CA Ndeti Kelikima	-	-	-	
8	CAL Riung	-	-	-	
9	SM Ale Asio	2018	2019-2028	27 Mei 2019	SK.212/KSDAE/SET/ KSA.1/5/ 2019
10	SM Danau Tuadale	-	-	-	
11	SM Harlu	2016	2017-2026	22 Desember 2017	SK.473/KSDAE/SET/ KUM.1/12/2017 Disahkan ditahun berikutnya
12	SM Kateri	-	-	-	
13	SM Perhatu	-	-	-	
14	SM Egon Ilimedo	2019	2020-2029	Dalam Proses	Sudah diajukan
15	TB Dataran Bena	2019	2020-2029	Dalam Proses	Sudah diajukan
16	TB Pulau Ndana	-	-	-	
17	TWA Baumata	2016	2017-2026	20 Oktober 2017	SK.365/KSDAE/SET/ KUM.1/10/2017 Disahkan ditahun berikutnya
18	TWA Bipolo	-	-	-	

No	Kawasan	Tahun Penyusunan	Periode Rencana	Pengesahan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
19	TWA Camplong	2016	2017-2026	20 Oktober 2017	SK.350/KSDAE/SET/KUM.1/10/2017 Disahkan ditahun berikutnya
20	TWA Pulau Batang	-	-	-	
21	TWA Pulau Lapang	-	-	-	
22	TWA Menipo	2016	2017-2026	29 November 2017	SK.350/KSDAE/SET/KSA.1/9/2017 Disahkan ditahun berikutnya
23	TWA Pulau Rusa	-	-	-	
24	TWA Ruteng	2015	2015-2024	29 Agustus 2016	SK.239/KSDAE/SET/KSA.1/8/2016 Disahkan ditahun berikutnya
25	TWA Tuti Adagae	-	-	-	
26	TWAL 17 Pulau Riung	2016	2017-2026	29 November 2017	SK.351/KSDAE/SET/KSA.1/11/2017 Disahkan ditahun berikutnya
27	TWAL GPT Maumere	2016	2017-2026	24 Oktober 2017	SK.372/KSDAE/SET/KSA.1/10/2017 Disahkan ditahun berikutnya
28	TWAL Teluk Kupang	2017	2018-2027	6 April 2018	SK.178/KSDAE/SET/KSA.1/4/2018 Disahkan 16 April 2018



Bintang Laut/ *Linckia laevigata*  
Lokasi : TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere  
Mayumi Nukui



Penataan blok bertujuan untuk membagi kawasan konservasi menjadi beberapa blok dengan harapan dapat meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi lebih optimal dan berkelanjutan sesuai. Penataan Blok kawasan yang telah disusun sebagaimana pada table 7 berikut ini.

**Tabel 21. Penataan Blok Kawasan**

No	Kawasan	Tahun Penyusunan	Pengesahan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	CA Gunung Mutis	-	-	-
2	CA Kimang Boleng	2019	Dalam Proses	S.1481/K.5/BIDTEK/KSA/12/2019
3	CA Maubesi	2017	22 Januari 2018	SK.38/KSDAE/SET/KSA.0/1/2018
4	CA Wae Wuul	2017	17 Januari 2018	SK.29/KSDAE/SET/KSA.0/1/2018
5	CA Ndeta Kelikima	-	-	-
6	CA Watu Ata	2018	-	Dalam proses pengesahan
7	CA Wolo Tadho	2018	-	Dalam proses pengesahan
8	CAL Riung	-	-	-
9	SM Ale Asio	2016	17 November 2017	SK.405/KSDAE/SET/KSA.0/11/2017
10	SM Danau Tuadale	-	-	-
11	SM Harlu	2016	22 November 2017	SK.400/KSDAE/SET/KSA.0/11/2017
12	SM Perhatu	-	-	-
13	SM Egon Ilimedo	2017	16 Januari 2018	SK.11/KSDAE/SET/KSA.0/1/2018
14	SM Kateri	2018	-	Dalam proses pengesahan
15	TB Dataran Bena	2017	16 Januari 2018	SK.3/KSDAE/SET/KSA.0/1/2018
16	TB Pulau Ndana	2019	Dalam Proses	Dalam proses pengesahan
17	TWA Baumata	2015	22 Maret 2016	SK.94/ KSDAE/SET/KSDAE.0/3/2016
18	TWA Camplong	2015	14 Maret 2016	SK.78/KSDAE/SET/KSDAE.0/3/2016
19	TWA Bipolo	2018	-	Dalam proses pengesahan
20	TWA Pulau Batang	2019	Dalam Proses	Dalam proses pengesahan
21	TWA Pulau Lapang	2019	Dalam Proses	Dalam proses pengesahan
22	TWA Pulau Menipo	2015	14 Maret 2016	SK.83/KSDAE/SET/KSDAE.0/3/2016
23	TWA Pulau Rusa	2019	Dalam Proses	Dalam proses pengesahan
24	TWA Ruteng	2015	20 Juli 2016	SK.208/KSDAE/SET/KSA.0/7/2016
25	TWA Tuti Adagae	2019	Dalam Proses	Dalam proses pengesahan

No	Kawasan	Tahun Penyusunan	Pengesahan	Keterangan
1	2	3	4	5
26	TWAL 17 Pulau Riung	2015	22 Maret 2016	SK.96/ KSDAE/SET/KSDAE.o/3/2016
27	TWAL GPT Maumere	2015	22 Maret 2016	SK.95/ KSDAE/SET/KSDAE.o/3/2016
28	TWAL Teluk Kupang	2017	22 November 2017	SK.424/ KSDAE/SET/KSDAE.o/3/2017



Udang/ *Periclimenes sp.*  
Lokasi : TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere  
BBKSDA NTT

Desain tapak dilakukan untuk pembagian ruang pengelolaan pariwisata alam pada zona pemanfaatan diperuntukan bagi ruang publik dan ruang usaha penyedia jasa/sarana pariwisata alam. Kawasan taman wisata alam yang telah disusun sebagaimana pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 22. Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam

No	Kawasan	Tahun Penyusunan	Pengesahan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	TWA Baumata	2019	Dalam Proses	S.1483/K.5/BIDTEK/KSA/12/2019 Tanggal 20 Desember 2019
2	TWA Bipolo	-	-	-
3	TWA Egon Ilimedo	-	-	-
4	TWA Pulau Batang	-	-	-
5	TWA Pulau Lapang	-	-	-
6	TWA Pulau Menipo	2017	-	Dalam proses Dit PJLHK
7	TWA Pulau Rusa	-	-	-
8	TWA Ruteng	2014	13 Oktober 2015	SK.71/PJLHK/PJLWA/KSA.3/10/2016
9	TWA Tuti Adagae	-	-	-
10	TWAL 17 Pulau Riung	2014	25 Juli 2015	SK.50/PJLHK/PJLWA/KSA.3/7/2016
11	TWAL GPT Maumere	2017	-	Dalam proses Dit PJLHK
12	TWAL Teluk Kupang	2017	-	Dalam proses Dit PJLHK
13	TWA Camplong	2018	-	Dalam proses Dit PJLHK



*Amblyglyphidodon aureus*  
Lokasi : TWAL  
Gugus Pulau Teluk  
Maumere  
BBKSDA NTT

Dokumen DED pada Taman Wisata Alam sebagaimana pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 23. Dokumen DED pada Taman Wisata Alam

No	Kawasan	Tahun Penyusunan	Pengesahan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	TWA Menipo	2017	17 Oktober 2017	-
2	TWA Camplong	2017	17 Oktober 2017	-
3	TWA Ruteng	2017	28 September 2017	-
4	TWA 17 Pulau	2017	28 September 2017	-



Nudy branch  
Lokasi : TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere  
Kartika Dewi



Ikan Badut/ *Amphiprion percula*  
Lokasi : TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere  
Kartika Dewi



Sotong/ *Sepia sp.*  
Lokasi : TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere  
Kartika Dewi

Perambahan kawasan merupakan permasalahan yang terjadi di wilayah kerja Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur, data perambahan kawasan 5 tahun terakhir sebagaimana pada tabel 10 berikut ini.

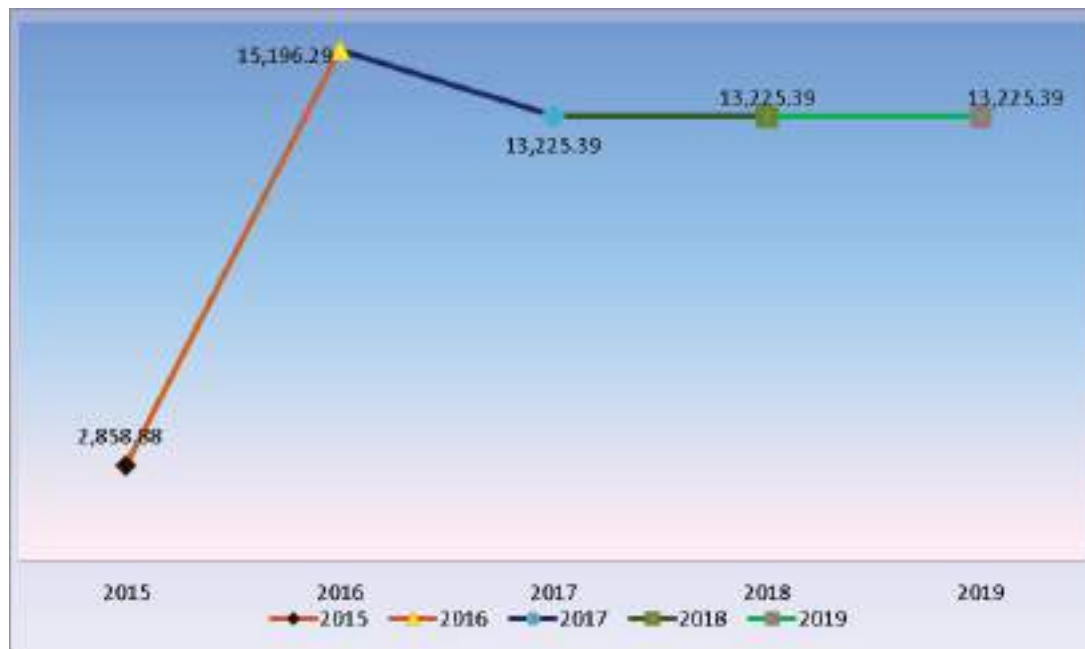
**Tabel 24. Perambahan Kawasan**

No	Kawasan	Luas Perambahan (Ha)					Ket.
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CA Gunung Mutis	46	46.00	46.00	46.00	46.00	
2	CA Watu Ata	27,6	1,793.21	1.793.21	1.793.21	1.793.21	
3	CA Wolo Tado	0,52	83.00	83.00	83.00	83.00	
4	CA Kimang Boleng	838,51	133.00	133.00	133.00	133.00	
5	CA. Ndeti Keikima	379,50	379.50	379.00	379.00	379.00	
6	CA. Waewuul	-	14.10	14.10	14.10	14.10	
7	CA. Riung	-	53.00	53.00	53.00	53.00	
8	SM Kateri	1557,18	2,426.00	455,10	455,10	455,10	
9	SM Egon Ilimedo	-	0	0	0	0	
10	SM Harlu	-	30.00	30.00	30.00	30.00	
11	TWA Camplong	-	0.1	0.1	0.1	0.1	
12	TWA Ruteng	5,72	3,976.16	3,976.16	3,976.16	3,976.16	
13	TWA Tuti Adegae	3,85	1,307.00	1,307.00	1,307.00	1,307.00	
14	TWA Pulau Lapang	-	5.00	5.00	5.00	5.00	
15	TWA GPT Maumere	-	4,949.72	4,949.72	4,949.72	4,949.72	
16	TWA 17 Pulau	-	0.50	0.50	0.50	0.50	
Jumlah		2,858.88	15,196.29	13,225.39	13,225.39	13,225.39	

Sesuai surat Kepala BBKSDA NTT Nomor : S.1075/K.5/BIDTEK/KSA/11/2016 Tanggal 18 November 2016 Hal Rekapitulasi keterlanjuran Penggunaan Kawasan Konservasi.



Scorpion fish  
Lokasi : TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere  
Kartika Dewi



Gambar 12. Kondisi Perambahan Kawasan Periode 2015 s/d 2019

Tabel 25 Daerah Penyangga Hutan Konservasi

No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.
1	2	3	4	5	6
<b>I</b>	<b>Bidang KSDA Wil I</b>				
1	TWAL Teluk Kupang	Kab Kupang	Kupang Barat	Tablolong	35ds
				Tesabela	
				Lifuleo	
				Bolok	
			Semau	Uiasa	
				Hansisi	
				Bokonusan	
			Kupang Tengah	Tarus	
				Noelbaki	
				Oebelo	

No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.
1	2	3	4	5	6
			Kupang Timur	Oesao	
				Baubau	
				Naibonat	
				Nunkurus	
				Merdeka	
				Tuapukan	
			Sulamu	Pariti	
				Sulamu	
				Oeteta	
				Pit'ai	
		Kota Kupang	Alak	Namosain	
				Alak	
				Nunhila	
				Fatufeto	
				Nunbaun Sabu	
				Nunbau Delha	
			Kelapa Lima	Oesapa	
				Kelapa Lima	
				Pasir Panjang	
				Lasiana	
	Oeba				
	Solor				
	Todekiser				
	Lilai Besi Koepan				
2	TWA Baumata	Kupang	Taibenu	Oelnasi	5 ds
				Neketuka	
				Oeltua	
				Kuaklalo	
				Bokong	



No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.
1	2	3	4	5	6
3	TWA Camplong	Kupang	Fatuleu	Camplong I	5 ds
				Camplong II	
				Naunu	
				Silu	
				Oebola Dalam	Enclave
4	TWA Bipolo	Kupang	Sulamu	Pariti	4 ds
				Nunkurus	
				Bipolo	
				Oeteta	
5	TWA Pulau Menipo	Kupang	Amarasi Timur	Enoraen	1 ds
6	CA Hutan Bakau Maubesi	Belu	Malaka Tengah	Kletek	16 ds
				Fahiluka	
				Harakakae	
			Kobalima	Lakekun Barat	
				Lakekun	
				Lakekun Utara	
				Litamali	
				Sisi	
				Rai Nawe	
				Alas Selatan	
				Babulu Selatan	
				Babulu	
				Alar	
				Kotabiru	
Alas Utara					
Kobalima timur					

No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.
1	2	3	4	5	6
7	CA Mutis Timau	TTS	Fatumnasi	Fatumnasi	12 ds
				Nenas	
				Mutis	
				Nuapin	
			Tobu	Tutem	
				Pubasu	
				Tune	Enclave
				Saubalan	
		TTU	Miomaffo Barat	Fatuneno	
				Saenam	
				Noepesu	
				manusasi	
8	SM Kateri	Kab. Malaka	Malaka Tengah	Kateri	9 ds
				Umakatahan	
				Wehali	
				Kamanasa	
				Bakiruk	
				Barada	
				Umanen Lawalu	
			Kobalima	Lakekun Barat	
			Sasi Tamean	Kereana	
9	SM Perhatu	Kupang	Semau	Semau	2 ds
				Hansisi	
10	SM Danau Tuadale	Kupang	Kupang Barat	Lifuleo	4 ds
				Tablolong	
				Sumlili	
				Tesabela	

No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.
1	2	3	4	5	6
11	SM Ale Aisio	TTS	Amanuban Selatan	Bena	8 ds
				Oebelo	
				Oekiu	
				Noemuke	
				Batnun	
			Kualin	Kiufatu	
				Toineke	
				Nunusunu	
12	SM Harlu	Rote Ndao	Landu Leko	Daiama	4 ds
				Daeurendale	
				Pukuafu	
				Tenalai	
13	TB Bena	TTS	Amanuban Selatan	Bena	2 ds
				Oebelo	
14	TB Ndana	Rote Ndao	Rote Barat Daya	Oenggauk	8 ds
				Nemberala	
				Sedeoen	
				Bo'a	
				Oeseli	
				Oebou	
				Batutua	
				Oetefu	
II	Bidang KSDA Wil II				
15	TWA Tuti Adagae	Alor	Alor Timur Laut	Taramana	7 ds
				Air Mancur	Enclave
				Kamot	Enclave
				Waisika	Enclave
				Nailang	
				Pido	
				Kenarimbala	Enclave

No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.
1	2	3	4	5	6
16	TWA Pulau Rusa	Alor	Pantar Barat Laut	Marica	4 ds
				Alumang	
				Kayang	
				Beang Onong	
17	TWA Pulau Batang	Alor	Pantar Barat	Bilang Merang	2 ds
				Baraler	
18	TWA Pulau Lapang	Alor	Pantar Barat	Baranusa	2 ds
				Leer / Baraleer	
19	TWA Ruteng	Manggarai	Langke Rembong	Carep	73 ds / kelurahan
				Tenda	
				Waso	
				Golo Dukal	
				Pau	
				Watu	
			Wae Ri'i	Wae Ri'i	
				Longko	
				Ranaka	
			Ruteng	Poco Likang	
				Cumbi	
				Bangka Lao	
			Satar Mese	Jaong	
				Golo Lambo	
				Ngkaer	
				Pongkor	
				Ulu Belang	
				Umung	
				Lungar	
Mocok					
Gara					
Golo Muntas					

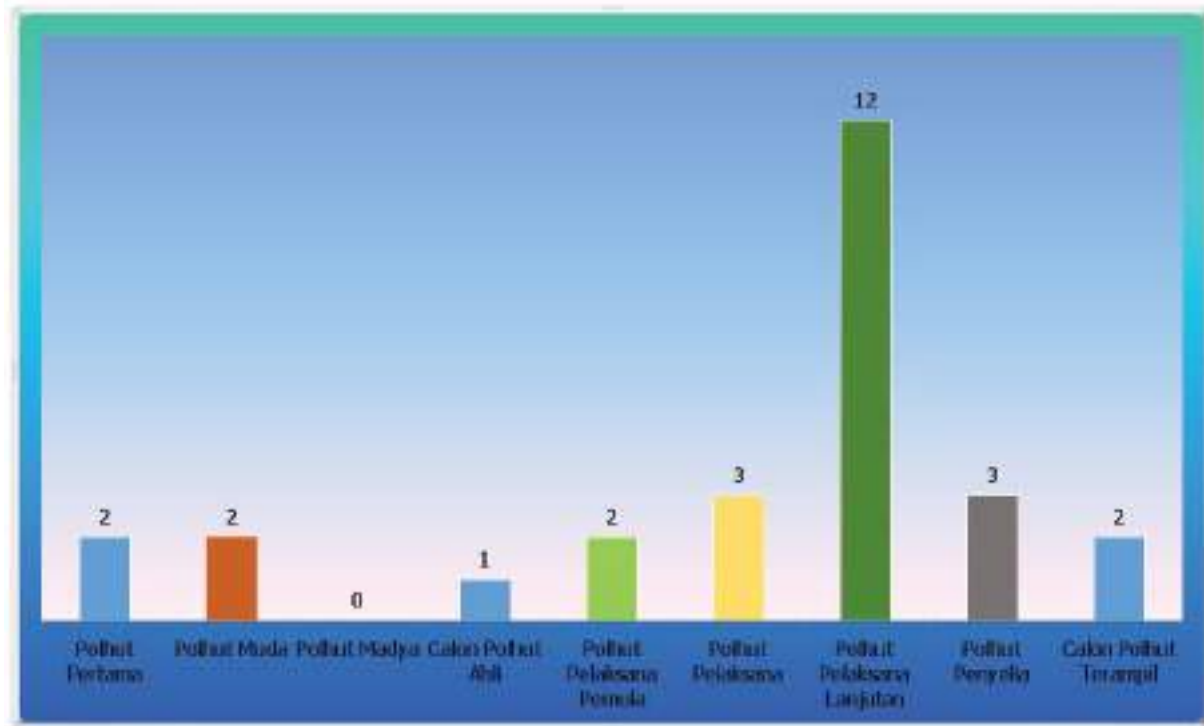
No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.	
1	2	3	4	5	6	
				Koak		
				Tado		
				Langgo		
			Manggarai Timur	Poco Ranaka	Golo lobos	
					Kel. Mandosawu	
					Bangka Pau	
					Kel. Nggalak Ieleng	
					Golo Nderu	
					Ngkiong Dora	
					Urung Dora	
					Rende Nao	Enclave Tangkul
					Ulu Wae	
					Colol	
					Pocolia	
					Wejang Mawe	
					Wejang Mali	
					Borong	
			Golo Lalong			
			Gurung Liwut			
			Golo Leda			
			Waling			
			Golo Meleng			
			Compang Teber			
			Golo Rutuk			
			Bangka Kempo			
			Compang Loni			
			Bangka Loni	Enclave Caring		
Golo Lani						
Sita						
Sano Lokom						

No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.
1	2	3	4	5	6
				Rana Mese	
				Rondo Woing	
				Golo Ros	Enclave Ros
				Torok Golo	
				Satar Lahing	
				Bea Ngencung	
			Sambi Rampas	Satar nawang	
				compang lawi	
				compang congkar	Enclave Rewas
			Kota Komba	Mokel	
				Golo Meni	
				Golo Nderu	
			Elar	Golo Wuas	
				Benteng Pau	
				Teno Mese	
				Golo Linus	
				Kel. Lempang Haji	
				Sangan Kalo	
				Golo Munde	
Rana Gapang					
Haju Ngendong					
20	CA Wae Wuul	Manggarai Barat	Komodo	Warloka	2 ds
				Macang Tanggar	
21	SM Egon Ilimedo	Sikka	Waigete	Hoder	15 ds
				Egon	
			Mapitara	Egon Gahar	
				Natakoli	

No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.
1	2	3	4	5	6
			Doreng	Kloangpopot	
				Wolomotong	
				Watumerak	
				Wogalirit	
22	TWAL GPT Maumere	Sikka	Alok	Pemana	17 ds
				Gunung Sari	
				Samparong	
			Alok Timur	Koja doi	
				Koja gete	
				Parumaan	
			Kewapante	Waiara	
			Waigete	Wairbleler	
				Egon	
				Hoder	
				Nangatobong	
				Wairterang	
				Runut	
			Talibura	Nangahale	
				Talibura	
				Darat Pantai	
				Bangkoor	
23	CA Wolo Tadho	Ngada	Riung	Rawang Kalo	7 ds
				Taen Torong	
				Nanga Mese	
				Benteng Tengah	
				Tadho	
				Latung	
				Wangka	
24	CA Riung	Ngada	Riung	Latung	2 ds
				Sambinasi	

No.	Nama Kawasan	Kabupaten	Kecamatan	Nama Desa	Ket.
1	2	3	4	5	6
25	TWAL 17 Pulau Riung	Ngada	Riung	Nangamese	3 ds
				Lengko Sambu	
				Tadho	
26	CA Watu Ata	Ngada	Bajawa	Bajawa	8 ds
				Bomari	
				Naru	
				Susu	
				Beiwali	
				Wawowae	
			Aimere	Keligejo	
				Aimere Timur	
27	CA Kimang Boleng	Ende	Ende	Wologai Tengah	5 kec
			Detusoko	Mbotulaka	
			Nanga Panda		
			Maurole		
			Wolo Waru		
28	CA Ndeta Kelikima	Ende	Hangal Ade		2 ds
			Tiwusora		





Gambar 13 Sebaran Tenaga Polisi Kehutanan BBKSDA NTT Tahun 2019

Tabel 26 Sebaran Tenaga Polisi Kehutanan BBKSDA NTT Tahun 2019

	POLHUT									Jumlah
	Polhut Ahli				Polhut Terampil					
	Pertama	Muda	Madya	Calon Polhut	Pelaksana Pemula	Pelaksana	Pelaksana Lanjutan	Penyelia	Calon Polhut	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Kantor Balai	2	1	-	1	-	-	-	-	-	4
Bidang KSDA Wil I	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
SKW I	-	-	-	-	1	1	2	1	1	6
SKW II	-	-	-	-	-	-	6	1	1	8

	POLHUT									Jumlah
	Polhut Ahli				Polhut Terampil					
	Pertama	Muda	Madya	Calon Polhut	Pelaksana Pemula	Pelaksana	Pelaksana Lanjutan	Penyelia	Calon Polhut	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Bidang KSDA Wil II	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
SKW III	-	-	-	-	-	1	3	-	-	4
SKW IV	-	1	-	-	1	1	-	-	-	3
Jumlah	2	2	0	1	2	3	12	3	2	27



Foto Underwater  
 Lokasi : TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere  
 Kartika Dewi

Tabel 27 Kondisi Sarana Prasarana Pengamanan

No	Jenis Sarana	Jumah	Kondisi
1	2	3	4
1	Senjata Genggam (Pistol)	4 buah	Baik
2	Senapan Semi Otomatis (PM1A1)	25 buah	Baik
3	Mobil Patroli	11 buah	Baik
4	Sepeda Motor Patroli	68 buah	Kondisi Baik 32 unit, kondisi rusak berat 36 buah
5	Speed boat / Motor Tempel	6 buah	Baik
6	Perahu Kayu	4 buah	Baik
6	Pos jaga	26 buah	Permanen 18 unit (kondisi baik), Semi Permanen 1 unit (kondisi baik 1 unit), Darurat 4 unit (kondisi baik), lainnya 3 unit (kondisi baik)
7	Menara pengintai	1 buah	Rusak Berat



Foto Underwater  
Lokasi : TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere  
Audrey Jiwajennie

Tabel 28 Register kasus tindak pidana kehutanan Balai Besar KSDA NTT Tahun 2019

No	Jenis Kasus/ Pasal yg Dilanggar Pidana	Laporan Kejadian	Tim Penyidik	TAHAPAN PENANGANAN			TKP	Keterangan
				BAP				
				Saksi	Ahli	TRLPR/TSK		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Menangkap satwa yang dilindungi (Penyu Sisik) dalam keadaan hidup melanggar pasal 21 ayat 2 huruf a jo pasal 40 ayat 2 UU Nomor 5 Tahun 1990	LP/12/II/2019 Ditpolair tanggal 21 Februari 2019	Penyidik Gakum Polair Polda NTT	Fernando P, Anggi Widhi	Agusthinus Djami Koreh	Wanda Jamadang	Desa Lewomada Kab. Sikka	Proses Penyelidikan dan Penyidikan oleh Penyidik Gakum Polair Polda NTT
2	Menangkap satwa yang dilindungi (Penyu Sisik) dalam keadaan hidup melanggar pasal 21 ayat 2 huruf a jo pasal 40 ayat 2 UU Nomor 5 Tahun 1990	LP/13/II/2019 Ditpolair tanggal 21 Februari 2019	Penyidik Gakum Polair Polda NTT	Ira Sigit Pradikta, Mitra B. Rotikan	Agusthinus Djami Koreh	Sumaila	Desa Lewomada Kab. Sikka	Proses Penyelidikan dan Penyidikan oleh Penyidik Gakum Polair Polda NTT
3	Melakukan pembukaan lahan untuk tambak garam di SM Danau Tuadale melanggar pasal 19 ayat 1 jo pasal 40 ayat 1 UU Nomor 5 tahun 1990, pasal 50 ayat 3 huruf b jo pasal 78 ayat 2 dan 8 UU Nomor 41 Tahun 1999	Maret 2019			Tim BPKH Wil. IX Kupang	Korem 161 Wirasakti Kupang	SM. Danau Tuadale	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BBKSDA NTT, SKW II dan BPKH Wil. XIV Kupang melakukan peninjauan lokasi dan berkoordinasi dengan pihak Korem. Dari hasil telaah oleh BPKH bahwa lokasi berada dalam kawasan SM Danau Tuadale.</li> <li>• Pihak Korem 161 Wirasakti Kupang menghormati hasil telaah yang dilakukan oleh BPKH Wilayah XIV Kupang</li> </ul>

No	Jenis Kasus/ Pasal yg Dilanggar Pidana	Laporan Kejadian	Tim Penyidik	TAHAPAN PENANGANAN				Keterangan
				BAP			TKP	
				Saksi	Ahli	TRLPR/TSK		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								<ul style="list-style-type: none"> <li>Namun pada lokasi tersebut terjadi fenomena alam dimana lokasi tambak garam tertutup seluruhnya oleh pasir yang berasal dari pesisir pantai akibat tiupan angin kencang dari arah selatan/ laut. Tidak terdapat aktifitas lanjutan di lokasi tersebut</li> </ul>
4	Melakukan pembukaan jalan di SM Danau Tuadale melanggar pasal 19 ayat 1 jo pasal 40 ayat 1 UU Nomor 5 tahun 1990, pasal 50 ayat 3 huruf b jo pasal 78 ayat 2 dan 8 UU Nomor 41 Tahun 1999	April 2019			Tim BPKH Wil. IX Kupang	Brimob Polda NTT	SM. Danau Tuadale	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peninjauan dan Pengecekan Lokasi Hibah Tanah oleh petugas BPKH Wilayah XIV Kupang, Balai Besar KSDA NTT, Satbrimob Polda NTT dan BPN Kabupaten Kupang, disaksikan oleh Kasat Brimob Polda NTT, Balai Besar KSDA NTT/ SKW II, Camat Kupang Barat, Sekretaris Desa Lifuleo dan keluarga Tuy selaku pemberi hibah</li> </ul>

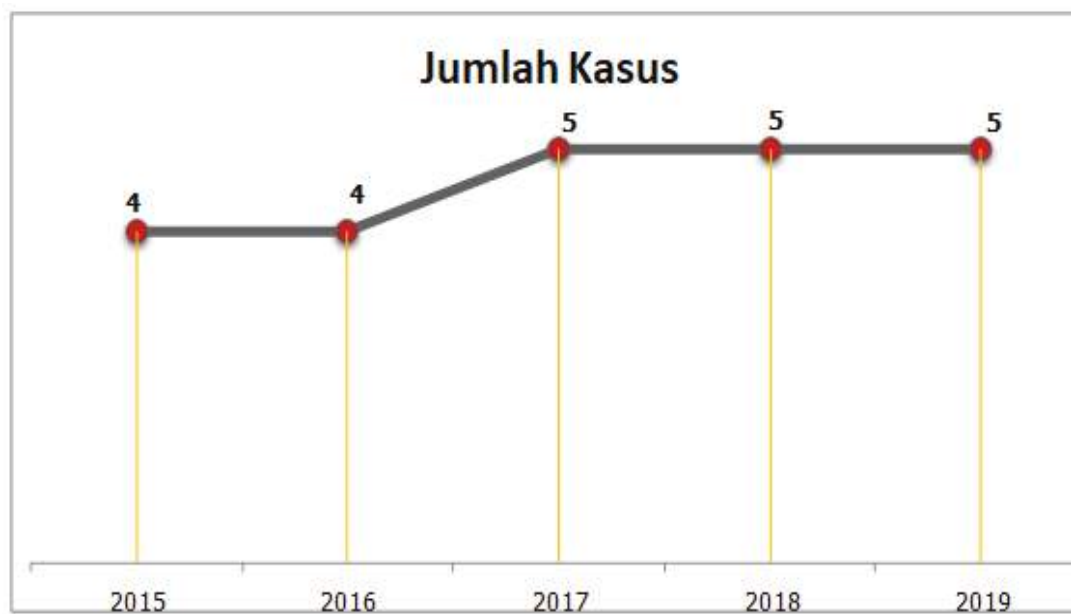
No	Jenis Kasus/ Pasal yg Dilanggar Pidana	Laporan Kejadian	Tim Penyidik	TAHAPAN PENANGANAN			TKP	Keterangan
				BAP				
				Saksi	Ahli	TRLPR/TSK		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil pengukuran dilapangan dengan luas 10,05 Ha, dimana 5,19 Ha berada dalam kawasan dan 4,86 Ha berada di luar kawasan. Berdasarkan pemaparan tersebut rapat memutuskan untuk melakukan hibah lokasi/ lahan baru yang berada diluar kawasan SM Danau Tuadale oleh keluarga Tuy kepada Satbrimob Polda NTT</li> </ul>
5	Menangkap dan membunuh satwa dilindungi (Rusa Timor) melanggar pasal 21 ayat 2 huruf a UU Nomor 5 Tahun 1990	LK.01/K.5/ BKW.I/SKW.I/ KSA/04/2019	PPNS Gakum	Herry Selan dkk	Mugi Kurniawan	Daud Sayuna dkk	Desa Bena	Proses Lidik dan sidik oleh PPNS Seksi Wilayah III Gakum Balinusra.
6	Menangkap satwa yang dilindungi berupa Penyu Lekang (1 ekor) melanggar pasal 21 ayat 2 UU Nomor 5 Tahun 1990	B/160/ V/2019/ Ditpolairud tgl 25 Mei 2019	Penyidik Gakum Polair Polda NT		Elisa Iswandono	Dominggus Vincente	Kelapa Tinggi Noelbaki	Proses Penyelidikan dan Penyidikan oleh Penyidik Gakum Polair Polda NTT

No	Jenis Kasus/ Pasal yg Dilanggar Pidana	Laporan Kejadian	Tim Penyidik	TAHAPAN PENANGANAN				Keterangan
				BAP			TKP	
				Saksi	Ahli	TRLPR/TSK		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Penjualan tanah yang diduga berada dalam kawasan	Desember 2019			Tim BPKH Wil. IX Kupang	Johan Tuy dan Polda NTT	SM. Danau Tuadale	<ul style="list-style-type: none"> <li>Undangan rapat dari Karo Logistik Polda NTT terkait pembahasan status hak/ kepemilikan lahan yang berada di RT 011/ RW 005 Dusun Lifuleo yang akan dijual kepada anggota Polda NTT.</li> <li>Rapat di pimpin oleh Karo Logistik Polda NTT, Peserta rapat antara lain BPN Propinsi NTT, BPN Kabupaten Kupang, Anggota Satuan Brimob Polda NTT, Anggota Dit. Intelkam Polda NTT, Irwasda Polda NTT, BPKH Wilayah XIV Kupang, Balai Besar KSDA NTT, Camat Kupang Barat, dan keluarga Tuy. Pada rapat tersebut pihak BPKH Wilayah XIV Kupang dan Balai Besar KSDA NTT menyampaikan informasi terkait keberadaan kawasan SM Tuadale yang berada di</li> </ul>

No	Jenis Kasus/ Pasal yg Dilanggar Pidana	Laporan Kejadian	Tim Penyidik	TAHAPAN PENANGANAN			TKP	Keterangan
				BAP				
				Saksi	Ahli	TRLPR/TSK		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								<p>desa Lifuleo, disarankan agar apabila ada rencana penjualan/ hibah lahan milik masyarakat di Desa Lifuleo, sebaiknya dilakukan peninjauan lapangan untuk memastikan letak lokasi apakah berada di dalam atau diluar kawasan untuk menghindari permasalahan hukum dikemudian hari. Pihak Irwasda Polda NTT dan Camat Kupang Barat juga menyarankan untuk dilakukan peninjauan lapangan pada lokasi dimaksud. Berdasarkan hasil diskusi dalam rapat, diputuskan untuk melakukan peninjauan lapangan ke lokasi hibah/ lokasi lahan yang akan dijual oleh keluarga Tuy kepada Personil Polda NTT oleh tim terpadu</p>



Danau Ranamese  
Lokasi : TWA Ruteng  
BBKSDA NTT



Gambar 14. Jumlah Kasus tindak pidana kehutanan Balai Besar KSDA NTT 5 tahun terakhir

Tabel 29 Sarana Prasarana Pengendalian Kebakaran Hutan

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Mobil Pengangkut Alat Pemadam	2 Unit	
2	Skop	40 buah	
3	Garu	40 buah	
4	Gapyok	40 buah	
5	Golok	70 buah	
6	Sepatu boot	25 pasang	
7	Sarung tangan	160 pasang	
8	Pompa jinjing	3 buah	
9	Selang/hoze	100 meter	
10	Topi (Helmet)	30 buah	
11	Lampu Kepala (Headlamp)	30 buah	
12	Kacamata (Gogle)	30 buah	
13	Kain Penutup mulut & Leher	30 buah	
14	Sarung Tangan	30 buah	
15	Sabuk Perlengkapan (Kopel Rim)	30 buah	
16	Tempat air/Peples	36 buah	
17	Sepatu (Boot)	30 buah	
18	Pakaian Pelindung	30 buah	
19	Gepyok Pemukul api	60 buah	
20	Pompa Punggung	50 buah	

Catatan : hampir seluruh sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan sudah ditempatkan di Resort Konservasi Wilayah

Tabel 30 Kebakaran Hutan pada Kawasan Hutan Konservasi Periode Tahun 2015-2019

No	Lokasi Kebakaran	Luas Kebakaran (ha)					Lokasi
		Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CA Mutis Timau	38	5	5	3.620	260.1	
2	CA Wae Wuul	-	5.82 5.77	65.3	-	40.6	
3	CA Maubesi	-	-	-	0.0006	-	
4	CA Watu Ata	-	-	0.75	0.750	-	
5	CA Wolo Tado	-	5.14	24.08	1.500	-	
6	CA Riung	-	-	2.12	2	-	
7	TB Dataran Bena	19	-	35.79	1.520	-	
8	TWA Menipo	-	-	-	-	-	
9	TWA Baumata	2.5	-	0.2	0.020	1	
10	TWA Bipolo	0.02	-	-	0.001	1	
11	TWA Ruteng	-	-	-	1	6.7	
12	TWA Camplong	1	-	0.005	0.237	10.752	
13	TWAL Tujuh Belas Pulau	-	-	-	-	-	
14	SM Kateri	2.7	-	-	4.731	-	
15	SM Perhatu	-	0.003	-	-	-	
16	SM Tuakdale	-	0.001	-	-	-	
17	SM HARLU	-	-	-	0.001	-	
18	TWA Pulau Rusa	-	-	-	-	8	
19	TWA Pulau Lapang	-	-	-	-	2	
20	TWA Tuti Adagae	-	-	-	-	10	
Total Luas		63.22	21.734	133.25	15.38	340.152	



Kakatua Kecil Jambul Kuning/ *Cacatua sulphurea parvula*  
Lokasi : TWA Menipo  
BBKSDA NTT



Kelelawar/ *Pteropus vampyrus*  
Lokasi : TWA Menipo  
BBKSDA NTT

Tabel 31 Kelompok Masyarakat Peduli Api

No	Nama kelompok/kawasan	Tahun terbentuk	Tugas kelompok
1	2	3	4
I.	BIDANG KSDA WILAYAH I		
1	MPA "PANAT PAH" di Desa Camplong II, Kec. Fatuleu, Kab. Kupang / RKW TWA Camplong Jumlah : 25 orang	2013	Mitra dalam penanggulangan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan
2	MPA di Desa Daiama, Kecamatan LanduLeko, Kab Rote Ndao / RKW SM Harlu Jumlah : 30 orang	2013	Membantu upaya pengendalian kebakaran di sekitar kawasan
3	MPA di Desa Toineke, Kec. Kualin, Kab. TTS / RKW TB Benadan SM Ale Aisio Jumlah : 30 orang	2012	Mitra dalam penanggulangan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan
4	MPA di Desa Lekun Barat, Kec. Malaka Tengah, Kab. Belu / RKW SM Kateri Jumlah : 25 orang	2013	Mitra dalam penanggulangan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan
5	MPA di Desa Fatumnasi, Kec. Fatumnasi, Kab. TTS / RKW CA Mutis Jumlah : 25 orang	2013	Mitra dalam penanggulangan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan
II.	BIDANG KSDA WILAYAH II		
1	MPA Wae Wuul/CA Wae Wuul	2010	Melapor, mencegah dan memadamkan api
2	MPA Riung / TWA Tujuh Belas Pulau, CA Riung, dan CA Wolo Tadho	2010	Melapor, mencegah dan memadamkan api
3	MPA Watu Ata / CA Watu Ata	2013	Melapor, mencegah dan memadamkan api
4	MPA Egon Lestari / SM Egon Ilemedo	2013	Melapor, mencegah dan memadamkan api
5	MPA Koja Doi / TWA Gugus Pulau Teluk Maumere	2013	Melapor, mencegah dan memadamkan api



Anggrek  
Lokasi : TWA Ruteng  
BBKSDA NTT

Tabel 32 Kelompok Masyarakat Mitra Polhut (MMP)

No	Nama kelompok/kawasan	Tahun terbentuk	Tugas kelompok
1	2	3	4
1	MMP RKW CA HUTAN BAKAU MAUBESI	12 Mei 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
2	MMP RKW SM KATERI	9 Mei 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
3	MMP RKW CA MUTIS TIMAU	8 Mei 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
4	MMP RKW SM ALE AISIO dan TB BENA	28 Mei 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
5	MMP RKW TWA MENIPO	19 Mei 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
6	MMPTWA BAUMATA, TWAL TELUK KUPANG, SM DANAU TUADALE, dan SM PERHATU	26 Mei 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
7	MMP RKW TWA CAMPLONG	19 Mei 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT

No	Nama kelompok/kawasan	Tahun terbentuk	Tugas kelompok
1	2	3	4
8	MMP RKW TWA BIPOLO	26 Mei 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
9	MMP RKW SM HARLU	5 Juni 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
10	MMP RKW CA WAE WUUL	8 Maret 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
11	MMP RKW TWA RUTENG I	8 Maret 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
12	MMP RKW TWA RUTENG II	21 Maret 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
13	MMP RKW TWA RUTENG III	21 Maret 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
14	MMP RKW TWA RUTENG IV	8 Maret 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
15	MMP RKW TWAL 17 PULAU, CA WOLO TADHO, dan CA RIUNG	14 Maret 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
16	MMP RKW CA WATU ATA	4 Maret 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
17	MMP RKW CA KIMANG BOLENG	11 Maret 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
18	MMP RKW NDETA KELIKIMA	28 Maret 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
19	MMP RKW TWAL TELUK MAUMERE	11 April 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
20	MMP RKW CA EGON ILE MEDO	3 April 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
21	MMP RKW TWA PULAU LAPANG dan PULAU BATANG	24 Juni 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
22	MMP RKW TWA PULAU RUSA	24 Juni 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT
23	MMP RKW TWA TUTI ADAGAE	25 Juni 2018	Melakukan Patroli Pengamanan Bersama Petugas BBKSDA NTT



Buaya Muara/ *Crocodylus porosus*  
Lokasi : TWA Menipo  
BBKSDA NTT

**Tabel 33 Kelompok Tani Hutan (KTH)**

No	Nama Kelompok	Alamat KTH	Jumlah anggota	Tanggal Terbentuk	SK Pembentukan
1	2	3	4	5	6
1	MANGKENG HERBAL	Kel. Waso Kec. Langke Rembong. Manggarai	12	23 April 2018	SK.LURAH WASO No.KWS.470/304.1/IV/2018
2	SADAR LESTARI	Desa Wejang Mawe, Kec. Poco Ranaka Timur, Manggarai Timur	18	8 Januari 2018	SK Kades Wejang Mawe No.16 Tahun 2018
3	CUNCANG WEK ULUWAE	Desa Uluwae, Kec. Poco Ranaka Timur	15	9 April 2018	BA Pembentukan Kelompok No BA.56/K.5/BKW II/SKW III/ KSA/4/2018
4	MAJU BERSAMA	Desa Kloangpopot, Kec. Doreng. Kab. Sikka	17	28 Maret 2018	BA : DKLP.005/242/IV/2018
5	SINAR MUTIS	Desa Fatumnasi	26	25 Juni 2016	SK Kades Fatumnasi No.10/KEP/ DES.Ftm/2016
6	MONE FETO ETFE	Desa Oekie, Kec. Amanuban Selatan, TTS	20	22 Oktober 2018	SK Kades Oekiu No. 14 Tahun 2018
7	MAJU BERSAMA	Desa Daiama, Kec. Landu Leko, Rote Ndao	20	22 Oktober 2018	SK Kades Daiama No.SK.23/KEP/ DD/2018



Tabel 34 Kelompok Kemitraan Konservasi BBKSDA NTT

No	Nama Kelompok	Dasar	Ketua	Lokasi Pemanfaatan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Kelompok tani dan ekowisata "Nekabua Baumata", Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang	Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : 01/SK/DBM//2019 tanggal 28 Juni 2019	Johanes Ludji	TWA Baumata	Jasa Wisata
2	Kelompok tani dan ekowisata "Oenaek", Desa Camplong II, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang	Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : 445/22/SKEP/DCII/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019	Zadrah Ferdinand Lenggu	TWA Camplong	Jasa Wisata
3	Kelompok tani dan ekowisata "Buaya Putih", Desa Enoraen, Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang	Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : 09/SKEP/ENR/6/2019 tanggal 29 Juni 2019	Sefron Takumau	TWA Menipo	Jasa Wisata
4	Kelompok tani rumput laut, Kelurahan Nangamese, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada	Surat Keputusan Lurah Nangamese Nomor : 06/Kep/10/2019 tanggal 1 Oktober 2019	Abdul Rahman Melang	TWAL 17 Pulau	Budidaya Rumput Laut
5	Kelompok tani tripang, Kelurahan Nangamese, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada	Surat Keputusan Lurah Nangamese Nomor : 07/Kep/10/2019 tanggal 1 Oktober 2019	Nurdin Saleng D. Malewa	TWAL 17 Pulau	Bidang pemanfaatan hasil laut teripang
6	Kelompok tani lebah madu, Kelurahan Nangamese, Kecamatan Riung	Surat Keputusan Lurah Nangamese Nomor : 08/Kep/10/2019 tanggal 1 Oktober 2019	Zainudin Melang	TWAL 17 Pulau	Bidang pemanfaatan madu alam
7	Kelompok tani mangrove Menipo, Desa Enoraen, Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang	Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : 07/SKEP/ENR/10/2019 tanggal 25 Oktober 2019	Jidron Taopan	TWA Menipo	Pembibitan Mangrove
8	Kelompok tenun tradisional Menipo, Desa Enoraen, Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang	Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : 06/SKEP/ENR/10/2019 tanggal 25 Oktober 2019	Yakomina Talan	TWA Menipo	Kreasi tenun tradisional
9	Kelompok seni tari tradisional Menipo, Desa Enoraen, Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang	Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : 08/SKEP/ENR/10/2019 tanggal 25 Oktober 2019	Alex Taunay	TWA Menipo	Seni tari tradisional

No	Nama Kelompok	Dasar	Ketua	Lokasi Pemanfaatan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
10	Kelompok masyarakat kemitraan konservasi "Tahat Toen", Desa Bena, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan	Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : SK.53.96.55.09/145/539/XII/2019 tanggal 6 Desember 2019	Felipus Asbanu	TB Bena	Pemanfaatan sumberdaya perikanan Danau Kubai dan daun gebang
11	Kelompok masyarakat kemitraan konservasi "Taim Monit", Desa Bena, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan	Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : SK.53.96.55.09/145/540/XII/2019 tanggal 6 Desember 2019	Semi Boimau	TB Bena	Pemanfaatan sumberdaya perikanan Danau Kubai dan gebang
12	Kelompok masyarakat "Kita Sama", Kelurahan Sulamu, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang	Surat Keputusan Lurah Sulamu Nomor : 35/421/KSL/XII/2019 tanggal 7 Desember 2019	Halindun Usman K. Kiah	TWAL Teluk Kupang	Budidaya rumput laut dan pemanfaatan hasil laut



Rusa Timor/ *Rusa timorensis*  
Lokasi : TWA Menipo  
BBKSDA NTT

## 2. Sarana Pendukung Pengelolaan Kawasan Hutan Konservasi

Dalam rangka pengelolaan kawasan, diperlukan dukungan sarana-prasarana khususnya berupa gedung pengelola kawasan baik pada tingkat Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur, Bidang KSDA Wilayah, Seksi Konservasi Wilayah serta Resort Konservasi Wilayah yang merupakan garda terdepan pengelolaan KSA dan KPA pada wilayah kerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur. Kondisi terkini terkait sarana prasarana gedung pengelolaan kawasan diuraikan pada tabel 3 berikut :

**Tabel 35 Kondisi sarana prasarana gedung pengelolaan kawasan s/d 31 Desember 2019**

No	Nama Jabatan	Rumah Dinas	Gedung Kantor	Operasional roda 2	Operasional roda 4
1	Ka.BBKSDA,	√	√	√	√
2	KBTU	√		-	√
3	Subbag Umum	-		√	√
4	Subbag Evlap DH	-		-	√
5	Subbag PK	-		-	√
6	Bidang Teknis KSDA	√	√	-	√
7	Seksi P2	√		-	√
8	Seksi P3	-		√	√
9	Bidang KSDA Wil. I	√	√	√	√
10	SKW I	√	√	√	√
11	SKW II	-	√	√	√
12	Bidang KSDA Wil. II	√	√	√	√
13	SKW III	√	√	√	√
14	SKW IV	√	√	√	√
Jumlah kebutuhan		14	8	14	14
Kondisi		9	8	9	14
Kekurangan		5	0	5	0

Catatan :

√ Sudah tersedia      - Belum tersedia      Tidak dibutuhkan

**Tabel 36 Kondisi Sarana Prasarana Pengelolaan Kawasan s/d 31 Desember 2019**



Danau Ranamese  
Lokasi : TWA Menipo  
BBKSDA NTT

Nama Jabatan	Pondok Jaga	Operasional Roda 2	Operasional Roda 4	Operasional Patroli KM	Papan Nama Kawasan
1. RKW SM Kateri	√	√	√		√
2. RKW CA Hutan Bakau Maubesi	√	√	-	√	√
3. RKW CA Mutis	√	√	-		√
4. RKW SM Ale Aisio dan TB Bena	√	√	-		√
5. RKW TWA Baumata, TWAL Teluk Kupang, SM Danau Tuadale, SM Perhatu & Pel. Laut Tenau & Bolok	√	√	-	√	√
6. RKW TWA Camplong dan TWA Bipolo	√	√	-		√
7. RKW TB Pulau Ndana	-	√	-	-	-
8. RKW TWA Manipo	√	√	-	√	√
9. RKW SM Harlu	√	√	-		√
10. RKW TWA Ruteng Wilayah I	√	√	-		√
11. RKW TWA Ruteng Wilayah II	√	√	-		√
12. RKW TWA Ruteng Wilayah III	√	√	-		√
13. RKW TWA Ruteng Wilayah IV	-	√	-		-
14. RKW CA Watu Ata	-	-	-		√
15. RKW CA Wae Wuul	√	-	-	√	√

Nama Jabatan	Pondok Jaga	Operasional Roda 2	Operasional Roda 4	Operasional Patroli KM	Papan Nama Kawasan
16. RKW TWAL 17 Pulau, CA Wolo Tadho & CA Riung	√	√	-	√	√
17. RKW CA Kimang Boleng	√	√	-		-
18. RKW CA Ndeti Kelikima	-	√	-		√
19. RKW TWAL GPT Maumere	√	√	-		√
20. RKW CA Egon Ilmedo	-	√	-		√
21. RKW TWA Pulau Lapang dan TWA Pulau Batang	-	-	-	√	√
22. RKW TWA Pulau Rusa	-	√	-	√	√
23. RKW TWA Tuti Adagae	√	√	-		√
Jumlah kebutuhan	23	23	23	8	23
Kondisi eksisting	16	19	1	5	20
Kekurangan	7	4	22	3	3

Catatan :

√ Sudah tersedia    - Belum tersedia    Tidak dibutuhkan

#### 4. Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Permenhut No. P.02/Menhut-II/2007 yang telah diubah dengan P.51/Menhut-II/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam, BB KSDA NTT memiliki tugas untuk melaksanakan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan CA, SM, TWA dan TB, koordinasi teknis pengelolaan tahura dan hutan lindung serta konservasi tumbuhan dan satwa liar diluar kawasan konservasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas pokok tersebut dijabarkan dalam fungsi sebagai berikut :

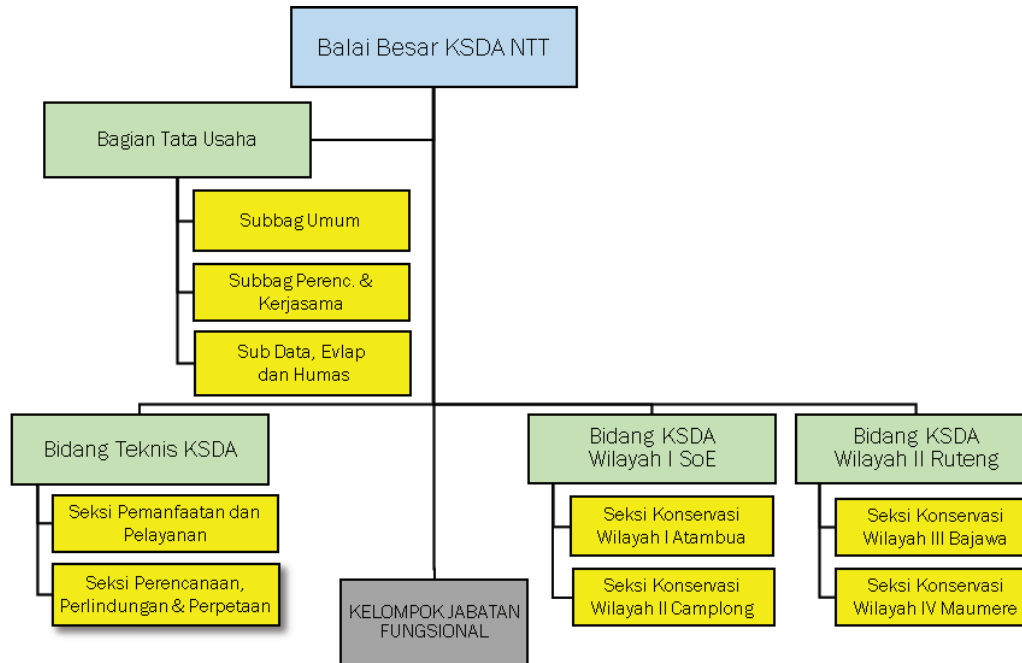
- penataan blok, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi;
- pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi;
- koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung;

- d. penyidikan, perlindungan dan pengamanan hutan, hasil hutan dan tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi;
- e. pengendalian kebakaran hutan;
- f. promosi, informasi konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;
- g. pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;
- h. kerja sama pengembangan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan;
- i. pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan konservasi;
- j. pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam;
- k. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.



TWA 17 Pulau  
BBKSDA NTT

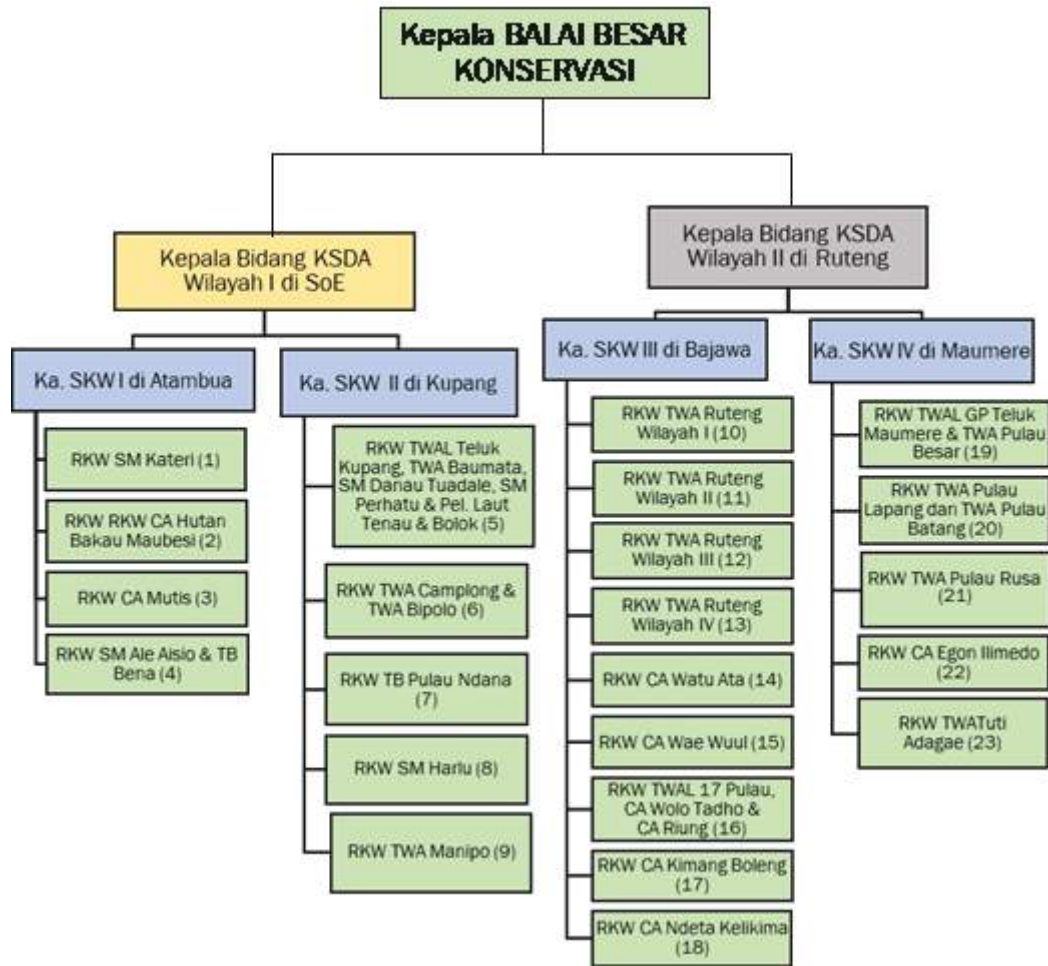
Struktur Organisasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur diuraikan pada gambar 15 berikut :



Gambar 15 Struktur Organisasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur sesuai Permenhut No. P.02/Menhut-II/2007

Untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan wilayah pada Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur sebagaimana diatur pada Pasal 33 ayat (1) Permenhut No. P.02/Menhut-II/2007, selanjutnya Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur membentuk 21 unit RKW. Kepala RKW merupakan jabatan non struktural yang dibina oleh Kepala SKW I sampai dengan IV. Pada umumnya wilayah tanggungjawab 1 RKW meliputi 1 unit kawasan hutan konservasi. Namun pada beberapa kawasan yang letaknya berdekatan, dalam pengelolaannya digabung dalam 1 wilayah RKW. Sedangkan pada kawasan yang wilayahnya cukup luas, dalam pengelolaannya justru dilakukan oleh beberapa RKW.

Gambar Struktur Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur yang meliputi 23 RKW, diuraikan pada gambar 16 berikut :



Gambar 16 Struktur Organisasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur dengan RKW, sesuai Keputusan Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur No. SK. K.5/TU/PEG/1/2020

Pegawai Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur per 31 Desember 2019 berjumlah 211 orang, terdiri dari :



Berdasarkan status kepegawaiannya :

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 142 orang
- b. Tenaga kontrak : 69 orang.

Berdasarkan jabatannya :

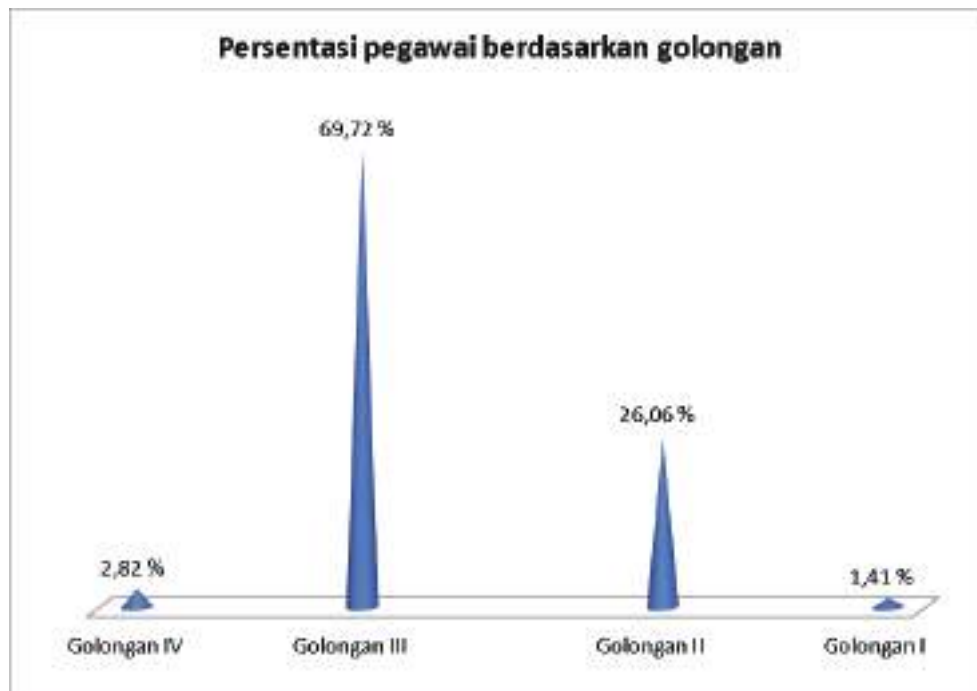
- a. Pejabat struktural : 14 orang;
- b. Pejabat fungsional terdiri dari : 63 orang;
  - 1) Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) : 27 orang;
  - 2) Polhut : 27 orang;
  - 3) Penyuluh Kehutanan : 7 orang;
  - 4) Calon Arsiparis : 1 orang
  - 5) Calon Pengelola Pengadaan Barang/Jasa : 1 orang.
- c. Pejabat Non Struktural : 65 orang.
- d. Tenaga kontrak : 69 orang.

Kondisi pegawai berdasarkan jabatan, pendidikan, pangkat serta distribusinya diuraikan sebagai berikut:

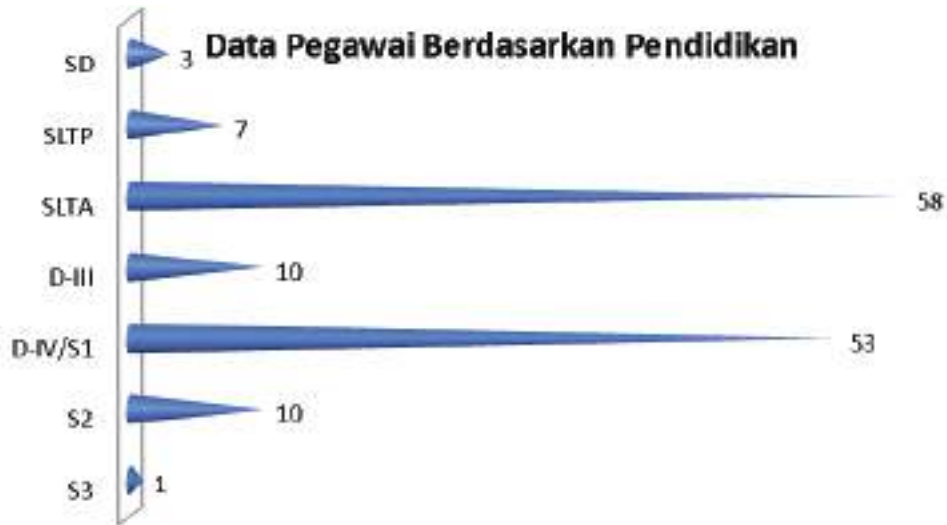




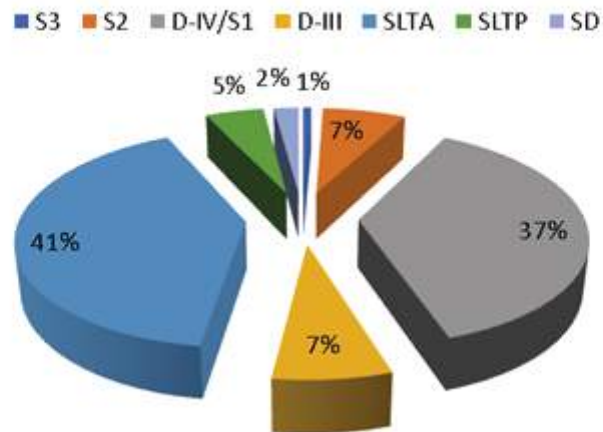
Gambar 4 Grafik kondisi pegawai Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur berdasarkan jabatan s/d 31 Desember 2019



Gambar 36 Grafik Kondisi pegawai Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur berdasarkan golongan s/d 31 Desember 2020



**Persentasi jumlah pegawai berdasarkan pendidikan**



Gambar 37 Grafik kondisi pegawai Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur berdasarkan pendidikan s/d 31 Desember 2020

**Tabel 37. Kondisi sebaran pegawai Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur berdasarkan jabatan s/d 31 Januari 2020**

No./Nama Jabatan	Struktural	Non Struktural	Polhut	PEH	Penyuluh	Calon Arsiparis	Calon Pengelola Pengadaan barang & Jasa	Tenaga kontrak	Jumlah	Persen
1. Ka.BBKSDA, KBTU, Kabid Teknis KSDA	3	-	-	-	-	-	-	-	3	1,42
2. Subbag Umum	1	14	-	-	-	1	1	11	28	13,27
3. Subbag DEPK	1	2	-	2	1	-	-	-	6	2,84
4. Subbag PK	1	1	-	2	-	-	-	-	4	1,90
5. Seksi P2	1	2	1	2	-	-	-	1	7	3,32
6. Seksi P3	1	3	3	6	1	-	-	-	14	6,64
7. Bidang KSDA Wil. I	1	-	1	1	2	-	-	3	8	3,79
8. SKW I	1	1	1	2	-	-	-	2	7	3,32
9. RKW SM Kateri	-	1	1	1	-	-	-	2	5	2,37
10. RKW CA Hutan Bakau Maubesi	-	-	-	2	-	-	-	3	5	2,37
11. RKW CA Mutis	-	-	1	-	-	-	-	3	4	1,90
12. RKW SM Ale Aisio dan TB Bena	-	-	2	-	-	-	-	3	5	2,37
13. SKW II	1	3	5	2	1	-	-	1	13	6,16
14. RKW TWAL Teluk Kupang, TWA Baumata SM Danau Tuadale, SM Perhatu & Pel. Laut Tenau & Bolok	-	1	2	-	-	-	-	3	6	2,84
15. RKW TWA Camplong dan TWA Bipolo	-	3	1	-	-	-	-	2	6	2,84
16. RKW TB Pulau Ndana	-	1	-	-	-	-	-	2	3	1,42
17. RKW TWA Manipo	-	1	1	-	-	-	-	2	4	1,90
18. RKW SM Harlu	-	1	-	-	-	-	-	3	4	1,90
19. Bidang KSDA Wil. II	1	8	1	3	-	-	-	5	18	8,53
20. SKW III	1	-	-	-	-	-	-	3	4	1,90
21. RKW TWA Ruteng Wilayah I	-	2	1	-	-	-	-	1	4	1,90
22. RKW TWA Ruteng Wilayah II	-	3	1	-	-	-	-	2	6	2,84
23. RKW TWA Ruteng Wilayah III	-	4	-	-	-	-	-	2	6	2,84

No./Nama Jabatan	Struktural	Non Struktural	Polhut	PEH	Penyuluh	Calon Arsiparis	Calon Pengelola Pengadaan barang & Jasa	Tenaga kontrak	Jumlah	Persen
24. RKW TWA Ruteng Wilayah IV	-	2	-	-	-	-	-	2	4	1,90
25. RKW CA Watu Ata	-	2	-	-	-	-	-	1	3	1,42
26. RKW CA Wae Wuul	-	1	1	2	-	-	-	1	5	2,37
27. RKW TWAL 17 Pulau, CA Wolo Tadho & CA Riung	-	3	-	-	-	-	-	3	6	2,84
28. RKW CA Kimang Boleng	-	-	1	-	-	-	-	1	2	0,95
29. RKW CA Ndeti Kelikima	-	2	-	-	-	-	-	-	2	0,95
30. SKW IV	1	-	-	2	2	-	-	3	8	3,79
31. RKW TWAL GPT Maumere	-	1	2	-	-	-	-	2	5	2,37
32. RKW TWA Pulau Lapang dan TWA Pulau Batang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33. RKW TWA Pulau Rusa	-	-	1	-	-	-	-	-	1	0,47
34. RKW CA Egon Ilmedo	-	2	-	-	-	-	-	2	4	1,90
35. RKW TWA Tuti Adagae	-	1	-	-	-	-	-	-	1	0,47
Jumlah	14	65	27	27	7	1	1	69	211	100,00
TOTAL	PNS		142		Kontrak			69	211	



Sea Fan/ *Centriscus sp.*  
Lokasi : TWAL Gugus Pulau Teluk Maumere  
BBKSDA NTT



Patroli Pengamanan Hutan bersama MMP:  
Pulau Rusa - Alor



Rusa Timor/ *Rusa timorensis*  
Lokasi : TWA Menipo  
BBKSDA NTT



kondisi bawah laut TWAL 17 Pulau  
Lokasi : TWAL 17 Pulau  
BBKSDA NTT



Patroli Pengamanan Kawasan  
BBKSDA NTT





Upacara adat  
Lokasi : TWA Ruteng  
BBKSDA NTT

## BAB II.

# VISI, MISI, TUJUAN 2020-2024



### 2.1. Visi dan Misi Presiden masa bakti 2020-2024

**V**isi Presiden-Wakil Presiden adalah “**TERWUJUDNYA INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG**”. Langkah yang ditempuh untuk mencapai visi tersebut dijabarkan dalam 9 (sembilan) Misi Pembangunan Nasional yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan pembangunan yang bersih, efektif dan terpercaya; dan
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Visi dan Misi tersebut kemudian diselaraskan untuk menjadi visi dan misi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dengan Visi KLHK yaitu “**KLHK YANG INOVATIF DAN BERDAYA SAING DENGAN BERBASISKAN SUMBER DAYA HUTAN DAN LINGKUNGAN HIDUP YANG BERKELANJUTAN**” dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu: “**TERWUJUDNYA INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG**”.

Salah satu rumusan Misi Presiden yang terkait langsung dengan KLHK adalah Misi ke-4 yaitu : “Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan”. Terdapat 2 (dua) pilar KLHK sebagai penopang untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden tersebut, yaitu :

1. Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup adalah upaya pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang menjamin terpenuhinya kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka pada saatnya nanti.
2. Kesejahteraan adalah tercapainya perbaikan kualitas dan taraf hidup masyarakat.

Kedua pilar ini harus didukung oleh tata kelola pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik pada seluruh lingkup tugas, fungsi dan kewenangan KLHK, dari tingkat pusat hingga tingkat tapak/lapangan.

## **2.2. Tujuan dan Sasaran Strategis KLHK**

Tujuan pembangunan KLHK adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan mengatasi perubahan iklim;
2. Meningkatkan kontribusi sumber daya hutan beserta ekosistemnya untuk perekonomian nasional;
3. Mengoptimalkan pengelolaan dan distribusi manfaat hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakatl
4. Meningkatkan tata kelola pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik.

Rumusan tujuan pembangunan KLHK di atas diselaraskan juga dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals-SDG's). Dengan berpedoman pada rumusan tujuan dan memperhatikan keterkaitan dengan pernyataan Visi dan Misi Presiden serta dua pilar KLHK di atas, maka rumusan sasaran strategis KLHK tersebut dibagi menjadi 4 (empat) sasaran strategis, yaitu:

1. Terwujudnya lingkungan hidup dan hutan yang berkualitas serta tanggap terhadap perubahan iklim.
2. Tercapainya optimalisasi manfaat ekonomi sumberdaya hutan dan lingkungan sesuai dengan Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan
3. Terjaganya keberadaan, fungsi dan distribusi hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan
4. Terselenggaranya tata kelola dan inovasi pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik serta kompetensi SDM LHK yang berdaya saing

### 2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis Ditjen KSDAE

Sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, Direktorat Jenderal KSDAE yang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya, diamanatkan untuk melaksanakan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan ekosistem, spesies dan sumberdaya genetik untuk mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya dalam mendukung Tujuan Pembangunan KLHK yaitu “Meningkatkan kontribusi sumber daya hutan beserta ekosistemnya untuk perekonomian nasional”, sehingga sasaran yang ingin dicapai adalah kekayaan keanekaragaman hayati dapat berfungsi dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia berasaskan keserasian dan keseimbangan.

Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem mempunyai sasaran antara lain:

1. Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati;
2. Meningkatnya nilai ekspor pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar;
3. Meningkatnya pengelolaan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar secara lestari;
4. Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi; dan
5. Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi.

Peran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan khususnya Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang disampaikan pada saat kegiatan Rapat Koordinasi Nasional lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Yogyakarta, yaitu :

1. PN/AP 1 Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang berkualitas
  - Inventarisasi Jasa Lingkungan Tinggi  
KSDAE:
    - 1) Inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman tinggi partisipatif, Target 2024: 70 Juta Ha
  - Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Lindung Nasional secara Partisipatif  
KSDAE :
    - 1) Pemantapan (prakondisi) status dan fungsi serta penilaian efektivitas kawasan konservasi, Target 2024 : 552 Unit KK
    - 2) Pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi, Target 2024: 4.500 Desa

- 3) Peningkatan Efektivitas Pengelolaan ekosistem esensial, Target 2024: 55 Unit KEE
- 4) Penanganan permasalahan di kawasan Konservasi (open area), Target 2024 : 1,8 Juta Ha

- Optimalisasi Hasil Hutan dan Jasa Lingkungan

KSDAE:

- 1) Pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi (air, panas bumi, dan karbon) Target 2024 : 100 Unit
  - Penguatan Kesatuan Pengelolaan Hutan
  - Rehabilitasi hutan dan lahan
  - Revitalisasi/Penyelamatan Danau Prioritas Nasional
  - Pengembangan industri berbasis kehutanan

KSDAE:

- 1) Pengembangan entitas pemanfaatan keanekaragaman hayati, Target: 1.800 Unit/tahun
  - Pengembangan 27 Kawasan Hutan Prioritas untuk mendukung KSPN

KSDAE :

- 1) Pengembangan Ekowisata dan wisata bahari pada Kawasan Konservasi (Bahari: TN Wakatobi, TN Bunaken, TN Takabonerate), Target 2024 : 3 Unit
- 2) Pengembangan Ekowisata dengan konsep SAVE (Science, Academic, Voluntary, Education) = TN Komodo, TN Alas Purwo, TN Baluran, TWA Kamojang Papandayan, TN Gunung Leuser, KHDTK Aek Nauli, Hutan Pendidikan dan Penelitian Wanagama), Target 2024 : 7 Unit
- 3) Pengembangan Taman Nasional dan Taman Wisata Alam sebagai dukungan destinasi wisata prioritas (TN Bromo Tengger Semeru, TN Bantimurung Bulusaraung, TN Gunung Rinjani, TN Bali Barat, TWA Kawah Ijen, TN Gunung Merapi, TN Gunung Merbabu, TN Gunung Tambora, TN Gunung Kelimutu, TWA Muka Kuning, TWA Tanjung Belimbing, TN Danau Sentarum, TN Teluk Cenderawasih, TWA Sorong, TWA Gunung Tunak), Target 2024 : 15 Unit

2. PN/AP 2 Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan

- Pemindahan Ibu Kota Negara (Provinsi Kalimantan Timur)

- 1) Penyiapan lahan ibu kota dari Kawasan Hutan

KSDAE: Luas Kawasan IKN yang Diinventarisasi dan Verifikasi dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Target 2022 : 180.640 Ha

- 2) Rehabilitasi Hutan dan Lahan serta Pemulihan Ekosistem pada kawasan IKN

- 3) KSDAE: Luas Pemulihan Ekosistem pada Kawasan Konservasi Tahura Bukit Soeharto (yang menjadi lokasi IKN), Target 2024 : 6.000 Ha
3. PN/AP 3 Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing
    - Penyuluhan dan/atau Pendampingan bagi kelompok masyarakat lingkungan hidup dan kehutanan

KSDAE: Peningkatan kapasitas penyuluh dan/atau pendamping yang handal bagi kelompok masyarakat, Target 2024 : 7.500 Penyuluh

    - Penataan Penguasaan dan Pemilikan Tora (Termasuk Pelepasan Kawasan Hutan)
    - Pengelolaan kawasan hutan oleh masyarakat
    - Kemitraan investasi/usaha
    - Industri nilai tambah produk
    - Pemasaran/Promosi produk perhutanan sosial
    - Reformasi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
    - Penguatan Sistem Sertifikasi Kompetensi
  4. PN/AP 6 Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim
    - Pemantauan Kualitas Udara, Air, Air Laut, dan Ekosistem Gambut
    - Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan
    - Peningkatan Kesadaran dan Kapasitas Pemerintah, Swasta dan Masyarakat terhadap Lingkungan Hidup
    - Pencegahan Kehilangan Keanekaragaman Hayati dan Kerusakan Ekosistem

KSDAE:

    - 1) Penanganan permasalahan di kawasan Konservasi (opened area), Target 2024 : 1,8 Juta Ha
    - 2) Kelembagaan pengelolaan ekosistem esensial yang terbentuk dan berfungsi, Target 2024 : 55 Unit KEE
    - 3) Pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi, Target 2024 : 4.500 Desa
    - 4) Pemantapan (prakondisi) status dan fungsi serta penilaian efektivitas kawasan konservasi, Target 2024: 552 Unit KK
    - Penyediaan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem

KSDAE:

    - 1) Inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif, Target 2024 : 70 Juta Ha

- 2) Pengembangan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati, Target 2024 : 5 Simpul Data
- 3) Mekanisme Pendanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati, Target 2024 : 1 Sistem
  - Pemantauan Kinerja Pengelolaan Lingkungan pada Usaha dan/atau Kegiatan
  - Penanganan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan
  - Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Plastik
  - Pengurangan dan Penghapusan Merkuri
  - Pembangunan Fasilitas Pengolahan Limbah B3 dan Limbah Medis
  - Restorasi dan Pemulihan Lahan Gambut
  - Pemulihan Lahan Bekas Tambang dan Lahan Terkontaminasi Limbah B3
  - Pemulihan Kerusakan Lingkungan Pesisir dan Laut
  - Pemulihan habitat spesies terancam punah

KSDAE: Penanganan permasalahan di kawasan Konservasi (opened area) Target 2024 : 1,8 Juta Ha

- Peningkatan populasi spesies tumbuhan dan satwa liar terancam punah

KSDAE:

- 1) Luas kawasan yang diverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL, Target 2024 : 10 Juta Ha
- 2) Pengembangan entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati, Target 2024 : 1.000 Unit
- 3) Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar, Target 2024 : 5 Unit
  - Penguatan Regulasi dan Kelembagaan Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup di Pusat dan Daerah
  - Penguatan Sistem Perizinan, Pengawasan, dan Pengamanan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
  - Penguatan Mekanisme Pidana, Perdata, dan Mediasi dalam Proses Penegakan Hukum Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
  - Perlindungan Kerentanan Pesisir dan Sektor Kelautan
  - Perlindungan Ketahanan Air pada Wilayah Berisiko Iklim
  - Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut
  - Rehabilitasi hutan dan lahan
  - Pengurangan laju deforestasi

KSDAE:

- 1) Peningkatan Efektivitas Pengelolaan ekosistem esensial, Target 2024 : 55 KEE
- 2) Pemantapan (prakondisi) status dan fungsi serta penilaian efektivitas kawasan konservasi Target 2024 : 552 Unit KK
- 3) Pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi Target 2024 : 4.500 Desa
  - Penanganan sampah rumah tangga
  - Inventarisasi dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan kelautan





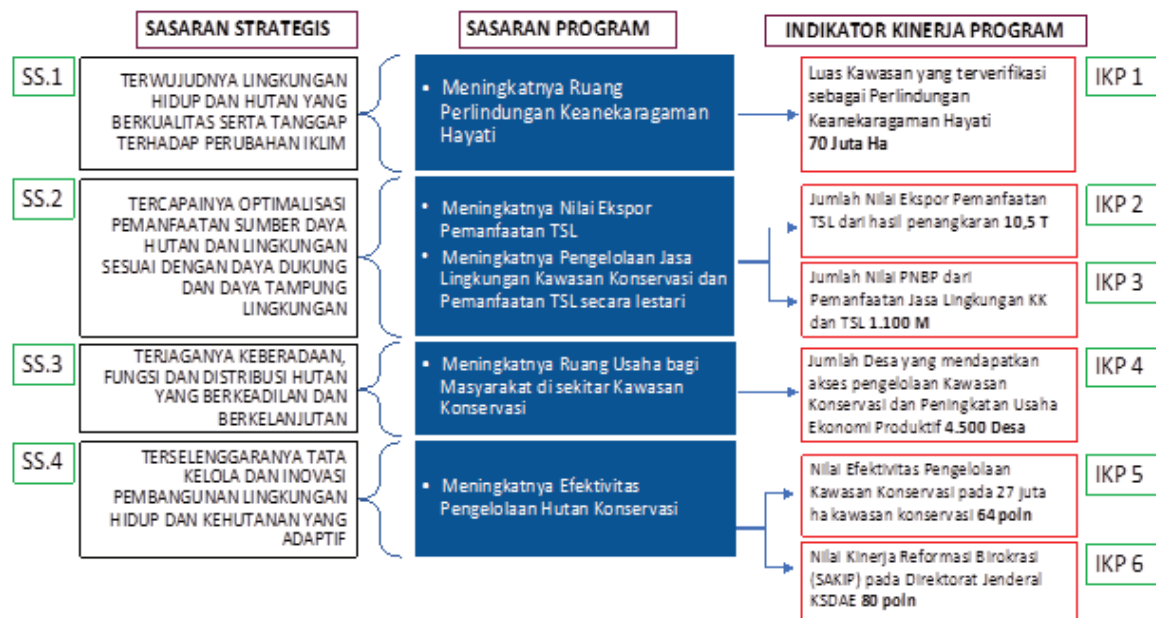
## BAB III.

# KEGIATAN DAN KOMPONEN KEGIATAN



### 3.1. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program BBKSDA NTT

Sasaran Program BBKSDA NTT yaitu : (1) Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati, (2) Meningkatnya Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL. (3) Meningkatnya Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari. (4) Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi. (5) Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan (6) Meningkatnya tata kelola yang baik di lingkup BBKSDA NTT.



Gambar 18. Peta Sasaran Strategis, Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program.

Sasaran tersebut memiliki indikator sebagai berikut yang ditargetkan tercapai pada tahun 2024 yaitu: (1) Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman Hayati (70 juta hektar), (2) Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran (10,5 Trilyun Rupiah), (3) Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL (700 Milyar Rupiah), (4) Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (4.500 Desa), (5) Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada 27 juta ha kawasan konservasi (64 poin), dan (6) Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (SAKIP) pada Direktorat Jenderal KSDAE (80 poin).

### 3.2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan

Terdapat 6 (enam) Kegiatan untuk mencapai target dari Indikator Kinerja Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem selama tahun 2020-2024 yaitu:

#### 1. Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam dengan sasaran kegiatan yaitu terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam. Sasaran tersebut memiliki indikator yaitu Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif (27 Juta Hektar), Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi (150 Unit KK) dan Jumlah simpul data Keanekaragaman Hayati yang dikembangkan (1 Simpul Data). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

#### 2. Kegiatan Pengelolaan Konservasi

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Direktorat Kawasan Konservasi dengan sasaran kegiatan yaitu terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buru. Sasaran tersebut memiliki indikator yaitu Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (4.500 Desa), Luas *opened* area di kawasan konservasi yang ditangani (1,8 Juta Hektar), Jumlah Luas area KK yang ditangani melalui kemitraan dan Pemulihan Ekosistem (340 Ribu Hektar), dan Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (552 Unit KK). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

**3. Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik**

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati dengan sasaran kegiatan yaitu terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik. Sasaran tersebut memiliki indikator yaitu Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (65 Juta Hektar), Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar / TSL (1.800 Entitas), Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (1.000 Entitas), Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati (1 Sistem), dan Jumlah Pusat Konservasi yang dibangun (5 Unit). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

**4. Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi**

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi dengan sasaran kegiatan yaitu terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi. Sasaran tersebut memiliki indikator yaitu Jumlah destinasi wisata alam prioritas (15 Destinasi), Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam (100 Izin), Jumlah Destinasi Wisata Alam *Science, Academic, Voluntary, Education* (7 Destinasi), Jumlah destinasi wisata alam bahari (3 Destinasi). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

**5. Kegiatan Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial**

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial dengan sasaran kegiatan yaitu terselenggaranya pembentukan dan pembinaan pengelolaan kawasan ekosistem esensial. Sasaran tersebut memiliki indikator yaitu Luas Kawasan sebagai penyediaan Data, Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di luar Kawasan Konservasi (43 Juta Hektar), dan Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (54 Unit KEE). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

**6. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem**

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE dengan sasaran kegiatan yaitu terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE. Sasaran tersebut memiliki indikator Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 80,00 (Poin). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

### 3.3. Potensi dan Permasalahan

Kawasan konservasi mencakup Kawasan Suaka Alam (KSA) terdiri dari Cagar Alam dan Suaka Margasatwa mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, juga berfungsi sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan. Sedangkan Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang terdiri dari Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Kawasan konservasi di Nusa Tenggara Timur sebanyak 31 (tiga puluh satu) kawasan terdiri dari 3 (tiga) Taman Nasional (TN) yaitu TN Komodo, TN Kelimutu dan TN Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti (Matalawa). Sedangkan 28 (dua puluh delapan) lainnya dikelola oleh Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur.

Perekmbangan pembangunan wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur semakin meningkat dan aktivitas yang bersinggungan langsung dengan kawasan konservasi tidak dapat dielakan lagi, maka menghadapi dinamika tersebut diperlukan strategi dan sinergitas penyelenggaraan konservasi yang Holistik Intergrtif Tematik Spasial (HITS) agar mendukung pembangunan nasional multi sektor dengan tetap memperhatikan aspek konservasi.

Kawasan konservasi pada wilayah kerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur seluas 233.269 hektar terdiri dari :

No.	Fungsi Kawasan	Luas (hektar)
<b>A.</b>	<b>Cagar Alam (CA) 8 Kawasan :</b>	
1	CA Mutis Timau	12.315,61
2	CA Hutan Bakau Maubesi	3.246,00
3	CA Wae Wuul	1.484,84
4	CA Watu Ata	4.898,80
5	CA Wolo Tado	4.016,80
6	CA Riung	416,20
7	CA Ndeta Kelikima	979,76
8	CA Kimang Boleng	825,31
<b>B.</b>	<b>Suaka Margasatwa (SM) 6 kawasan :</b>	
1	SM Ale Aisio	5.601,10
2	SM Kateri	4.699,32

3	SM Danau Tuadale	948,15
4	SM Perhatu	452,84
5	SM Harlu	2.262,00
6	SM Egon Ilimedo	1.694,23
<b>C.</b>	<b>Taman Wisata Alam (TWA) 9 Kawasan :</b>	
1	TWA Tuti Adagae	5.537,88
2	TWA Pulau Rusa	1.384,65
3	TWA Pulau Lapang	239,25
4	TWA Pulau Lapang	239,25
5	TWA Pulau Batang	359,45
6	TWA Menipo	2.449,50
7	TWA Baumata	36,21
8	TWA Camplong	696,60
9	TWA Bipolo	308,61
10	TWA Ruteng	32.245,60
<b>D.</b>	<b>Taman Wisata Alam Laut (TWAL) 3 Kawasan :</b>	
1	TWL Teluk Kupang	63.881,68
2	TWAL 17 Pulau	7.303,16
3	TWAL Teluk Maumere	71.956,74
<b>E.</b>	<b>Taman Buru (TB) 2 Kawasan :</b>	
1	Taman Buru Dataran Bena	2.000,64
2	Taman Buru Pulau Ndana	1.418,67

Luasnya wilayah kerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur tersebut justru menjadi kekayaan dan potensi luar biasa dengan keanekaragaman hayati tinggi, meskipun di sisi lain terdapat permasalahan yang terus mengancam keberadaan potensi tersebut sebab adanya berbagai keterbatasan dan kelemahan dalam pengelolannya, namun selalu ada peluang untuk dimanfaatkan dalam mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistem yang kita miliki.

### 3.4. Pengarusutamaan

Pengarusutamaan pada Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem antara lain adalah dalam penyusunan Rencana Strategis Kementerian harus mengakomodir 6 (enam) Pengarusutamaan (*mainstreaming*)

sebagai bentuk pendekatan inovatif yang akan menjadi katalis pembangunan nasional yang berkeadilan dan adaptif. Keenam Pengarusutamaan (*mainstreaming*) memiliki peran vital dalam pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta partisipasi dari masyarakat. Keenam Pengarusutamaan ini diantaranya adalah Kesetaraan Gender, Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Pembangunan Berkelanjutan, Kerentanan Bencana dan Perubahan Iklim, Modal Sosial dan Budaya, Transformasi Digital.

### Pengarusutamaan Gender pada Program KSDAE

- |                                |   |
|--------------------------------|---|
| Analisis Situasi :             | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. UPT KSDAE selaku pembina di lapangan masih kurang memahami tentang gender/ARG</li> <li>b. Pemahaman petugas pembina kelompok tani (penyuluh) yang masih memprioritaskan laki-laki sebagai anggota kelompok karena perempuan dianggap kurang mampu</li> <li>c. Pemahaman masyarakat di sekitar kawasan hutan dalam berperan aktif pengelolaan daerah penyangga khususnya perempuan masih kurang</li> <li>d. Terbatasnya waktu yang tersedia bagi kaum perempuan untuk beraktivitas diluar rumah dikarenakan banyaknya tanggungjawab dalam mengurus rumah tangga Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar kepada perempuan untuk berperan aktif dalam kelompok tani masih kurang</li> <li>e. Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar kepada perempuan untuk berperan aktif dalam kelompok tani masih kurang</li> <li>f. Adanya budaya di masyarakat yang masih menganggap perempuan lebih baik di rumah</li> <li>g. Faktor keamanan bepergian ke luar rumah</li> <li>h. UPT KSDAE selaku pembina di lapangan masih kurang memahami tentang gender/ARG</li> </ul> |
| Rencana Aksi :                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Komponen 1 Melakukan sosialisasi mengenai peran yang dapat dilakukan bagi laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan daerah penyangga kawasan konservasi</li> <li>Komponen 2 Melakukan pembinaan pada kelompok tani melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perempuan</li> <li>Komponen 3 Memberikan pendampingan kepada Kelompok tani perempuan (terutama dalam mengakses sumberdaya)</li> </ul>  |
| Dampak/hasil Output Kegiatan : | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam kelompok tani desa penyangga kawasan konservasi</li> <li>2. Adanya panduan pembinaan/pelatihan yang mengakomodasikan masalah gender</li> <li>3. Meningkatnya partisipasi kelompok tani desa penyangga kawasan konservasi</li> </ul>  |



KAKA TUA JAMBUL KUNING/*Cacatua Sulphurea*  
Lokasi : SM Harlu  
BBKSDA NTT





## BAB IV.

# TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN



### 4.1. Peta Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan (Cascading)

Sasaran Strategis Kementerian LHK diturunkan menjadi Sasaran Strategis Eselon I yang kemudian diteruskan menjadi Sasaran Kegiatan, dimana masing-masing sasaran memiliki Indikator-indikator yang menjadi target baik Target Kementerian LHK (IKU), Target Program KSDAE (IKP), maupun Target Kegiatan (IKK). Berikut adalah peta sasaran program dan sasaran kegiatan (cascading) secara umum pada tabel berikut :

### 4.2. Target Kinerja

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa 4 (empat) sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan didukung oleh 6 (enam) sasaran program Ditjen KSDAE. Sasaran Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yaitu :

1. Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati
2. Meningkatnya Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL
3. Meningkatnya Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari
4. Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi
5. Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan
6. Meningkatnya tata kelola yang baik di lingkup BBKSDA NTT.

Indikator Kinerja Program (IKP) dari sasaran strategis tersebut diuraikan pada tabel 38.

**Tabel 38. IKP dan Target Kinerja Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020-2024**

No.	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja Kumulatif				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman Hayati (juta hektar)	15,6	29,4	39,7	51,8	70
2.	Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran (Trilyun Rupiah)	2	4.05	6.15	8.3	10.5
3.	Jumlah Nilai PNBPN dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL (Milyar Rupiah)	200	410	630	860	1.100
4.	Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (Desa)	500	1.500	2.500	3.500	4.500
5.	Nilai Indeks Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada 27 juta ha kawasan konservasi bernilai cukup (poin)	56	58	60	62	64
6.	Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (SAKIP) pada Direktorat Jenderal KSDAE	78	78,5	79	79,5	80

Upaya pencapaian Indikator Kinerja Program tersebut oleh didukung 6 (enam) kegiatan di tingkat eselon II dan dilaksanakan oleh 74 satker daerah dan 1 satker pusat. Masing-masing kegiatan mempunyai sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan, yang dijabarkan melalui Output (keluaran) pada rencana kerja dan anggaran setiap tahunnya.

Kegiatan, indikator kinerja kegiatan, dan target capaian kinerja kegiatan pada Program BBKSDA NTT tahun 2020-2024 diuraikan sebagai berikut:

#### 4.2.1. Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam

Sasaran kegiatan ini yaitu terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam. Indikator dan Target Kinerja diuraikan pada tabel 39.

**Tabel 39. Indikator Kinerja Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam Tahun 2020-2024**

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif (Hektar)	0	15.731,25	135.838,5	37.474,95	27.605,88
2.	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi (Unit KK)	12.315,61	2796.95	0	1.848,8	0

#### 4.2.2. Kegiatan Pengelolaan Konservasi

Sasaran kegiatan yaitu terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru. Indikator dan Target Kinerja diuraikan pada tabel 4.

**Tabel 40. Indikator Kinerja Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi Tahun 2020-2024**

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (Desa)	5	30	60	90	125
2.	Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani	17.668,59	17.668,59	17.668,59	17.668,59	17.668,59
3.	Jumlah luas area KK yang ditangani melalui kemitraan dan pemulihan Ekosistem (Hektar)	183	996	996	996	996
4.	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (Unit KK)	1	1	1	1	1

#### 4.2.3. Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik

Sasaran kegiatan ini yaitu terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumber daya genetik. Indikator dan Target Kinerja diuraikan pada tabel 5.

**Tabel 41. Indikator Kinerja Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik Tahun 2020-2024**

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (Juta Hektar)	345.519,61	214.402,3	135.838,5	39.323,75	27.605,88
2.	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (Entitas)	1	1	1	1	1
3.	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (Entitas)	1	1	1	1	1

#### 4.2.4. Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi

Sasaran kegiatan ini yaitu terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi. Indikator dan Target Kinerja diuraikan pada tabel 6.

**Tabel 42. Indikator Kinerja Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan  
Kawasan Konservasi Tahun 2020-2024**

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah Unit Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam (Entitas)	1	1	-	-	1

**4.2.5. Kegiatan Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial**

Sasaran kegiatan ini yaitu terselenggaranya pembentukan dan pembinaan pengelolaan kawasan ekosistem esensial. Indikator dan Target Kinerja diuraikan pada tabel 7.

**Tabel 7. Indikator Kinerja Kegiatan Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial Tahun 2020-2024**

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Luas Kawasan sebagai penyediaan Data, Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di luar Kawasan Konservasi (Hektar)	333.204	185,767	-	-	-
2.	Jumlah Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (Unit KEE)	-	1	-	1	-

**4.2.6. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Balai Besar KSDA NTT**

Sasaran kegiatan yaitu terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE. Indikator dan Target Kinerja diuraikan pada tabel 8.

**Tabel 43. Indikator Kinerja Kegiatan Dukungan Manajemen Tahun 2020-2024**

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja Kumulatif				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (SAKIP) Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 80,00 (Poin)	78,0	78,5	79,0	79,5	80,0
2.	Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola kepemimpinan yang baik	1	1	1	1	1

**4.3. Kerangka Pendanaan**

Secara indikatif, kebutuhan pendanaan pelaksanaan Program BBKSDA NTT dalam tahun 2020-2024 adalah untuk kebutuhan belanja pegawai (layanan dan operasional perkantoran) diproyeksikan sebesar

Rp120.674.260.869,- sudah termasuk dengan memperhitungkan kenaikan tunjangan kinerja, belanja Non Operasional dan Belanja Modal Rp5.7062.352.000,-. Dengan demikian, total kebutuhan pendanaan pelaksanaan Program BBKSDA NTT dalam tahun 2020-2024 adalah sebesar Rp. 180.238.407.421,-.

Pendanaan tersebut bisa didapatkan dari sumber APBN, Mitra dan Hibah langsung lainnya yang tidak tercatat di APBN dan dapat dihitung. Kami mencoba untuk menghitung besaran kontribusi pendanaan yang dihasilkan dari seluruh kerja sama di bidang KSDAE. Apabila target pendanaan tahunan tidak dapat dipenuhi, maka target capaian kinerja serta target pendanaannya akan dialihkan menjadi target tahun berikutnya. Rincian kebutuhan pembiayaan tersebut setiap tahunnya secara indikatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 44. Kebutuhan Pendanaan Pelaksanaan Program BBKSDA NTT**

TAHUN	BELANJA PEGAWAI DAN OPERASIONAL	BELANJA KEGIATAN	TOTAL
2020	21.839.000.000	10.374.973.000	32.213.973.000
2021	22.930.950.000	11.412.470.300	34.343.420.300
2022	24.077.497.500	11.983.093.815	36.060.591.315
2023	25.281.372.375	12.582.248.506	37.863.620.881
2024	26.545.440.994	13.211.360.931	39.756.801.925
<b>TOTAL</b>	<b>120.674.260.869</b>	<b>59.564.146.552</b>	<b>180.238.407.421</b>



Landscape Kawasan  
Lokasi : TWA Menipo  
BBKSDA NTT

## BAB V.

# PENUTUP



**B**BKSDA NTT yang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya, secara eksplisit dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 diamanatkan untuk melaksanakan perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan ekosistem, spesies dan sumberdaya genetik untuk mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya. Sasaran akhir yang ingin dicapai adalah melindungi potensi sumber daya alam pada tingkat ekosistem, spesies dan genetik dan meningkatkan manfaat ekonomi sumber daya alam dan ekosistem, khususnya bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai oleh BBKSDA NTT adalah menjadikan potensi sumber daya alam dan ekosistem sebagai modal pembangunan dalam mendukung program pemerintah Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis BBKSDA NTT Tahun 2020-2024 disusun sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan di wilayah kerja BBKSDA NTT. Rencana Strategis BBKSDA NTT ini diharapkan dapat menuntun seluruh pegawai BBKSDA NTT untuk berupaya mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien, serta pencapaian multi manfaat sumber daya alam hayati, meskipun terdapat tantangan terberat dalam upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yaitu mempertahankan keberadaan keanekaragaman hayati agar tidak punah, namun sekaligus dapat memberikan manfaatnya untuk kepentingan ekonomi, sosial dan ekologi dalam mendukung pencapaian kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tantangan tersebut harus dijawab oleh seluruh pegawai BBKSDA NTT beserta mitra kerja dan stakeholder dengan memberikan segala daya dan upayanya semaksimal mungkin dalam rangka mendukung pencapaian cita-cita luhur Bangsa Indonesia.





**LAMPIRAN**  
**RENCANA STRATEGIS**  
**DITJEN KSDAE**  
**TAHUN 2020-2024**





## Lampiran 1

### Peta Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan (*Cascading*)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Program	Indikator Kinerja Program	Satuan Target	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan Target	Keterangan
SS1 TERWUJUDNYA LINGKUNGAN HIDUP DAN HUTAN YANG BERKUALITAS SERTA TANGGAP TERHADAP PERUBAHAN IKLIM									
	Luas Kawasan dengan Nilai HCV Tinggi	65 Juta Hektar	Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati	70 Juta Hektar	Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam	Luas KK sebagai penyediaan Data, Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di Dalam Kawasan Konservasi Darat dan Perairan	27 Juta Ha	
						Pembinaan dan Pengelolaan Ekosistem Esensial	Luas Kawasan sebagai penyediaan Data, Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di luar Kawasan Konservasi	43 Juta Ha	
						Konservasi Keaneka-ragaman Hayati	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	70 Juta Ha	
						Pengelolaan Kawasan Konservasi	Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani	1,8 Juta Ha	
Jumlah Luas area KK yang ditangani melalui kemitraan & Pemulihan Ekosistem	340.000 Ha								
SS2 TERCAPAINYA OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBER DAYA HUTAN DAN LINGKUNGAN SESUAI DENGAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN									

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Program	Indikator Kinerja Program	Satuan Target	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan Target	Keterangan
	Peningkatan Nilai Ekspor Hasil Hutan, TSL, dan Bioprospecting	30,4 Triliun	Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran	10,5 Triliun	Konservasi Keaneka-ragaman Hayati	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1.800 Unit	
	Peningkatan Nilai PNBP Sektor LHK	9,1 Triliun	Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL	700 Milyar	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	7 Destinasi	
							Jumlah destinasi wisata alam bahari	3 Destinasi	
							Jumlah destinasi wisata alam prioritas	15 Unit	
							Jumlah unit Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	100 Unit	
						Konservasi Keaneka-ragaman Hayati	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1.000 Unit	
<b>SS3 TERJAGANYA KEBERADAAN, FUNGSI DAN DISTRIBUSI HUTAN YANG BERKEADILAN DAN BERKELANJUTAN</b>									
	Luas Hutan yang Dikelola oleh Masyarakat	875 ribu Ha	Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	4.500 Desa	Pengelolaan Kawasan Konservasi	Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	4.500 Desa	
<b>SS4 TERSELENGGARANYA TATA KELOLA DAN INOVASI PEMBANGUNAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN YANG ADAPTIF</b>									

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Program	Indikator Kinerja Program	Satuan Target	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan Target	Keterangan
	Jumlah Kawasan yang memiliki Indeks Efektivitas Pengelolaan Kawasan Hutan dan Perairan 70	80 Unit KK	Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	552 Unit KK	Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam	Jumlah Unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi serta penilaian efektivitas kawasan konservasi	150 Unit KK	
						Pengelolaan Kawasan Konservasi	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	552 Unit KK	
						Pembinaan dan Pengelolaan Ekosistem Esensial	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	55 Unit KEE	

## Lampiran 2

### Matriks Target Kinerja dan Standar Komponen BBKSDA NTT Tahun 2020-2024

Kode	Program/Kegiatan/Sasaran/ IKP/IKK	Satuan	Target Kinerja					Komponen
			2020	2021	2022	2023	2024	
029.05.08	<b>Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem</b>							
	Sasaran Program 1 : Meningkatnya Ruang Perlindungan Keanekaragaman Hayati							
	1. Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati	Hektar	70 juta	70 juta	70 juta	70 juta	70 juta	
	Sasaran Program 2 : Meningkatnya Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL							
	1. Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran	Rupiah	2 T	4.05 T	6.15 T	8.30 T	10.50 T	
	Sasaran Program 3 : Meningkatnya Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari							
	1. Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL	Rupiah	120 M	250 M	390 M	540 M	700 M	
	Sasaran Program 4 : Meningkatnya Ruang Usaha bagi Masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi							
	1. Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	Desa	500	1.500	2.500	3.500	4.500	
	Sasaran Program 5 : Meningkatnya Efektivitas Pengelolaan Hutan Konservasi							
	1. Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Unit KK	554	554	554	554	554	

Kode	Program/Kegiatan/Sasaran/ IKP/IKK	Satuan	Target Kinerja					Komponen
			2020	2021	2022	2023	2024	
5419	<b>Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem</b>							
	Sasaran Kegiatan : Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE							
	1. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 80 poin	Poin	78	78,5	79	79,5	80	a. Penyusunan Program dan Anggaran (Dokumen) b. Evaluasi dan Pelaporan (Dokumen) c. Data, Sistem Informasi dan Kehumasan (Dokumen) d. Hukum dan Kerjasama Teknik (Dokumen) e. Kepegawaian dan Ortala (Dokumen) f. Pengelolaan Jabatan Fungsional (Dokumen) g. Keuangan dan Perlengkapan h. Tata Usaha Pimpinan
5420	<b>Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam</b>							
	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam							
	1. Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi	Hektar	7.663.359	11.407.331	11.754.019	13.877.217	27.053.679	a. Desain Inventarisasi Kehati Nasional (Dokumen) b. Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK (Unit) c. Penyusunan Data Spasial Potensi dan Permasalahan (Hektar) d. Balai Kliring Kehati (Dokumen) e. Evaluasi Kesesuaian Fungsi Kawasan Konservasi (Hektar)
	2. Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	Unit KK	30	60	90	120	150	a. Penataan Zonasi/Blok Kawasan Konservasi b. Penyelesaian Permasalahan Pemolaan Kawasan Konservasi c. Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Konservasi
	3. Jumlah simpul data Keaneekaragaman Hayati yang dikembangkan	Simpul Data	4	4	4	5	5	i. Operasional sistem clearing house kehati j. Koordinasi dan konsultasi



Kode	Program/Kegiatan/Sasaran/ IKP/IKK	Satuan	Target Kinerja					Komponen
			2020	2021	2022	2023	2024	
5421	<b>Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi</b>							
	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru							
	1. Jumlah Desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan kemitraan konservasi pada blok/ zona tradisional atau Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	Desa	500	1.500	2.500	3.500	4.500	a. Pemberian Akses Kelola kepada Masyarakat di sekitar KK b. Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa
	2. Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani	Hektar	1,8 Juta	1,8 Juta	1,8 Juta	1,8 Juta	1,8 Juta	a. Penyelesaian Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi
	3. Jumlah Luas area KK yang ditangani melalui kemitraan dan Pemulihan Ekosistem	Hektar	20.000	100.000	180.000	260.000	340.000	a. Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi bersama Masyarakat Desa
	4. Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Unit KK	554	554	554	554	554	a. Perencanaan kelola Kawasan Konservasi b. Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Konservasi c. Pengendalian Kebakaran Hutan
5422	<b>Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik</b>							
	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik							
	1. Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	Hektar	70 Juta	70 Juta	70 Juta	70 Juta	70 Juta	a. Intervensi Manajemen TSL di dalam Kawasan Konservasi b. Intervensi Manajemen TSL di luar Kawasan Konservasi c. Penanganan Satwa Transit dan Konflik d. Pengelolaan Zoonosis dan IA
	2. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	Entitas	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800	a. Intervensi Manajemen TSL Peredaran dan Penangkaran b. Pengembangan jenis bioprospecting

Kode	Program/Kegiatan/Sasaran/ IKP/IKK	Satuan	Target Kinerja					Komponen
			2020	2021	2022	2023	2024	
	3. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	Entitas	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	a. Monitoring Lembaga Konservasi
	4. Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati	Sistem	1	1	1	1	1	a. Koordinasi dan Konsultasi b. NSPK sistem pendanaan
	5. Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang dibangun	Unit	5	5	5	5	5	a. FS dan DED PPS b. Pembangunan PPS
5423	<b>Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Kawasan Konservasi</b>							
	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi							
	1. Jumlah destinasi wisata alam prioritas	Destinasi	15	15	15	15	15	a. Penataan Tapak Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi b. Peningkatan Pengelolaan Jasa Wisata Alam berbasis masyarakat c. Pembangunan Sarana Prasarana Wisata Alam d. Informasi dan Promosi Pengelolaan Wisata Alam
	2. Jumlah unit Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	Entitas	20	40	60	80	100	a. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air/Energi Air b. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi c. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Karbon

Kode	Program/Kegiatan/Sasaran/ IKP/IKK	Satuan	Target Kinerja					Komponen
			2020	2021	2022	2023	2024	
	3. Jumlah Destinasi Wisata Alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i>	Destinasi	7	7	7	7	7	a. Penataan Tapak Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi b. Peningkatan Pengelolaan Jasa Wisata Alam berbasis masyarakat c. Pembangunan Sarana Prasarana Wisata Alam d. Informasi dan Promosi Pengelolaan Wisata Alam
	4. Jumlah destinasi wisata alam bahari	Destinasi	3	3	3	3	3	a. Penataan Tapak Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi b. Peningkatan Pengelolaan Jasa Wisata Alam berbasis masyarakat c. Pembangunan Sarana Prasarana Wisata Alam d. Informasi dan Promosi Pengelolaan Wisata Alam
5424	<b>Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial</b>							
	Sasaran Kegiatan: Terselenggaranya pembentukan dan pembinaan pengelolaan kawasan ekosistem esensial							
	1. Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai kehati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	Hektar	8 Juta	18 Juta	28 Juta	38 Juta	43 Juta	a. Identifikasi dan Inventarisasi Potensi Kehati b. Registrasi Ekosistem Esensial
	2. Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Unit KEE	11	22	33	44	55	a. Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa di sekitar Kawasan Ekosistem Esensial b. Pemantapan Pengelolaan Ekosistem Esensial Lahan Basah dan Taman Kehati c. Pemantapan Pengelolaan Ekosistem Esensial Koridor Satwa dan ABKT

### Lampiran 3

#### Lokasi Target Kinerja Renstra BBKSDA NTT 2020-2024 – berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	a. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)
	b. Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik.	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)	Satker Pusat dan Seluruh UPT (74 Satker)
Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam	a. Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi (Hektar)	1 CA Pananjung Pangandaran	1 KSA/KPA Gunung Kijang	1 CA Durian Luncuk I	1 TWA Gunung Pancar	1 SM Cikepuh
		2 CA Janggangan Rogojampi I	2 KSA/KPA Gunung Lengkuas	2 CA Durian Luncuk II	2 TWA Gunung Papandayan	2 SM Gunung Sawal
		3 SM Dataran Tinggi Yang	3 KSA/KPA Sungai Pulau	3 CA Hutan Bakau Pantai Timur	3 TWA Gunung Tampomas	3 SM Sindangkerta
		4 CA Gunung Mutis	4 CA Kawah Kamojang	4 CA Bojong Larang Jayanti	4 TWA Jember	4 TB Masigit Kareumbi
		5 CA Pegunungan Wayland	5 TWA Cimanggu	5 CA Cigenteng Cipanyi	5 TWA Kamojang	5 TB Pulau Moyo
		6 SM Memberamo	6 TWA Rumpin	6 CA Dungus Iwul	6 TWA Kawah Gunung Tangkuban Perahu	6 CA Wae Wuul
		7 SM Pegunungan Jayawijaya	7 CA Cadas Malang	7 CA Gunung Burangrang	7 TWA Linggarjati	7 CA Watu Ata
		8 TB Komara	8 CA Cibanteng	8 CA Gunung Jagat	8 TWA Pananjung Pangandaran	8 CA Wolo Tado
		9 CA Danau Menghijjau	9 CA Malabar	9 CA Gunung Papandayan	9 TWA Pulau Sangiang	9 SM Ale Aisio

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		10 TWA air Rami I/ II	10 CA Kawah Ijen Merapi Ungup Ungup	10 CA Gunung Simpang	10 TWA Sukawayana	10 SM Danau Tuadale
		11 TWA Angkek Kapuk	11 TWA Tretes	11 CA Gunung Tangkuban Perahu	11 TWA Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup	11 SM Egon Ilimedo
		12 CA Toffo Kota Lambu	12 KSA/KPA Bukit Rawi (Eks PLG II)	12 CA Gunung Tilu	12 TWA Manipo	12 SM Harlu
		13 TWA Danau Rawa Taliwang	13 KSA/KPA EX PLG IV	13 CA Gunung Tukung Gede	13 TWA Pulau Batang	13 SM Kateri
		14 TWA Batu Angus	14 CA Riung	14 CA Junghuhn	14 TWA Pulau Lapang	14 CA Waigeo Barat
		15 TWA Batu Putih	15 SM Perhatu	15 CA Leuweung Sancang	15 TWA Pulau Rusa	15 CA Waigeo Timur
		16 SM Tanjung Batikolo	16 CA Ndeta Kelikima	16 CA Nusa Gede Panjalu	16 TWA Ruteng	16 SM Mubrani - Kaironi
		17 TN Baluran	17 CA Pedauh	17 CA Pulau Dua	17 CA Hutan Bakau Maubesi	17 SM Sidei Wibain
		18 TN Betung Kerihun	18 TWA Baumata	18 CA Rawa Danau	18 CA Kemang Boleng I	18 SM Balai Raja
		19 TN Bukit Baka Bukit Raya	19 TWA Bipolo	19 CA Sukawayana	19 CA Kemang Boleng II	19 SM Bukit Batu
		20 TN Bukit Tiga Puluh	20 TWA Camplong	20 CA Takokak	20 TWA Nabire	20 SM Bukit Rimbang Bukit Baling
		21 TN Gunung Ciremai	21 TWA Tujuh Belas Pulau	21 CA Talaga Bodas	21 TWA Teluk Youtefa	21 SM Giam Siak Kecil
		22 TN Kayan Mentarang	22 TWA Tuti Adagae	22 CA Tangkuban Perahu - Pelabuhan Ratu	22 CA Pegunungan Cycloops	22 SM Kerumutan
		23 TN Kepulauan Togean	23 CA Biak Utara	23 CA Telaga Patengan	23 CA Pulau Supiori	23 SM PLG Sebang
		24 TN Gunung Merbabu	24 CA Bupul	24 CA Telaga Warna	24 CA Tanjung Wiay	24 SM Tasik Belat

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		25 TN Meru Betiri	25 CA Enarotali	25 CA Yanlapa	25 TWA Gunung Meja	25 SM Tasik Besar (Serkap)
		26 TN Rawa Aopa Watumohai	26 KSA/KPA Mapia	26 TWA Gunung Guntur	26 TWA Klamono	26 SM Tasik Serkap (Tasik Sarang Burung)
		27 TN Gunung Rinjani	27 SM Danau Bian	27 TWA Talaga Bodas	27 TWA Sorong	27 SM Tasik Tanjung Padang
		28 TN Siberut	28 SM Pulau Dolok	28 TWA Telaga Patengan	28 CA Pegunungan Arfak	28 TB Pulau Rempang
		29 TN Gunung Tambora	29 SM Pulau Komolon	29 TWA Telaga Warna	29 CA Pegunungan Fakfak	29 TN Zamrud
		30 TN Teluk Cenderawasih	30 SM Pulau Pombo	30 CA Besowo Gadungan	30 CA Pulau Batanta Barat	30 SM Barumun
		31 TN Ujung Kulon	31 SM Savan	31 CA Ceding	31 CA Pulau Misool	31 SM Dolok Surungan
			32 CA Yapen Tengah	32 CA Curah Manis Sempolan I-VII	32 CA Pulau Salawati Utara	32 SM Karang Gading Langkat Timur Laut
			33 CA Pantai Sausafor	33 CA Gua Nglirip	33 TWA Muka Kuning	33 SM Siranggas
			34 CA Pegunungan Kumawa	34 CA Gunung Abang	34 TWA Sungai Dumai	34 TB Pulau Pini
			35 CA Pegunungan Tamrau Selatan	35 CA Gunung Picis	35 CA Bukit Bungkok	35 SM Rawa Singkil
			36 CA Pegunungan Tamrau Utara	36 CA Gunung Sigogor	36 CA Pulau Berkeh	36 TB Lingga Isaq
			37 CA Pegunungan Wondiboy	37 CA Janggangan Rogojampi II	37 TWA Lejja	37 TB Gunung Nanu'ua
			38 CA Pulau Kofiau	38 CA Manggis Gadungan	38 TWA Malino	38 SM Paliyan
			39 CA Teluk Bintuni	39 CA Pancur Ijen I	39 CA Faruhumpenai	39 SM Sermo
			40 CA Wagura Kote	40 CA Pancur Ijen II	40 CA Kalaena	40 SM Muara Angke

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
			41 KSA/KPA Hutan Pendidikan Tuan Wowi	41 CA Pulau Bawean	41 CA Ponda-ponda	41 SM Pulau Rambut
			42 SM Pulau Sabuda dan Pulau Tataruga	42 CA Pulau Noko	42 TWA Holiday Resort	42 SM Gunung Tunggangan
			43 SM Pulau Venu	43 CA Pulau Nusa	43 CA Batu Gajah	43 SM Pulau Bawean
			44 TWA Beriat	44 CA Pulau Sempu	44 CA Batu Ginurit	44 SM Pulau Nusa Barung
			45 KSA/KPA Mahato	45 CA Saobi	45 CA Dolok Saut	45 SM Pulau Semama
			46 TWA Buluh Cina	46 CA Sungai Kolbuluyang Plateau	46 CA Dolok Sibual-Buali	46 CA Teluk Pamukan
			47 TWA Cani Sirenreng	47 CA Watangan Puger	47 CA Dolok Sipirok	47 SM Kuala Lupak
			48 TWA Danau Mahalona	48 TWA Gunung Baung	48 CA Dolok Tinggi Raja	48 SM Pleihari Tanah Laut
			49 TWA Danau Matano	49 TWA Gugus Pulau Teluk Maumere	49 CA Liang Balik	49 SM Pulau Kaget
			50 TWA Nanggala III	50 TWA Teluk Kupang	50 CA Lubuk Raya	50 SM Lamandau
			51 TWA Sidrap	51 TWA Supiori	51 CA Martelu Purba	51 SM Pulau Kasa
			52 KSA/KPA Calon Tahura Mesawa	52 TWA Danau Towuti	52 CA Sibolangit	52 SM Tanimbar
			53 KSA/KPA Sei Ledong	53 TWA Deleng Lancuk	53 TWA Lau Debuk-debuk	53 TB Dataran Bena
			54 CA Bekau Huhun	54 CA Janthoi	54 TWA Sibolangit	54 TB Pulau Ndana
			55 CA Pulau Obi	55 CA Batukahu I-III	55 TWA Sicike-cike	55 TN Gandang Dewata
			56 CA Serbojadi	56 TWA Gunung Batur Bukit Payang	56 TWA Sijaba Huta Ginjang	56 SM Bakiriang
			57 TWA Kuta Malaka	57 CA Air Alas	57 TWA Jhanto	57 SM Lombuyan

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
			58 TWA Danau Buyan - Danau Tamblingan	58 CA Danau Dusun Besar	58 TWA Kepulauan Banyak	58 SM Pati-pati
			59 KSA/KPA Daab	59 CA Kioyo I dan II	59 TWA Pulau Weh	59 SM Pinjan/Tanjung Matop
			60 KSA/KPA Danau Tihu	60 CA Muko-muko	60 TWA Panelokan	60 SM Pulau Dolangan
			61 KSA/KPA Gunung Sahuwai	61 CA Pagar Gunung I	61 TWA Sangeh	61 SM Tanjung Santigi
			62 KSA/KPA Pulau Larat	62 CA Pagar Gunung II	62 TWA Pantai Panjang dan Pulau Baai	62 TB Landusa Tomata
			63 KSA/KPA Rawa Kandis	63 CA Pagar Gunung III	63 CA Bukit Barisan Selatan	63 SM Buton Utara
			64 KSA/KPA Sungai Niff	64 CA Pagar Gunung IV	64 TWA Gunung Selok	64 SM Lambusango
			65 KSA/KPA Tafermaar	65 CA Pagar Gunung V	65 TWA Sumber Semen	65 SM Tanjung Amolengo
			66 TWA Air Hitam	66 CA Pasar Ngalam	66 TWA Pulau Sangalaki	66 SM Tanjung Peropa
			67 TWA Air Ketebat Danau Tes	67 CA Pasar Seluma	67 TWA Gunung Melintang	67 SM Gunung Manembo-nembo
			68 TWA Bukit Kaba	68 CA Pasar Talo	68 CA Muara Kendawangan	68 SM Karakelang
			69 TWA Danau Dusun Besar	69 CA Sungai Bahewo	69 CA Nyiut Penrissen	69 SM Nantu
			70 TWA Lubuk Tapi Kayu Ajaran	70 CA Taba Penanjung I	70 TWA Pleihari Tanah Laut	70 SM Arau Hilir dan Air Tarusan
			71 TWA Muko-muko	71 CA Taba Penanjung II	71 TWA Pulau Bakut	71 SM Barisan
			72 TWA Seblat	72 CA Talang Ulu I	72 TWA Pulau Kembang	72 SM Malampah Alahan Panjang



KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
			73 TWA Way Hawang	73 CA Talang Ulu II	73 CA Gunung Kentawan	73 SM Bentayan
			74 CA Air Seblat	74 CA Tanjung Laksaha	74 CA Sungai Bulan dan Sungai Lulan	74 SM Dangku
			75 CA kepulauan Krakatau	75 CA Teluk Klowe	75 CA Teluk Kelumpang, Selat Laut dan Selat Sebuku	75 SM Gunung Raya
			76 TB Semidang Bukit Kabu	76 CA Gunung Batu Gamping	76 CA Bukit Sapat Hawung	76 SM Isau-isau Pasemah
			77 KSA/KPA Buluh Hitam / Pasir Mayang Danau Bangko	77 CA Imogiri	77 CA Bukit Tangkiling	77 SM Padang Sugihan
			78 KSA/KPA Tabir Kejasung / Sungai Bengkal	78 TWA Gunung Batu Gamping	78 TWA Pulau Kasa	78 TN Gunung Maras
			79 CA Sungai Batara	79 CA Pulau Bokor	79 TWA Pulau Marsegu	79 SM Komara
			80 CA Karimata	80 CA Bantarbolang	80 TWA Pulau Pombo	80 TN Alas Purwo
			81 CA Lo Pat Foen Pi	81 CA Bekutuk	81 CA Gunung Api Kisar	81 TN Bali Barat
			82 CA Mandor	82 CA Cabak	82 CA Pombo	82 TN Bantimurung-Bulusaraung
			83 TWA Asuansang	83 CA Curug Bengkawah	83 CA Pulau Angwarmase	83 TN Batang Gadis
			84 TWA Baning	84 CA Donoloyo	84 CA Pulau Nustaram	84 TN Berbak
			85 TWA Bukit Kelam	85 CA Gebugan	85 CA Pulau Nuswotar	85 TN Sembilang
			86 KSA/KPA Asam-asam	86 CA Gunung Butak	86 CA Tanjung Sial	86 TN Danau Sentarum

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
			87 KSA/KPA Marang (Eks PLG I)	87 CA Gunung Celing	87 CA Gunung Sibela Pulau Bacan	87 TN Bogani Nani Wartabone
			88 KSA/KPA Sei Sebangau	88 CA Jatinegara	88 CA Lifamatola	88 TN Bromo Tengger Semeru
			89 KSA/KPA Sungai Barito	89 CA Karang Bolong	89 CA Pulau Seho	89 TN Bukit Barisan Selatan
			90 KSA/KPA Sungai Kapuas	90 CA Kecubung Ulo Lanang	90 TWA Gunung Tunak	90 TN Bukit Dua Belas
			91 KSA/KPA Tanjung Malatayur	91 CA Keling I	91 TWA Kerandangan	91 TN Bunaken
			92 KSA/KPA Tanjung Pengharapan - Sungai Embung	92 CA Keling II/III	92 TWA Madapangga	92 TN Gunung Gede Pangrango
			93 CA Pararawen I dan II	93 CA Kembang	93 TWA Pelangan	93 TN Gunung Halimun Salak
			94 TWA Bukit Tangkiling	94 CA Moga	94 TWA Pulau Moyo	94 TN Gunung Leuser
			95 CA Taliabu	95 CA Nusa-kambangan Barat	95 TWA Pulau Satonda	95 TN Gunung Merapi
			96 CA Tobalai	96 CA Nusa-kambangan Timur	96 TWA Semongkat	96 TN Gunung Palung
			97 SM Masbait	97 CA Pager Wunung Darupono	97 CA Pulau Sangiang	97 TN Karimunjawa
			98 SM Pulau Baun	98 CA Pantodomas	98 TWA Pulau Pasoso	98 TN Kelimutu
			99 SM Pulau Kobror	99 CA Peson Subah I	99 TWA Pulau Tokobae	99 TN Kepulauan Seribu
			100 SM Pulau Manuk	100 CA Peson Subah II	100 CA Gunung Dako	100 TN Kerinci Seblat
			101 KSA/KPA Danuera	101 CA Pringombo I	101 CA Gunung Sojol	101 TN Komodo
			102 KSA/KPA Jereweh	102 CA Pringombo II	102 CA Gunung Tinombala	102 TN Kutai

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
			103 KSA/KPA Pulau Panjang	103 CA Sepakung	103 CA Morowali	103 TN Lore Lindu
			104 KSA/KPA Sisimeni Sanam	104 CA Telogo Dringo	104 CA Pamona	104 TN Lorentz
			105 TWA Bangko Bangko	105 CA Telogo Ranjeng	105 CA Panggi Binangga	105 TN Manusela
			106 TWA Bancea	106 CA Telogo Sumurup	106 CA Tanjung Api	106 TN Laiwangi Wanggameti
			107 TWA Wera	107 CA Wijaya Kusuma	107 TWA Kepulauan Padamarang	107 TN Manupeu Tanah Daru
			108 TWA Tirta Rimba / Air Jatuh	108 TWA Grojogan Sewu	108 TWA Mangolo	108 TN Meru Betiri
			109 CA Tangale	109 TWA Guci	109 CA Kakenauwe	109 TN Sebangau
			110 CA Lembah Anai	110 TWA Telogo Warno / Telogo Pengilon	110 CA Lamedae	110 TN Taka Bonerate
			111 CA Rimbo Panti	111 CA Muara Kaman Sedulang	111 CA Napabalano	111 TN Tanjung Puting
			112 SM Pagai Selatan	112 CA Padang Luwai	112 CA Gunung Ambang	112 TN Tesso Nilo
			113 TWA Air Putih Kelok 9	113 CA Teluk Adang	113 CA Gunung Dua Sudara	113 TN Wakatobi
			114 SM Gumai Pasemah	114 CA Teluk Apar	114 CA Gunung Lokon	114 TN Wasur
			115 TWA Bukit Serelo (eks PLG KH Isau-isau)	115 CA Gunung Raya Pasi	115 TWA Gunung Marapi	115 TN Way Kambas
			116 Tahura Subulussalam	116 TWA Gunung Dungan / Gunung Batu	116 TWA Gunung Sago Malintang	116 Tahura Abdul Latief/Sinjai
			117 Tahura Sultan Adam	117 TWA Sungai Liku	117 TWA Lembah Harau	117 Tahura Banten

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
			118 Tahura Bukit Sari	118 TWA Tanjung Belimbing	118 TWA Mega Mendung	118 Tahura Bontobahari
			119 Tahura Bukit Rabang - Gluguran	119 TWA Tanjung Keluang	119 TWA Rimbo Panti	119 Tahura Bukit Barisan
			120 Tahura Gunung Lalang	120 TWA Gunung Api Banda	120 TWA Saibi Sarabua	120 Tahura Bukit Soeharto
			121 Tahura Gunung Palasari - Gunung Kunci	121 TWA Suranadi	121 TWA Singgalang Tandikat	121 Tahura Dr. Muhammad Hatta
			122 Tahura Rajo Lelo (Pungguk Menakat)	122 TWA Tanjung Tampa	122 CA Baringin Sati	122 Tahura Gunung Bunder
				123 TWA Teluk Lasolo	123 CA Batang Palupuh	123 Tahura Gunung Mangkol
				124 CA Mas Popaya Raja	124 CA Batang Pangean I	124 Tahura Gunung Menumbing
				125 CA Panua	125 CA Batang Pangean II	125 Tahura Gunung Tumpa (Haveworang)
				126 CA Tanjung Panjang	126 CA Lembah Harau	126 Tahura Ir. H. Juanda
				127 TWA Gunung Ambang	127 CA Maninjau	127 Tahura KGPAA Mangkunegoro (Ngargoyoso)
					128 TWA Gunung Permisan	128 Tahura Lapak Jaru
					129 TWA Jering Menduyung	129 Tahura Lati Petangis
					130 TWA Pundi Kayu	130 Tahura Murhum
						131 Tahura Ngurah Rai
						132 Tahura Nuraksa

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
						133 Tahura Pancoran Mas
						134 Tahura Pocut Meurah Intan
						135 Tahura Prof. Ir. Herman Johannes
						136 Tahura R. Soeryo
						137 Tahura Sekitar Tanjung (Orang Kayo Hitam)
						138 Tahura Simeulue
						139 Tahura Sultan Syarif Kasim (Minas)
						140 Tahura Sultan Thaha Syaifuddin
						141 Tahura Sulteng
						142 Tahura Wan Abdul Rahman
	b. Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi (Unit KK)	1 CA Mutis	1 SM Perhatu	1 CA Pararawen I dan II	1 CA Bekau Huhun	1 KSA/KPA Asam-asam
		2 TN Baluran	2 SM Tua Dale	2 CA Biak Utara	2 CA Cadas Malang	2 KSA/KPA Bukit Rawi (Eks PLG II)
		3 TN Betung Kerihun	3 CA Deta Kilikima	3 CA Bupul	3 CA Cibanteng	3 KSA/KPA Buluh Hitam / Pasir Mayang Danau Bangko
		4 TN Ceremai	4 CA Riung	4 CA Enarotali	4 CA Danau Menghijau	4 KSA/KPA Calon Tahura Mesawa
		5 TWA Angkek Kapuk	5 CA Wayland	5 CA Pantai Sausafor	5 CA Gunung Mutis	5 KSA/KPA Daab
		6 TNMeru Betiri	6 SM Memberamo	6 CA Pegunungan Kumawa	6 CA Gunung Sibela Pulau Obi	6 KSA/KPA Danau Tihu

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		7 TN Rinjani	7 TWA Rumpin	7 CA Pegunungan Tamrau Selatan	7 CA Kawah Ijen Merapi Ungup Ungup	7 KSA/KPA Danuera
		8 TN Merbabu	8 CA Malabar'	8 CA Pegunungan Tamrau Utara	8 CA Kawah Kamojang	8 KSA/KPA Gunung Kijang
		9 TN Tambora	9 Tahura Bukit Rabang - Gluguran	9 CA Pegunungan Wayland	9 CA kepulauan Krakatau	9 KSA/KPA Gunung Lengkuas
		10 CA Toffo Kota Lambu	10 Tahura Gunung Lalang	10 CA Pegunungan Wondiboy	10 CA Lembah Anai	10 KSA/KPA Gunung Sahuwai
		11 TWA Danau Rawa Taliwang	11 Tahura Gunung Palasari - Gunung Kunci	11 CA Pulau Kofiau	11 CA Malabar	11 KSA/KPA Hutan Pendidikan Tuan Wowi
		12 TN Teluk Cendrawasih	12 Tahura Rajo Lelo (Pungguk Menakat)	12 CA Teluk Bintuni	12 CA Ndeti Kelikima	12 KSA/KPA Jereweh
		13 SM Jayawijaya	13 Tahura Subulussalam	13 CA Torobi	13 CA Pedauh	13 KSA/KPA Mahato
		14 CA Wayland	14 Tahura Sultan Adam	14 CA Wagura Kote	14 CA Pulau Obi	14 KSA/KPA Mapia
		15 SM Memberamo	15 CA Danau Menghijau	15 SM Danau Bian	15 CA Rimbo Panti	15 KSA/KPA Marang (Eks PLG I)
		16 TN Bukit Baka Bukit Raya	16 CA kepulauan Krakatau	16 SM Pulau Dolok	16 CA Riung	16 KSA/KPA Pulau Kerasian, Kerayaan dan Kerumputan
		17 TN Siberut	17 TWA Air Air Rami I/II	17 SM Pulau Komolon	17 CA Sungai Batara	17 KSA/KPA Pulau Larat
		18 TN Bukit Tiga Puluh	18 CA Air Seblat	18 SM Pulau Pombo	18 CA Taliabu	18 KSA/KPA Rawa Kandis
		19 SM Sungai Bengkal	19 CA Danau Dusun Besar	19 SM Pulau Sabuda dan Pulau Tataruga	19 CA Tobalai	19 KSA/KPA Sei Ledong

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		20 CA Danau Menghijau	20 TWA Lubuk Tapi Kayu Ajaran	20 SM Pulau Venu	20 CA Toffo Kota Lambu	20 KSA/KPA Sisimeni Sanam
		21 CA Ari Rami	21 TWA Muko-muko	21 SM Savan	21 SM Gumai Pasemah	21 KSA/KPA Sungai Barito
		22 CA Telaga Bodas	22 TWA Seblat	22 TWA Holiday Resort	22 SM Masbait	22 KSA/KPA Sungai Kapuas
		23 CA Pananjung Pangandaran	23 TWA Way Hawang	23 TWA Nanggala III	23 SM Memberamo Foja	23 KSA/KPA Sungai Niff
		24 TN Kayan Mentarang	24 CA Serbojadi	24 TWA Sidrap	24 SM Pagai Selatan	24 KSA/KPA Sungai Pulai
		25 TB Komara	25 CA Tangale	25 TWA Wera	25 SM Pegunungan Jayawijaya	25 KSA/KPA Tabir Kejasung / Sungai Bengkal
		26 TN Kepulauan Togeian	26 Tahura Bukit Sari	26 SM Pulau Baun	26 SM Perhatu	26 KSA/KPA Tafermaar
		27 SM Tanjung Batikolo	27 TWA Kuta Malaka	27 SM Pulau Kobror	27 <i>(usulan Revisi Zona/Blok)</i>	27 KSA/KPA Tanjung Malatayur
		28 TN Rawa Aopa Watumohai	28 CA Karimata	28 SM Pulau Manuk	28 <i>(usulan Revisi Zona/Blok)</i>	28 KSA/KPA Tanjung Pengharapan - Sungai Embung
		29 TWA Batu Angus	29 CA Lo Pat Foen Pi	29 TB Semidang Bukit Kabu	29 <i>(usulan Revisi Zona/Blok)</i>	29 KSA/KPA Pulau Panjang
		30 TWA Batu Putih	30 CA Mandor	30 <i>(usulan Revisi Zona/Blok)</i>	30 <i>(usulan Revisi Zona/Blok)</i>	30 <i>(usulan Revisi Zona/Blok)</i>
		31 SM Dataran Tinggi Yang				
		32 CA Rogojampi				
		33 TN Ujung Kulon				
	c. Jumlah simpul data Keanekaragaman Hayati yang dikembangkan (Simpul Data)	1 Satker Pusat	1 Satker Pusat	1 Satker Pusat	1 Satker Pusat	1 Satker Pusat

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
Pengelolaan Kawasan Konservasi	a. Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (Desa)	1 BBKSDA Jawa Barat (15)	1 BBKSDA Jawa Barat (65)	1 BBKSDA Jawa Barat (115)	1 BBKSDA Jawa Barat (180)	1 BBKSDA Jawa Barat (250)
		2 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (5)	2 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (30)	2 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (60)	2 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (90)	2 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (125)
		3 BBKSDA Papua (5)	3 BBKSDA Papua (25)	3 BBKSDA Papua (50)	3 BBKSDA Papua (75)	3 BBKSDA Papua (100)
		4 BBKSDA Papua Barat (5)	4 BBKSDA Papua Barat (25)	4 BBKSDA Papua Barat (50)	4 BBKSDA Papua Barat (75)	4 BBKSDA Papua Barat (100)
		5 BBKSDA Riau (5)	5 BBKSDA Riau (25)	5 BBKSDA Riau (55)	5 BBKSDA Riau (85)	5 BBKSDA Riau (120)
		6 BBKSDA Sulawesi Selatan (10)	6 BBKSDA Sulawesi Selatan (40)	6 BBKSDA Sulawesi Selatan (80)	6 BBKSDA Sulawesi Selatan (135)	6 BBKSDA Sulawesi Selatan (185)
		7 BBKSDA Sumatera Utara (10)	7 BBKSDA Sumatera Utara (45)	7 BBKSDA Sumatera Utara (80)	7 BBKSDA Sumatera Utara (115)	7 BBKSDA Sumatera Utara (150)
		8 BBTN Gunung Gede Pangrango (7)	8 BBTN Gunung Gede Pangrango (22)	8 BBTN Gunung Gede Pangrango (37)	8 BBTN Gunung Gede Pangrango (52)	8 BBTN Gunung Gede Pangrango (67)
		9 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (6)	9 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (20)	9 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (30)	9 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (30)	9 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (30)
		10 BBTN Bromo Tengger Semeru (8)	10 BBTN Bromo Tengger Semeru (18)	10 BBTN Bromo Tengger Semeru (28)	10 BBTN Bromo Tengger Semeru (38)	10 BBTN Bromo Tengger Semeru (48)
		11 BBTN Bukit Barisan Selatan (5)	11 BBTN Bukit Barisan Selatan (30)	11 BBTN Bukit Barisan Selatan (60)	11 BBTN Bukit Barisan Selatan (90)	11 BBTN Bukit Barisan Selatan (125)
		12 BBTN Gunung Leuser (5)	12 BBTN Gunung Leuser (25)	12 BBTN Gunung Leuser (50)	12 BBTN Gunung Leuser (80)	12 BBTN Gunung Leuser (115)
		13 BBTN Kerinci Seblat (10)	13 BBTN Kerinci Seblat (60)	13 BBTN Kerinci Seblat (110)	13 BBTN Kerinci Seblat (160)	13 BBTN Kerinci Seblat (220)



KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		14 BBTN Lore Lindu (5)	14 BBTN Lore Lindu (20)	14 BBTN Lore Lindu (30)	14 BBTN Lore Lindu (45)	14 BBTN Lore Lindu (60)
		15 BKSDAAceh (5)	15 BKSDAAceh (25)	15 BKSDAAceh (40)	15 BKSDAAceh (65)	15 BKSDAAceh (95)
		16 BKSDABali (10)	16 BKSDABali (25)	16 BKSDABali (35)	16 BKSDABali (35)	16 BKSDABali (35)
		17 BKSDA Bengkulu Lampung (10)	17 BKSDA Bengkulu Lampung (30)	17 BKSDA Bengkulu Lampung (55)	17 BKSDA Bengkulu Lampung (85)	17 BKSDA Bengkulu Lampung (120)
		18 BKSDA DKI Jakarta (5)	18 BKSDA DKI Jakarta (5)	18 BKSDA DKI Jakarta (5)	18 BKSDA DKI Jakarta (5)	18 BKSDA DKI Jakarta (5)
		19 BKSDA Jawa Tengah (5)	19 BKSDA Jawa Tengah (20)	19 BKSDA Jawa Tengah (45)	19 BKSDA Jawa Tengah (65)	19 BKSDA Jawa Tengah (90)
		20 BKSDA Jawa Timur (5)	20 BKSDA Jawa Timur (25)	20 BKSDA Jawa Timur (50)	20 BKSDA Jawa Timur (80)	20 BKSDA Jawa Timur (110)
		21 BKSDA Kalimantan Barat (5)	21 BKSDA Kalimantan Barat (20)	21 BKSDA Kalimantan Barat (30)	21 BKSDA Kalimantan Barat (40)	21 BKSDA Kalimantan Barat (54)
		22 BKSDA Kalimantan Selatan (15)	22 BKSDA Kalimantan Selatan (30)	22 BKSDA Kalimantan Selatan (50)	22 BKSDA Kalimantan Selatan (70)	22 BKSDA Kalimantan Selatan (90)
		23 BKSDA Kalimantan Tengah (15)	23 BKSDA Kalimantan Tengah (30)	23 BKSDA Kalimantan Tengah (45)	23 BKSDA Kalimantan Tengah (60)	23 BKSDA Kalimantan Tengah (80)
		24 BKSDA Kalimantan Timur (10)	24 BKSDA Kalimantan Timur (20)	24 BKSDA Kalimantan Timur (30)	24 BKSDA Kalimantan Timur (40)	24 BKSDA Kalimantan Timur (50)
		25 BKSDA Maluku (15)	25 BKSDA Maluku (30)	25 BKSDA Maluku (50)	25 BKSDA Maluku (70)	25 BKSDA Maluku (90)
		26 BKSDA Nusa Tenggara Barat (8)	26 BKSDA Nusa Tenggara Barat (18)	26 BKSDA Nusa Tenggara Barat (28)	26 BKSDA Nusa Tenggara Barat (38)	26 BKSDA Nusa Tenggara Barat (48)
		27 BKSDA Sulawesi Tengah (20)	27 BKSDA Sulawesi Tengah (40)	27 BKSDA Sulawesi Tengah (60)	27 BKSDA Sulawesi Tengah (80)	27 BKSDA Sulawesi Tengah (100)
		28 BKSDA Sulawesi Tenggara (20)	28 BKSDA Sulawesi Tenggara (40)	28 BKSDA Sulawesi Tenggara (60)	28 BKSDA Sulawesi Tenggara (80)	28 BKSDA Sulawesi Tenggara (100)

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		29 BKSDA Sulawesi Utara (10)	29 BKSDA Sulawesi Utara (20)	29 BKSDA Sulawesi Utara (30)	29 BKSDA Sulawesi Utara (40)	29 BKSDA Sulawesi Utara (50)
		30 BKSDA Sumatera Barat (20)	30 BKSDA Sumatera Barat (60)	30 BKSDA Sumatera Barat (100)	30 BKSDA Sumatera Barat (140)	30 BKSDA Sumatera Barat (170)
		31 BKSDA Sumatera Selatan (20)	31 BKSDA Sumatera Selatan (60)	31 BKSDA Sumatera Selatan (100)	31 BKSDA Sumatera Selatan (140)	31 BKSDA Sumatera Selatan (170)
		32 BKSDA Yogyakarta (4)	32 BKSDA Yogyakarta (9)	32 BKSDA Yogyakarta (14)	32 BKSDA Yogyakarta (14)	32 BKSDA Yogyakarta (14)
		33 BKSDA Jambi (3)	33 BKSDA Jambi (7)	33 BKSDA Jambi (10)	33 BKSDA Jambi (10)	33 BKSDA Jambi (10)
		34 BTN Aketajawe Lolobata (5)	34 BTN Aketajawe Lolobata (10)	34 BTN Aketajawe Lolobata (15)	34 BTN Aketajawe Lolobata (25)	34 BTN Aketajawe Lolobata (40)
		35 BTN Alas Purwo (6)	35 BTN Alas Purwo (6)	35 BTN Alas Purwo (6)	35 BTN Alas Purwo (6)	35 BTN Alas Purwo (6)
		36 BTN Bali Barat (7)	36 BTN Bali Barat (7)	36 BTN Bali Barat (7)	36 BTN Bali Barat (7)	36 BTN Bali Barat (7)
		37 BTN Baluran (4)	37 BTN Baluran (4)	37 BTN Baluran (4)	37 BTN Baluran (4)	37 BTN Baluran (4)
		38 BTN Bantimurung Bulusaraung (5)	38 BTN Bantimurung Bulusaraung (15)	38 BTN Bantimurung Bulusaraung (25)	38 BTN Bantimurung Bulusaraung (35)	38 BTN Bantimurung Bulusaraung (45)
		39 BTN Batang Gadis (5)	39 BTN Batang Gadis (25)	39 BTN Batang Gadis (40)	39 BTN Batang Gadis (50)	39 BTN Batang Gadis (60)
		40 BTN Berbak Sembilang (5)	40 BTN Berbak Sembilang (15)	40 BTN Berbak Sembilang (20)	40 BTN Berbak Sembilang (30)	40 BTN Berbak Sembilang (35)
		41 BTN Bogani Nani Wartabone (10)	41 BTN Bogani Nani Wartabone (25)	41 BTN Bogani Nani Wartabone (40)	41 BTN Bogani Nani Wartabone (60)	41 BTN Bogani Nani Wartabone (100)
		42 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (2)	42 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (12)	42 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (20)	42 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (20)	42 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (20)
		43 BTN Bukit Duabelas (3)	43 BTN Bukit Duabelas (8)	43 BTN Bukit Duabelas (12)	43 BTN Bukit Duabelas (12)	43 BTN Bukit Duabelas (12)

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		44 BTN Bukit Tigapuluh (2)	44 BTN Bukit Tigapuluh (12)	44 BTN Bukit Tigapuluh (20)	44 BTN Bukit Tigapuluh (20)	44 BTN Bukit Tigapuluh (20)
		45 BTN Bunaken (4)	45 BTN Bunaken (14)	45 BTN Bunaken (24)	45 BTN Bunaken (24)	45 BTN Bunaken (24)
		46 BTN Gunung Ciremai (5)	46 BTN Gunung Ciremai (20)	46 BTN Gunung Ciremai (40)	46 BTN Gunung Ciremai (60)	46 BTN Gunung Ciremai (70)
		47 BTN Gunung Halimun Salak (10)	47 BTN Gunung Halimun Salak (35)	47 BTN Gunung Halimun Salak (60)	47 BTN Gunung Halimun Salak (85)	47 BTN Gunung Halimun Salak (120)
		48 BTN Gunung Merapi (2)	48 BTN Gunung Merapi (12)	48 BTN Gunung Merapi (22)	48 BTN Gunung Merapi (27)	48 BTN Gunung Merapi (32)
		49 BTN Gunung Merbabu (5)	49 BTN Gunung Merbabu (15)	49 BTN Gunung Merbabu (25)	49 BTN Gunung Merbabu (35)	49 BTN Gunung Merbabu (45)
		50 BTN Gunung Palung (2)	50 BTN Gunung Palung (5)	50 BTN Gunung Palung (10)	50 BTN Gunung Palung (17)	50 BTN Gunung Palung (17)
		51 BTN Gunung Rinjani (5)	51 BTN Gunung Rinjani (15)	51 BTN Gunung Rinjani (25)	51 BTN Gunung Rinjani (35)	51 BTN Gunung Rinjani (35)
		52 BTN Gunung Tambora (2)	52 BTN Gunung Tambora (7)	52 BTN Gunung Tambora (10)	52 BTN Gunung Tambora (10)	52 BTN Gunung Tambora (10)
		53 BTN Karimunjawa (4)	53 BTN Karimunjawa (4)	53 BTN Karimunjawa (4)	53 BTN Karimunjawa (4)	53 BTN Karimunjawa (4)
		54 BTN Kayan Mentarang (5)	54 BTN Kayan Mentarang (15)	54 BTN Kayan Mentarang (25)	54 BTN Kayan Mentarang (30)	54 BTN Kayan Mentarang (50)
		55 BTN Kelimutu (5)	55 BTN Kelimutu (15)	55 BTN Kelimutu (20)	55 BTN Kelimutu (20)	55 BTN Kelimutu (20)
		56 BTN Kepulauan Seribu (3)	56 BTN Kepulauan Seribu (3)	56 BTN Kepulauan Seribu (3)	56 BTN Kepulauan Seribu (3)	56 BTN Kepulauan Seribu (3)
		57 BTN Kepulauan Togean (5)	57 BTN Kepulauan Togean (20)	57 BTN Kepulauan Togean (30)	57 BTN Kepulauan Togean (40)	57 BTN Kepulauan Togean (40)
		58 BTN Komodo (3)	58 BTN Komodo (5)	58 BTN Komodo (5)	58 BTN Komodo (5)	58 BTN Komodo (5)
		59 BTN Kutai (5)	59 BTN Kutai (15)	59 BTN Kutai (20)	59 BTN Kutai (20)	59 BTN Kutai (20)

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		60 BTN Lorentz (5)	60 BTN Lorentz (21)	60 BTN Lorentz (31)	60 BTN Lorentz (44)	60 BTN Lorentz (60)
		61 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (5)	61 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (15)	61 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (20)	61 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (30)	61 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (30)
		62 BTN Manusela (5)	62 BTN Manusela (10)	62 BTN Manusela (15)	62 BTN Manusela (25)	62 BTN Manusela (25)
		63 BTN Meru Betiri (5)	63 BTN Meru Betiri (10)	63 BTN Meru Betiri (10)	63 BTN Meru Betiri (10)	63 BTN Meru Betiri (10)
		64 BTN Rawa Aopa Watumohai (5)	64 BTN Rawa Aopa Watumohai (15)	64 BTN Rawa Aopa Watumohai (35)	64 BTN Rawa Aopa Watumohai (55)	64 BTN Rawa Aopa Watumohai (80)
		65 BTN Sebangau (5)	65 BTN Sebangau (15)	65 BTN Sebangau (20)	65 BTN Sebangau (40)	65 BTN Sebangau (40)
		66 BTN Siberut (2)	66 BTN Siberut (11)	66 BTN Siberut (11)	66 BTN Siberut (11)	66 BTN Siberut (11)
		67 BTN Taka Bonerate (6)	67 BTN Taka Bonerate (6)	67 BTN Taka Bonerate (6)	67 BTN Taka Bonerate (6)	67 BTN Taka Bonerate (6)
		68 BTN Tanjung Puting (5)	68 BTN Tanjung Puting (10)	68 BTN Tanjung Puting (15)	68 BTN Tanjung Puting (20)	68 BTN Tanjung Puting (20)
		69 BTN Teluk Cendrawasih (5)	69 BTN Teluk Cendrawasih (20)	69 BTN Teluk Cendrawasih (35)	69 BTN Teluk Cendrawasih (50)	69 BTN Teluk Cendrawasih (50)
		70 BTN Tesso Nilo (7)	70 BTN Tesso Nilo (7)	70 BTN Tesso Nilo (7)	70 BTN Tesso Nilo (7)	70 BTN Tesso Nilo (7)
		71 BTN Ujung Kulon (5)	71 BTN Ujung Kulon (8)	71 BTN Ujung Kulon (16)	71 BTN Ujung Kulon (16)	71 BTN Ujung Kulon (16)
		72 BTN Wakatobi (5)	72 BTN Wakatobi (25)	72 BTN Wakatobi (40)	72 BTN Wakatobi (55)	72 BTN Wakatobi (75)
		73 BTN Wasur (5)	73 BTN Wasur (14)	73 BTN Wasur (20)	73 BTN Wasur (20)	73 BTN Wasur (20)
		74 BTN Way Kambas (5)	74 BTN Way Kambas (10)	74 BTN Way Kambas (15)	74 BTN Way Kambas (20)	74 BTN Way Kambas (30)
	b. Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani (Hektar)	1 BBKSDA Jawa Barat (8.674,57)	2 BBKSDA Jawa Barat (8.674,57)	3 BBKSDA Jawa Barat (8.674,57)	4 BBKSDA Jawa Barat (8.674,57)	5 BBKSDA Jawa Barat (8.674,57)

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		2 BBKSDA Jawa Timur (3.038,08)	2 BBKSDA Jawa Timur (3.038,08)	2 BBKSDA Jawa Timur (3.038,08)	2 BBKSDA Jawa Timur (3.038,08)	2 BBKSDA Jawa Timur (3.038,08)
		3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (17.668,59)	3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (17.668,59)	3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (17.668,59)	3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (17.668,59)	3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur (17.668,59)
		4 BBKSDA Papua (159.745,66)	4 BBKSDA Papua (159.745,66)	4 BBKSDA Papua (159.745,66)	4 BBKSDA Papua (159.745,66)	4 BBKSDA Papua (159.745,66)
		5 BBKSDA Papua Barat (19.017,10)	5 BBKSDA Papua Barat (19.017,10)	5 BBKSDA Papua Barat (19.017,10)	5 BBKSDA Papua Barat (19.017,10)	5 BBKSDA Papua Barat (19.017,10)
		6 BBKSDA Riau (42.958,61)	6 BBKSDA Riau (42.958,61)	6 BBKSDA Riau (42.958,61)	6 BBKSDA Riau (42.958,61)	6 BBKSDA Riau (42.958,61)
		7 BBKSDA Sulawesi Selatan (32.689,44)	7 BBKSDA Sulawesi Selatan (32.689,44)	7 BBKSDA Sulawesi Selatan (32.689,44)	7 BBKSDA Sulawesi Selatan (32.689,44)	7 BBKSDA Sulawesi Selatan (32.689,44)
		8 BBKSDA Sumatera Utara (14.443,32)	8 BBKSDA Sumatera Utara (14.443,32)	8 BBKSDA Sumatera Utara (14.443,32)	8 BBKSDA Sumatera Utara (14.443,32)	8 BBKSDA Sumatera Utara (14.443,32)
		9 BBTN Gunung Gede Pangrango (1.694,51)	9 BBTN Gunung Gede Pangrango (1.694,51)	9 BBTN Gunung Gede Pangrango (1.694,51)	9 BBTN Gunung Gede Pangrango (1.694,51)	9 BBTN Gunung Gede Pangrango (1.694,51)
		10 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (4.672,97)	10 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (4.672,97)	10 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (4.672,97)	10 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (4.672,97)	10 BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum (4.672,97)
		11 BBTN Bromo Tengger Semeru (4.324,80)	11 BBTN Bromo Tengger Semeru (4.324,80)	11 BBTN Bromo Tengger Semeru (4.324,80)	11 BBTN Bromo Tengger Semeru (4.324,80)	11 BBTN Bromo Tengger Semeru (4.324,80)
		12 BBTN Bukit Barisan Selatan (99.865,91)	12 BBTN Bukit Barisan Selatan (99.865,91)	12 BBTN Bukit Barisan Selatan (99.865,91)	12 BBTN Bukit Barisan Selatan (99.865,91)	12 BBTN Bukit Barisan Selatan (99.865,91)
		13 BBTN Gunung Leuser (29.798,58)	13 BBTN Gunung Leuser (29.798,58)	13 BBTN Gunung Leuser (29.798,58)	13 BBTN Gunung Leuser (29.798,58)	13 BBTN Gunung Leuser (29.798,58)

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		14 BBTN Kerinci Seblat (107.848,27)	14 BBTN Kerinci Seblat (107.848,27)	14 BBTN Kerinci Seblat (107.848,27)	14 BBTN Kerinci Seblat (107.848,27)	14 BBTN Kerinci Seblat (107.848,27)
		15 BBTN Lore Lindu (9.423,57)	15 BBTN Lore Lindu (9.423,57)	15 BBTN Lore Lindu (9.423,57)	15 BBTN Lore Lindu (9.423,57)	15 BBTN Lore Lindu (9.423,57)
		16 BBTN Teluk Cendrawasih (534,67)	16 BBTN Teluk Cendrawasih (534,67)	16 BBTN Teluk Cendrawasih (534,67)	16 BBTN Teluk Cendrawasih (534,67)	16 BBTN Teluk Cendrawasih (534,67)
		17 BKSDA Aceh (5.817,49)	17 BKSDA Aceh (5.817,49)	17 BKSDA Aceh (5.817,49)	17 BKSDA Aceh (5.817,49)	17 BKSDA Aceh (5.817,49)
		18 BKSDA Bali (973,95)	18 BKSDA Bali (973,95)	18 BKSDA Bali (973,95)	18 BKSDA Bali (973,95)	18 BKSDA Bali (973,95)
		19 BKSDA Bengkulu Lampung (27.534,04)	19 BKSDA Bengkulu Lampung (27.534,04)	19 BKSDA Bengkulu Lampung (27.534,04)	19 BKSDA Bengkulu Lampung (27.534,04)	19 BKSDA Bengkulu Lampung (27.534,04)
		20 BKSDA DKI Jakarta (76,13)	20 BKSDA DKI Jakarta (76,13)	20 BKSDA DKI Jakarta (76,13)	20 BKSDA DKI Jakarta (76,13)	20 BKSDA DKI Jakarta (76,13)
		21 BKSDA Jambi (1.844,25)	21 BKSDA Jambi (1.844,25)	21 BKSDA Jambi (1.844,25)	21 BKSDA Jambi (1.844,25)	21 BKSDA Jambi (1.844,25)
		22 BKSDA Jawa Tengah (409,64)	22 BKSDA Jawa Tengah (409,64)	22 BKSDA Jawa Tengah (409,64)	22 BKSDA Jawa Tengah (409,64)	22 BKSDA Jawa Tengah (409,64)
		23 BKSDA Kalimantan Barat (33.079,17)	23 BKSDA Kalimantan Barat (33.079,17)	23 BKSDA Kalimantan Barat (33.079,17)	23 BKSDA Kalimantan Barat (33.079,17)	23 BKSDA Kalimantan Barat (33.079,17)
		24 BKSDA Kalimantan Selatan (27.749,53)	24 BKSDA Kalimantan Selatan (27.749,53)	24 BKSDA Kalimantan Selatan (27.749,53)	24 BKSDA Kalimantan Selatan (27.749,53)	24 BKSDA Kalimantan Selatan (27.749,53)
		25 BKSDA Kalimantan Tengah (34.908,27)	25 BKSDA Kalimantan Tengah (34.908,27)	25 BKSDA Kalimantan Tengah (34.908,27)	25 BKSDA Kalimantan Tengah (34.908,27)	25 BKSDA Kalimantan Tengah (34.908,27)

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		26 BKSDA Kalimantan Timur (67.968,84)	26 BKSDA Kalimantan Timur (67.968,84)	26 BKSDA Kalimantan Timur (67.968,84)	26 BKSDA Kalimantan Timur (67.968,84)	26 BKSDA Kalimantan Timur (67.968,84)
		27 BKSDA Maluku (22.263,74)	27 BKSDA Maluku (22.263,74)	27 BKSDA Maluku (22.263,74)	27 BKSDA Maluku (22.263,74)	27 BKSDA Maluku (22.263,74)
		28 BKSDA Nusa Tenggara Barat (13.486,21)	28 BKSDA Nusa Tenggara Barat (13.486,21)	28 BKSDA Nusa Tenggara Barat (13.486,21)	28 BKSDA Nusa Tenggara Barat (13.486,21)	28 BKSDA Nusa Tenggara Barat (13.486,21)
		29 BKSDA Sulawesi Tengah (34.518,35)	29 BKSDA Sulawesi Tengah (34.518,35)	29 BKSDA Sulawesi Tengah (34.518,35)	29 BKSDA Sulawesi Tengah (34.518,35)	29 BKSDA Sulawesi Tengah (34.518,35)
		30 BKSDA Sulawesi Tenggara (6.774,26)	30 BKSDA Sulawesi Tenggara (6.774,26)	30 BKSDA Sulawesi Tenggara (6.774,26)	30 BKSDA Sulawesi Tenggara (6.774,26)	30 BKSDA Sulawesi Tenggara (6.774,26)
		31 BKSDA Sulawesi Utara (4.690,09)	31 BKSDA Sulawesi Utara (4.690,09)	31 BKSDA Sulawesi Utara (4.690,09)	31 BKSDA Sulawesi Utara (4.690,09)	31 BKSDA Sulawesi Utara (4.690,09)
		32 BKSDA Sumatera Barat (22.290,86)	32 BKSDA Sumatera Barat (22.290,86)	32 BKSDA Sumatera Barat (22.290,86)	32 BKSDA Sumatera Barat (22.290,86)	32 BKSDA Sumatera Barat (22.290,86)
		33 BKSDA Sumatera Selatan (140.467,71)	33 BKSDA Sumatera Selatan (140.467,71)	33 BKSDA Sumatera Selatan (140.467,71)	33 BKSDA Sumatera Selatan (140.467,71)	33 BKSDA Sumatera Selatan (140.467,71)
		34 BKSDA Yogyakarta (99,04)	34 BKSDA Yogyakarta (99,04)	34 BKSDA Yogyakarta (99,04)	34 BKSDA Yogyakarta (99,04)	34 BKSDA Yogyakarta (99,04)
		35 BTN Aketajawe Lolobata (2.105,40)	35 BTN Aketajawe Lolobata (2.105,40)	35 BTN Aketajawe Lolobata (2.105,40)	35 BTN Aketajawe Lolobata (2.105,40)	35 BTN Aketajawe Lolobata (2.105,40)
		36 BTN Alas Purwo (3.030,23)	36 BTN Alas Purwo (3.030,23)	36 BTN Alas Purwo (3.030,23)	36 BTN Alas Purwo (3.030,23)	36 BTN Alas Purwo (3.030,23)
		37 BTN Bali Barat (612,61)	37 BTN Bali Barat (612,61)	37 BTN Bali Barat (612,61)	37 BTN Bali Barat (612,61)	37 BTN Bali Barat (612,61)

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		38 BTN Baluran (1.640,95)	38 BTN Baluran (1.640,95)	38 BTN Baluran (1.640,95)	38 BTN Baluran (1.640,95)	38 BTN Baluran (1.640,95)
		39 BTN Bantimurung Bulusaraung (5.514,62)	39 BTN Bantimurung Bulusaraung (5.514,62)	39 BTN Bantimurung Bulusaraung (5.514,62)	39 BTN Bantimurung Bulusaraung (5.514,62)	39 BTN Bantimurung Bulusaraung (5.514,62)
		40 BTN Batang Gadis (6.257,50)	40 BTN Batang Gadis (6.257,50)	40 BTN Batang Gadis (6.257,50)	40 BTN Batang Gadis (6.257,50)	40 BTN Batang Gadis (6.257,50)
		41 BTN Berbak Sembilang (14.173,48)	41 BTN Berbak Sembilang (14.173,48)	41 BTN Berbak Sembilang (14.173,48)	41 BTN Berbak Sembilang (14.173,48)	41 BTN Berbak Sembilang (14.173,48)
		42 BTN Bogani Nani Wartabone (8.819,86)	42 BTN Bogani Nani Wartabone (8.819,86)	42 BTN Bogani Nani Wartabone (8.819,86)	42 BTN Bogani Nani Wartabone (8.819,86)	42 BTN Bogani Nani Wartabone (8.819,86)
		43 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (5.189,38)	43 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (5.189,38)	43 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (5.189,38)	43 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (5.189,38)	43 BTN Bukit Baka-Bukit Raya (5.189,38)
		44 BTN Bukit Duabelas (6.585,31)	44 BTN Bukit Duabelas (6.585,31)	44 BTN Bukit Duabelas (6.585,31)	44 BTN Bukit Duabelas (6.585,31)	44 BTN Bukit Duabelas (6.585,31)
		45 BTN Bukit Tigapuluh (6.642,81)	45 BTN Bukit Tigapuluh (6.642,81)	45 BTN Bukit Tigapuluh (6.642,81)	45 BTN Bukit Tigapuluh (6.642,81)	45 BTN Bukit Tigapuluh (6.642,81)
		46 BTN Bunaken (1.845,29)	46 BTN Bunaken (1.845,29)	46 BTN Bunaken (1.845,29)	46 BTN Bunaken (1.845,29)	46 BTN Bunaken (1.845,29)
		47 BTN Gunung Ciremai (2.656,82)	47 BTN Gunung Ciremai (2.656,82)	47 BTN Gunung Ciremai (2.656,82)	47 BTN Gunung Ciremai (2.656,82)	47 BTN Gunung Ciremai (2.656,82)
		48 BTN Gunung Halimun Salak (25.325,67)	48 BTN Gunung Halimun Salak (25.325,67)	48 BTN Gunung Halimun Salak (25.325,67)	48 BTN Gunung Halimun Salak (25.325,67)	48 BTN Gunung Halimun Salak (25.325,67)
		49 BTN Gunung Merapi (728,17)	49 BTN Gunung Merapi (728,17)	49 BTN Gunung Merapi (728,17)	49 BTN Gunung Merapi (728,17)	49 BTN Gunung Merapi (728,17)



KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		50 BTN Gunung Merbabu (1.320,70)	50 BTN Gunung Merbabu (1.320,70)	50 BTN Gunung Merbabu (1.320,70)	50 BTN Gunung Merbabu (1.320,70)	50 BTN Gunung Merbabu (1.320,70)
		51 BTN Gunung Palung (12.977,63)	51 BTN Gunung Palung (12.977,63)	51 BTN Gunung Palung (12.977,63)	51 BTN Gunung Palung (12.977,63)	51 BTN Gunung Palung (12.977,63)
		52 BTN Gunung Rinjani (7.891,67)	52 BTN Gunung Rinjani (7.891,67)	52 BTN Gunung Rinjani (7.891,67)	52 BTN Gunung Rinjani (7.891,67)	52 BTN Gunung Rinjani (7.891,67)
		53 BTN Gunung Tambora (39.232,31)	53 BTN Gunung Tambora (39.232,31)	53 BTN Gunung Tambora (39.232,31)	53 BTN Gunung Tambora (39.232,31)	53 BTN Gunung Tambora (39.232,31)
		54 BTN Karimunjawa (725,56)	54 BTN Karimunjawa (725,56)	54 BTN Karimunjawa (725,56)	54 BTN Karimunjawa (725,56)	54 BTN Karimunjawa (725,56)
		55 BTN Kayan Mentarang (859,66)	55 BTN Kayan Mentarang (859,66)	55 BTN Kayan Mentarang (859,66)	55 BTN Kayan Mentarang (859,66)	55 BTN Kayan Mentarang (859,66)
		56 BTN Kelimutu (1.891,19)	56 BTN Kelimutu (1.891,19)	56 BTN Kelimutu (1.891,19)	56 BTN Kelimutu (1.891,19)	56 BTN Kelimutu (1.891,19)
		57 BTN Kepulauan Seribu (1,83)	57 BTN Kepulauan Seribu (1,83)	57 BTN Kepulauan Seribu (1,83)	57 BTN Kepulauan Seribu (1,83)	57 BTN Kepulauan Seribu (1,83)
		58 BTN Kepulauan Togeian (13.315,36)	58 BTN Kepulauan Togeian (13.315,36)	58 BTN Kepulauan Togeian (13.315,36)	58 BTN Kepulauan Togeian (13.315,36)	58 BTN Kepulauan Togeian (13.315,36)
		59 BTN Komodo (14.765,54)	59 BTN Komodo (14.765,54)	59 BTN Komodo (14.765,54)	59 BTN Komodo (14.765,54)	59 BTN Komodo (14.765,54)
		60 BTN Kutai (36.812,32)	60 BTN Kutai (36.812,32)	60 BTN Kutai (36.812,32)	60 BTN Kutai (36.812,32)	60 BTN Kutai (36.812,32)
		61 BTN Lorentz (270.434,90)	61 BTN Lorentz (270.434,90)	61 BTN Lorentz (270.434,90)	61 BTN Lorentz (270.434,90)	61 BTN Lorentz (270.434,90)

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		62 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (13.080,46)	62 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (13.080,46)	62 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (13.080,46)	62 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (13.080,46)	62 BTN Manupeu Tanadaru Laiwangi Wanggameti (13.080,46)
		63 BTN Manusela (2.377,14)	63 BTN Manusela (2.377,14)	63 BTN Manusela (2.377,14)	63 BTN Manusela (2.377,14)	63 BTN Manusela (2.377,14)
		64 BTN Meru Betiri (4.870,59)	64 BTN Meru Betiri (4.870,59)	64 BTN Meru Betiri (4.870,59)	64 BTN Meru Betiri (4.870,59)	64 BTN Meru Betiri (4.870,59)
		65 BTN Rawa Aopa Watumohai (27.325,93)	65 BTN Rawa Aopa Watumohai (27.325,93)	65 BTN Rawa Aopa Watumohai (27.325,93)	65 BTN Rawa Aopa Watumohai (27.325,93)	65 BTN Rawa Aopa Watumohai (27.325,93)
		66 BTN Sebangau (5.361,90)	66 BTN Sebangau (5.361,90)	66 BTN Sebangau (5.361,90)	66 BTN Sebangau (5.361,90)	66 BTN Sebangau (5.361,90)
		67 BTN Siberut (19.810,05)	67 BTN Siberut (19.810,05)	67 BTN Siberut (19.810,05)	67 BTN Siberut (19.810,05)	67 BTN Siberut (19.810,05)
		68 BTN Taka Bonerate (287,28)	68 BTN Taka Bonerate (287,28)	68 BTN Taka Bonerate (287,28)	68 BTN Taka Bonerate (287,28)	68 BTN Taka Bonerate (287,28)
		69 BTN Tanjung Puting (307,63)	69 BTN Tanjung Puting (307,63)	69 BTN Tanjung Puting (307,63)	69 BTN Tanjung Puting (307,63)	69 BTN Tanjung Puting (307,63)
		70 BTN Tesso Nilo (66.673,13)	70 BTN Tesso Nilo (66.673,13)	70 BTN Tesso Nilo (66.673,13)	70 BTN Tesso Nilo (66.673,13)	70 BTN Tesso Nilo (66.673,13)
		71 BTN Ujung Kulon (23.729,59)	71 BTN Ujung Kulon (23.729,59)	71 BTN Ujung Kulon (23.729,59)	71 BTN Ujung Kulon (23.729,59)	71 BTN Ujung Kulon (23.729,59)
		72 BTN Wakatobi (3,77)	72 BTN Wakatobi (3,77)	72 BTN Wakatobi (3,77)	72 BTN Wakatobi (3,77)	72 BTN Wakatobi (3,77)
		73 BTN Wasur (14.356,08)	73 BTN Wasur (14.356,08)	73 BTN Wasur (14.356,08)	73 BTN Wasur (14.356,08)	73 BTN Wasur (14.356,08)
		74 BTN Way Kambas (3.455,20)	74 BTN Way Kambas (3.455,20)	74 BTN Way Kambas (3.455,20)	74 BTN Way Kambas (3.455,20)	74 BTN Way Kambas (3.455,20)

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		75 UPTD TAHURA (35 unit) (152.273,28)	75 UPTD TAHURA (35 unit) (152.273,28)	75 UPTD TAHURA (35 unit) (152.273,28)	75 UPTD TAHURA (35 unit) (152.273,28)	75 UPTD TAHURA (35 unit) (152.273,28)
	c. Jumlah Luas area KK yang ditangani melalui kemitraan dan Pemulihan Ekosistem (Hektar)	1 BBKSDA Jawa Barat 342 Ha	1 BBKSDA Jawa Barat 1063 Ha	1 BBKSDA Jawa Barat 1063 Ha	1 BBKSDA Jawa Barat 1063 Ha	1 BBKSDA Jawa Barat 1063 Ha
		2 BBKSDA Jawa Timur 370 Ha	2 BBKSDA Jawa Timur 21 Ha	2 BBKSDA Jawa Timur 21 Ha	2 BBKSDA Jawa Timur 21 Ha	2 BBKSDA Jawa Timur 21 Ha
		3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur 183 Ha	3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur 996 Ha	3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur 996 Ha	3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur 996 Ha	3 BBKSDA Nusa Tenggara Timur 996 Ha
		4 BBKSDA Papua 172 Ha	4 BBKSDA Papua 2879 Ha	4 BBKSDA Papua 2879 Ha	4 BBKSDA Papua 2879 Ha	4 BBKSDA Papua 2879 Ha
		5 BBKSDA Papua Barat 187 Ha	5 BBKSDA Papua Barat 1054 Ha	5 BBKSDA Papua Barat 1054 Ha	5 BBKSDA Papua Barat 1054 Ha	5 BBKSDA Papua Barat 1054 Ha
		6 BBKSDA Riau 200 Ha	6 BBKSDA Riau 1183 Ha	6 BBKSDA Riau 1183 Ha	6 BBKSDA Riau 1183 Ha	6 BBKSDA Riau 1183 Ha
		7 BBKSDA Sulawesi Selatan 150 Ha	7 BBKSDA Sulawesi Selatan 358 Ha	7 BBKSDA Sulawesi Selatan 358 Ha	7 BBKSDA Sulawesi Selatan 358 Ha	7 BBKSDA Sulawesi Selatan 358 Ha
		8 BBKSDA Sumatera Utara 220 Ha	8 BBKSDA Sumatera Utara 705 Ha	8 BBKSDA Sumatera Utara 705 Ha	8 BBKSDA Sumatera Utara 705 Ha	8 BBKSDA Sumatera Utara 705 Ha
		9 BBTN Betung Kerihun dan Danau Sentarum 282 Ha	9 BBTN Betung Kerihun dan Danau Sentarum 176 Ha	9 BBTN Betung Kerihun dan Danau Sentarum 176 Ha	9 BBTN Betung Kerihun dan Danau Sentarum 176 Ha	9 BBTN Betung Kerihun dan Danau Sentarum 176 Ha
		10 BBTN Bromo Tengger Semeru 50 Ha	10 BBTN Bromo Tengger Semeru 215 Ha	10 BBTN Bromo Tengger Semeru 215 Ha	10 BBTN Bromo Tengger Semeru 215 Ha	10 BBTN Bromo Tengger Semeru 215 Ha
		11 BBTN Bukit Barisan Selatan 1250 Ha	11 BBTN Bukit Barisan Selatan 6238 Ha	11 BBTN Bukit Barisan Selatan 6238 Ha	11 BBTN Bukit Barisan Selatan 6238 Ha	11 BBTN Bukit Barisan Selatan 6238 Ha

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		12 BBTN Gunung Gede Pangrango 394 Ha	12 BBTN Gunung Gede Pangrango 176 Ha	12 BBTN Gunung Gede Pangrango 176 Ha	12 BBTN Gunung Gede Pangrango 176 Ha	12 BBTN Gunung Gede Pangrango 176 Ha
		13 BBTN Gunung Leuser 1015 Ha	13 BBTN Gunung Leuser 5630 Ha	13 BBTN Gunung Leuser 5630 Ha	13 BBTN Gunung Leuser 5630 Ha	13 BBTN Gunung Leuser 5630 Ha
		14 BBTN Kerinci Seblat 400 Ha	14 BBTN Kerinci Seblat 5563 Ha	14 BBTN Kerinci Seblat 5563 Ha	14 BBTN Kerinci Seblat 5563 Ha	14 BBTN Kerinci Seblat 5563 Ha
		15 BBTN Lore Lindu 350 Ha	15 BBTN Lore Lindu 1047 Ha	15 BBTN Lore Lindu 1047 Ha	15 BBTN Lore Lindu 1047 Ha	15 BBTN Lore Lindu 1047 Ha
		16 BBTN Teluk Cenderawasih 2 Ha	16 BBTN Teluk Cenderawasih 2 Ha	16 BBTN Teluk Cenderawasih 2 Ha	16 BBTN Teluk Cenderawasih 2 Ha	16 BBTN Teluk Cenderawasih 2 Ha
		17 BKSDA Aceh 50 Ha	17 BKSDA Aceh 293 Ha	17 BKSDA Aceh 293 Ha	17 BKSDA Aceh 293 Ha	17 BKSDA Aceh 293 Ha
		18 BKSDA Bali 10 Ha	18 BKSDA Bali 53 Ha	18 BKSDA Bali 53 Ha	18 BKSDA Bali 53 Ha	18 BKSDA Bali 53 Ha
		19 BKSDA Bengkulu 745 Ha	19 BKSDA Bengkulu 1711 Ha	19 BKSDA Bengkulu 1711 Ha	19 BKSDA Bengkulu 1711 Ha	19 BKSDA Bengkulu 1711 Ha
		20 BKSDA Jakarta 2 Ha	20 BKSDA Jakarta 1 Ha	20 BKSDA Jakarta 1 Ha	20 BKSDA Jakarta 1 Ha	20 BKSDA Jakarta 1 Ha
		21 BKSDA Jambi 242 Ha	21 BKSDA Jambi 122 Ha	21 BKSDA Jambi 122 Ha	21 BKSDA Jambi 122 Ha	21 BKSDA Jambi 122 Ha
		22 BKSDA Jawa Tengah 25 Ha	22 BKSDA Jawa Tengah 7 Ha	22 BKSDA Jawa Tengah 7 Ha	22 BKSDA Jawa Tengah 7 Ha	22 BKSDA Jawa Tengah 7 Ha
		23 BKSDA Kalimantan Barat 130 Ha	23 BKSDA Kalimantan Barat 3218 Ha	23 BKSDA Kalimantan Barat 3218 Ha	23 BKSDA Kalimantan Barat 3218 Ha	23 BKSDA Kalimantan Barat 3218 Ha
		24 BKSDA Kalimantan Selatan 161 Ha	24 BKSDA Kalimantan Selatan 1537 Ha	24 BKSDA Kalimantan Selatan 1537 Ha	24 BKSDA Kalimantan Selatan 1537 Ha	24 BKSDA Kalimantan Selatan 1537 Ha
		25 BKSDA Kalimantan Tengah 120 Ha	25 BKSDA Kalimantan Tengah 1787 Ha	25 BKSDA Kalimantan Tengah 1787 Ha	25 BKSDA Kalimantan Tengah 1787 Ha	25 BKSDA Kalimantan Tengah 1787 Ha

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		26 BKSDA Kalimantan Timur 110 Ha	26 BKSDA Kalimantan Timur 3546 Ha	26 BKSDA Kalimantan Timur 3546 Ha	26 BKSDA Kalimantan Timur 3546 Ha	26 BKSDA Kalimantan Timur 3546 Ha
		27 BKSDA Maluku 110 Ha	27 BKSDA Maluku 1142 Ha	27 BKSDA Maluku 1142 Ha	27 BKSDA Maluku 1142 Ha	27 BKSDA Maluku 1142 Ha
		28 BKSDA Nusa Tenggara Barat 12 Ha	28 BKSDA Nusa Tenggara Barat 661 Ha	28 BKSDA Nusa Tenggara Barat 661 Ha	28 BKSDA Nusa Tenggara Barat 661 Ha	28 BKSDA Nusa Tenggara Barat 661 Ha
		29 BKSDA Sulawesi Tengah 200 Ha	29 BKSDA Sulawesi Tengah 1510 Ha	29 BKSDA Sulawesi Tengah 1510 Ha	29 BKSDA Sulawesi Tengah 1510 Ha	29 BKSDA Sulawesi Tengah 1510 Ha
		30 BKSDA Sulawesi Tenggara 160 Ha	30 BKSDA Sulawesi Tenggara 612 Ha	30 BKSDA Sulawesi Tenggara 612 Ha	30 BKSDA Sulawesi Tenggara 612 Ha	30 BKSDA Sulawesi Tenggara 612 Ha
		31 BKSDA Sulawesi Utara 150 Ha	31 BKSDA Sulawesi Utara 210 Ha	31 BKSDA Sulawesi Utara 210 Ha	31 BKSDA Sulawesi Utara 210 Ha	31 BKSDA Sulawesi Utara 210 Ha
		32 BKSDA Sumatera Barat 181 Ha	32 BKSDA Sumatera Barat 301 Ha	32 BKSDA Sumatera Barat 301 Ha	32 BKSDA Sumatera Barat 301 Ha	32 BKSDA Sumatera Barat 301 Ha
		33 BKSDA Sumatera Selatan 2757 Ha	33 BKSDA Sumatera Selatan 5328 Ha	33 BKSDA Sumatera Selatan 5328 Ha	33 BKSDA Sumatera Selatan 5328 Ha	33 BKSDA Sumatera Selatan 5328 Ha
		34 BKSDA Yogyakarta 5 Ha	34 BKSDA Yogyakarta 4 Ha	34 BKSDA Yogyakarta 4 Ha	34 BKSDA Yogyakarta 4 Ha	34 BKSDA Yogyakarta 4 Ha
		35 BTN Aketajawe Lolobata 37 Ha	35 BTN Aketajawe Lolobata 25 Ha	35 BTN Aketajawe Lolobata 25 Ha	35 BTN Aketajawe Lolobata 25 Ha	35 BTN Aketajawe Lolobata 25 Ha
		36 BTN Alas Purwo 15 Ha	36 BTN Alas Purwo 156 Ha	36 BTN Alas Purwo 156 Ha	36 BTN Alas Purwo 156 Ha	36 BTN Alas Purwo 156 Ha
		37 BTN Bali Barat 29 Ha	37 BTN Bali Barat 25 Ha	37 BTN Bali Barat 25 Ha	37 BTN Bali Barat 25 Ha	37 BTN Bali Barat 25 Ha
		38 BTN Baluran 250 Ha	38 BTN Baluran 20 Ha	38 BTN Baluran 20 Ha	38 BTN Baluran 20 Ha	38 BTN Baluran 20 Ha
		39 BTN Bantimurung Bulusaraung 239 Ha	39 BTN Bantimurung Bulusaraung 230 Ha	39 BTN Bantimurung Bulusaraung 230 Ha	39 BTN Bantimurung Bulusaraung 230 Ha	39 BTN Bantimurung Bulusaraung 230 Ha

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		40 BTN Batang Gadis 141 Ha	40 BTN Batang Gadis 294 Ha	40 BTN Batang Gadis 294 Ha	40 BTN Batang Gadis 294 Ha	40 BTN Batang Gadis 294 Ha
		41 BTN Berbak dan Sembilang 70 Ha	41 BTN Berbak dan Sembilang 697 Ha	41 BTN Berbak dan Sembilang 697 Ha	41 BTN Berbak dan Sembilang 697 Ha	41 BTN Berbak dan Sembilang 697 Ha
		42 BTN Bogani Nani Wartabone 2305 Ha	42 BTN Bogani Nani Wartabone 261 Ha	42 BTN Bogani Nani Wartabone 261 Ha	42 BTN Bogani Nani Wartabone 261 Ha	42 BTN Bogani Nani Wartabone 261 Ha
		43 BTN Bukit Baka Bukit Raya 271 Ha	43 BTN Bukit Baka Bukit Raya 205 Ha	43 BTN Bukit Baka Bukit Raya 205 Ha	43 BTN Bukit Baka Bukit Raya 205 Ha	43 BTN Bukit Baka Bukit Raya 205 Ha
		44 BTN Bukit Dua Belas 160 Ha	44 BTN Bukit Dua Belas 306 Ha	44 BTN Bukit Dua Belas 306 Ha	44 BTN Bukit Dua Belas 306 Ha	44 BTN Bukit Dua Belas 306 Ha
		45 BTN Bukit Tiga Puluh 50 Ha	45 BTN Bukit Tiga Puluh 337 Ha	45 BTN Bukit Tiga Puluh 337 Ha	45 BTN Bukit Tiga Puluh 337 Ha	45 BTN Bukit Tiga Puluh 337 Ha
		46 BTN Bunaken 11 Ha	46 BTN Bunaken 3 Ha	46 BTN Bunaken 3 Ha	46 BTN Bunaken 3 Ha	46 BTN Bunaken 3 Ha
		47 BTN Gunung Ciremai 25 Ha	47 BTN Gunung Ciremai 410 Ha	47 BTN Gunung Ciremai 410 Ha	47 BTN Gunung Ciremai 410 Ha	47 BTN Gunung Ciremai 410 Ha
		48 BTN Gunung Halimun Salak 50 Ha	48 BTN Gunung Halimun Salak 1647 Ha	48 BTN Gunung Halimun Salak 1647 Ha	48 BTN Gunung Halimun Salak 1647 Ha	48 BTN Gunung Halimun Salak 1647 Ha
		49 BTN Gunung Merapi 25 Ha	49 BTN Gunung Merapi 28 Ha	49 BTN Gunung Merapi 28 Ha	49 BTN Gunung Merapi 28 Ha	49 BTN Gunung Merapi 28 Ha
		50 BTN Gunung Merbabu 25 Ha	50 BTN Gunung Merbabu 135 Ha	50 BTN Gunung Merbabu 135 Ha	50 BTN Gunung Merbabu 135 Ha	50 BTN Gunung Merbabu 135 Ha
		51 BTN Gunung Palung 257 Ha	51 BTN Gunung Palung 515 Ha	51 BTN Gunung Palung 515 Ha	51 BTN Gunung Palung 515 Ha	51 BTN Gunung Palung 515 Ha
		52 BTN Gunung Rinjani 300 Ha	52 BTN Gunung Rinjani 1778 Ha	52 BTN Gunung Rinjani 1778 Ha	52 BTN Gunung Rinjani 1778 Ha	52 BTN Gunung Rinjani 1778 Ha
		53 BTN Gunung Tambora 90 Ha	53 BTN Gunung Tambora 707 Ha	53 BTN Gunung Tambora 707 Ha	53 BTN Gunung Tambora 707 Ha	53 BTN Gunung Tambora 707 Ha

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		54 BTN Karimun Jawa 4 Ha	54 BTN Karimun Jawa 4 Ha	54 BTN Karimun Jawa 4 Ha	54 BTN Karimun Jawa 4 Ha	54 BTN Karimun Jawa 4 Ha
		55 BTN Kayan Mentarang 40 Ha	55 BTN Kayan Mentarang 36 Ha	55 BTN Kayan Mentarang 36 Ha	55 BTN Kayan Mentarang 36 Ha	55 BTN Kayan Mentarang 36 Ha
		56 BTN Kelimutu 32 Ha	56 BTN Kelimutu 36 Ha	56 BTN Kelimutu 36 Ha	56 BTN Kelimutu 36 Ha	56 BTN Kelimutu 36 Ha
		57 BTN Kepulauan Seribu 4 Ha	57 BTN Kepulauan Seribu 4 Ha	57 BTN Kepulauan Seribu 4 Ha	57 BTN Kepulauan Seribu 4 Ha	57 BTN Kepulauan Seribu 4 Ha
		58 BTN Kepulauan Togeana 4 Ha	58 BTN Kepulauan Togeana 4 Ha	58 BTN Kepulauan Togeana 4 Ha	58 BTN Kepulauan Togeana 4 Ha	58 BTN Kepulauan Togeana 4 Ha
		59 BTN Komodo 70 Ha	59 BTN Komodo 758 Ha	59 BTN Komodo 758 Ha	59 BTN Komodo 758 Ha	59 BTN Komodo 758 Ha
		60 BTN Kutai 200 Ha	60 BTN Kutai 5180 Ha	60 BTN Kutai 5180 Ha	60 BTN Kutai 5180 Ha	60 BTN Kutai 5180 Ha
		61 BTN Lorentz 286 Ha	61 BTN Lorentz 1349 Ha	61 BTN Lorentz 1349 Ha	61 BTN Lorentz 1349 Ha	61 BTN Lorentz 1349 Ha
		62 BTN Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti 808 Ha	62 BTN Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti 148 Ha	62 BTN Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti 148 Ha	62 BTN Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti 148 Ha	62 BTN Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti 148 Ha
		63 BTN Manusela 20 Ha	63 BTN Manusela 241 Ha	63 BTN Manusela 241 Ha	63 BTN Manusela 241 Ha	63 BTN Manusela 241 Ha
		64 BTN Meru Betiri 445 Ha	64 BTN Meru Betiri 579 Ha	64 BTN Meru Betiri 579 Ha	64 BTN Meru Betiri 579 Ha	64 BTN Meru Betiri 579 Ha
		65 BTN Rawa Aopa Watumohai 753 Ha	65 BTN Rawa Aopa Watumohai 1247 Ha	65 BTN Rawa Aopa Watumohai 1247 Ha	65 BTN Rawa Aopa Watumohai 1247 Ha	65 BTN Rawa Aopa Watumohai 1247 Ha
		66 BTN Sebangau 250 Ha	66 BTN Sebangau 659 Ha	66 BTN Sebangau 659 Ha	66 BTN Sebangau 659 Ha	66 BTN Sebangau 659 Ha
		67 BTN Siberut 500 Ha	67 BTN Siberut 916 Ha	67 BTN Siberut 916 Ha	67 BTN Siberut 916 Ha	67 BTN Siberut 916 Ha

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		68 BTN Taka Bone Rate 2 Ha	68 BTN Taka Bone Rate 2 Ha	68 BTN Taka Bone Rate 2 Ha	68 BTN Taka Bone Rate 2 Ha	68 BTN Taka Bone Rate 2 Ha
		69 BTN Tanjung Puting 500 Ha	69 BTN Tanjung Puting 4417 Ha	69 BTN Tanjung Puting 4417 Ha	69 BTN Tanjung Puting 4417 Ha	69 BTN Tanjung Puting 4417 Ha
		70 BTN Tesso Nilo 1001 Ha	70 BTN Tesso Nilo 7328 Ha	70 BTN Tesso Nilo 7328 Ha	70 BTN Tesso Nilo 7328 Ha	70 BTN Tesso Nilo 7328 Ha
		71 BTN Ujung Kulon 30 Ha	71 BTN Ujung Kulon 340 Ha	71 BTN Ujung Kulon 340 Ha	71 BTN Ujung Kulon 340 Ha	71 BTN Ujung Kulon 340 Ha
		72 BTN Wakatobi 8 Ha	72 BTN Wakatobi 3 Ha	72 BTN Wakatobi 3 Ha	72 BTN Wakatobi 3 Ha	72 BTN Wakatobi 3 Ha
		73 BTN Wasur 199 Ha	73 BTN Wasur 705 Ha	73 BTN Wasur 705 Ha	73 BTN Wasur 705 Ha	73 BTN Wasur 705 Ha
		74 BTN Way Kambas 90 Ha	74 BTN Way Kambas 462 Ha	74 BTN Way Kambas 462 Ha	74 BTN Way Kambas 462 Ha	74 BTN Way Kambas 462 Ha
	d. Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (Unit KK)	Seluruh UPT (74 Satker)	Seluruh UPT (74 Satker)	Seluruh UPT (74 Satker)	Seluruh UPT (74 Satker)	Seluruh UPT (74 Satker)
Konservasi Spesies dan Genetik	a. Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (Juta Hektar)	Seluruh UPT (74 Satker)	Seluruh UPT (74 Satker)	Seluruh UPT (74 Satker)	Seluruh UPT (74 Satker)	Seluruh UPT (74 Satker)
	b. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (Entitas)	1 Jawa Barat	1 Jawa Barat	1 Jawa Barat	1 Jawa Barat	1 Jawa Barat
		2 Jawa Timur	2 Jawa Timur	2 Jawa Timur	2 Jawa Timur	2 Jawa Timur
		3 NTT	3 NTT	3 NTT	3 NTT	3 NTT
		4 Papua	4 Papua	4 Papua	4 Papua	4 Papua
		5 Papua Barat	5 Papua Barat	5 Papua Barat	5 Papua Barat	5 Papua Barat



KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		6 Riau	6 Riau	6 Riau	6 Riau	6 Riau
		7 Sulawesi Selatan	7 Sulawesi Selatan	7 Sulawesi Selatan	7 Sulawesi Selatan	7 Sulawesi Selatan
		8 Sumatera Utara	8 Sumatera Utara	8 Sumatera Utara	8 Sumatera Utara	8 Sumatera Utara
		9 Nanggroe Aceh Darusalam	9 Nanggroe Aceh Darusalam	9 Nanggroe Aceh Darusalam	9 Nanggroe Aceh Darusalam	9 Nanggroe Aceh Darusalam
		10 Bali	10 Bali	10 Bali	10 Bali	10 Bali
		11 Bengkulu	11 Bengkulu	11 Bengkulu	11 Bengkulu	11 Bengkulu
		12 Jakarta	12 Jakarta	12 Jakarta	12 Jakarta	12 Jakarta
		13 Jambi	13 Jambi	13 Jambi	13 Jambi	13 Jambi
		14 Jawa Tengah	14 Jawa Tengah	14 Jawa Tengah	14 Jawa Tengah	14 Jawa Tengah
		15 Kalimantan Barat	15 Kalimantan Barat	15 Kalimantan Barat	15 Kalimantan Barat	15 Kalimantan Barat
		16 Kalimantan Selatan	16 Kalimantan Selatan	16 Kalimantan Selatan	16 Kalimantan Selatan	16 Kalimantan Selatan
		17 Kalimantan Tengah	17 Kalimantan Tengah	17 Kalimantan Tengah	17 Kalimantan Tengah	17 Kalimantan Tengah
		18 Kalimantan Timur	18 Kalimantan Timur	18 Kalimantan Timur	18 Kalimantan Timur	18 Kalimantan Timur
		19 Maluku	19 Maluku	19 Maluku	19 Maluku	19 Maluku
		20 Nusa Tenggara Barat	20 Nusa Tenggara Barat	20 Nusa Tenggara Barat	20 Nusa Tenggara Barat	20 Nusa Tenggara Barat
		21 Sulawesi Tengah	21 Sulawesi Tengah	21 Sulawesi Tengah	21 Sulawesi Tengah	21 Sulawesi Tengah
		22 Sulawesi Tenggara	22 Sulawesi Tenggara	22 Sulawesi Tenggara	22 Sulawesi Tenggara	22 Sulawesi Tenggara
		23 Sulawesi Utara	23 Sulawesi Utara	23 Sulawesi Utara	23 Sulawesi Utara	23 Sulawesi Utara
		24 Sumatera Barat	24 Sumatera Barat	24 Sumatera Barat	24 Sumatera Barat	24 Sumatera Barat
		25 Sumatera Selatan	25 Sumatera Selatan	25 Sumatera Selatan	25 Sumatera Selatan	25 Sumatera Selatan
		26 D.I Yogyakarta	26 D.I Yogyakarta	26 D.I Yogyakarta	26 D.I Yogyakarta	26 D.I Yogyakarta

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
	c. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (Entitas)	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA
	d. Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati (Sistem)	DKI Jakarta (Pusat)	DKI Jakarta (Pusat)	DKI Jakarta (Pusat)	DKI Jakarta (Pusat)	DKI Jakarta (Pusat)
	e. Jumlah Pusat Konservasi yang dibangun (Unit)	1. DKI Jakarta (Pusat)	1 Jawa Timur	1 Jawa Timur	1 Jawa Timur	1 Jawa Timur
			2 Maluku	2 Maluku	2 Maluku	2 Maluku
			3 Kalimantan Barat	3 Kalimantan Barat	3 Kalimantan Barat	3 Kalimantan Barat
			4 Sumatera Utara	4 Sumatera Utara	4 Sumatera Utara	4 Sumatera Utara
			5 Papua	5 Papua	5 Papua	5 Papua
<b>Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi</b>	a. Jumlah destinasi wisata alam prioritas (Destinasi)	1 TN Bromo Tengger Semeru	1 TN Bromo Tengger Semeru	1 TN Bromo Tengger Semeru	1 TN Bromo Tengger Semeru	1 TN Bromo Tengger Semeru
		2 TN Bantimurung Bulusaraung	2 TN Bantimurung Bulusaraung	2 TN Bantimurung Bulusaraung	2 TN Bantimurung Bulusaraung	2 TN Bantimurung Bulusaraung
		3 TN Gunung Rinjani	3 TN Gunung Rinjani	3 TN Gunung Rinjani	3 TN Gunung Rinjani	3 TN Gunung Rinjani
		4 TN Bali Barat	4 TN Bali Barat	4 TN Bali Barat	4 TN Bali Barat	4 TN Bali Barat
		5 TWA Kawah Ijen	5 TWA Kawah Ijen	5 TWA Kawah Ijen	5 TWA Kawah Ijen	5 TWA Kawah Ijen
		6 TN Gunung Merapi	6 TN Gunung Merapi	6 TN Gunung Merapi	6 TN Gunung Merapi	6 TN Gunung Merapi
		7 TN Gunung Merbabu	7 TN Gunung Merbabu	7 TN Gunung Merbabu	7 TN Gunung Merbabu	7 TN Gunung Merbabu
		8 TN Gunung Tambora	8 TN Gunung Tambora	8 TN Gunung Tambora	8 TN Gunung Tambora	8 TN Gunung Tambora
		9 TN Kelimutu	9 TN Kelimutu	9 TN Kelimutu	9 TN Kelimutu	9 TN Kelimutu

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		10 TWA Gunung Tunak	10 TWA Gunung Tunak	10 TWA Gunung Tunak	10 TWA Gunung Tunak	10 TWA Gunung Tunak
		11 TWA Muka Kuning	11 TWA Muka Kuning	11 TWA Muka Kuning	11 TWA Muka Kuning	11 TWA Muka Kuning
		12 TWA Tanjung Belimbing	12 TWA Tanjung Belimbing	12 TWA Tanjung Belimbing	12 TWA Tanjung Belimbing	12 TWA Tanjung Belimbing
		13 TWA Bukit Kelam	13 TWA Bukit Kelam	13 TWA Bukit Kelam	13 TWA Bukit Kelam	13 TWA Bukit Kelam
		14 TN Betung Kerihun Danau Sentarum	14 TN Betung Kerihun Danau Sentarum	14 TN Betung Kerihun Danau Sentarum	14 TN Betung Kerihun Danau Sentarum	14 TN Betung Kerihun Danau Sentarum
		15 TN Teluk Cendrawasih,	15 TN Teluk Cendrawasih,	15 TN Teluk Cendrawasih,	15 TN Teluk Cendrawasih,	15 TN Teluk Cendrawasih,
		16 TWA Sorong	16 TWA Sorong	16 TWA Sorong	16 TWA Sorong	16 TWA Sorong
	b. Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam (Entitas)	1 BKSDA Jawa Tengah	1 BKSDA Jawa Tengah	1 BKSDA Sulawesi Utara	1 BKSDA Sulawesi Utara	1 BKSDA NTT
		2 BKSDA Jawa Barat	2 BKSDA Jawa Barat	2 BKSDA Sulawesi Selatan	2 BKSDA Sulawesi Selatan	2 BKSDA Bali
		3 BKSDA Sulawesi Tenggara	3 BKSDA Sulawesi Tenggara	3 BKSDA Sumatera Utara	3 BKSDA Sumatera Utara	3 BKSDA Kalimantan Barat
		4 BKSDA Sumatera Barat	4 BKSDA Sumatera Barat	4 BKSDA Sumatera Selatan	4 BKSDA Sumatera Selatan	4 BKSDA Riau
		5 BKSDA NTT	5 BKSDA NTT	5 BKSDA Bengkulu	5 BKSDA Bengkulu	5 BKSDA Sulawesi Tengah
		6 BKSDA Bali	6 BKSDA Bali	6 BKSDA Kalimantan Selatan	6 BKSDA Kalimantan Selatan	6 BKSDA Kalimantan Barat
		7 BKSDA Kalimantan Barat	7 BKSDA Kalimantan Barat	7 BKSDA Papua	7 BKSDA Papua	7 BKSDA Papua
		8 BKSDA Riau	8 BKSDA Riau	8 BKSDA Papua Barat	8 BKSDA Papua Barat	8 BKSDA Papua Barat

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		9 BKSDA Sulawesi Tengah	9 BKSDA Sulawesi Tengah	9 TN Ujung Kulon	9 TN Ujung Kulon	9 TN Kayan Mentarang
		10 TN Bogani Nani Wartabone	10 TN Bogani Nani Wartabone	10 TN Gunung Gede Pangrango	10 TN Gunung Gede Pangrango	10 TN Gunung Halimun Salak
		11 TN Bali Barat	11 TN Bali Barat	11 TN Batang Gadis	11 TN Batang Gadis	11 TN Lore Lindu
		12 TN Bukit Barisan Selatan	12 TN Bukit Barisan Selatan	12 TN Matalawa	12 TN Matalawa	12 TN Betung Kerihun Danau Sentarum
		13 TN Gunung Rinjani	13 TN Gunung Rinjani	13 TN Gunung Merbabu	13 TN Gunung Merbabu	13 TN Gunung Leuser
		14 TN Gunung Palung	14 TN Gunung Palung	14 TN Gunung Ciremai	14 TN Gunung Ciremai	14 TN Bukit Dua Belas
		15 TN Kerinci Seblat	15 TN Kerinci Seblat	15 TN Gunung Merapi	15 TN Gunung Merapi	15 TN Siberut
		16 BBTN Bukit Barisan Selatan - Karbon	16 BKSDA Sulawesi Utara - IPJLPB	16 Tahura R. Soerya - IPJLPB	16 BTN Gunung Ciremai - karbon	16 BTN Meru Betiri - karbon
		17 Balai TN Bukit Tigapuluh - Karbon	17 BTN Sebangau - Karbon	17 BTN Berbak Sembilang - karbon	17 BBTN gunung Leuser - karbon	17 BBTN Betung Kerihun dan Danau Sentarum - karbon
		18 BTN Manusela - Karbon	18 BBTN Lore Lindu - Karbon	18 BTN Bukit Baka Bukit Raya - karbon	18 BBTN Kerinci Seblat - karbon	18 BTN Bali barat - karbon
		19 BTN Boganinani Wartabone - Karbon	19 BTN Kayan Mentarang - Karbon	19 BTN Gunung Palung - karbon	19 BTN Batang Gadis - karbon	19 BTN Gunung Tambora - karbon
		20 BTN Manupeu Tanadaru dan Laiwangi Wanggameti - Karbon	20 BTN Kutai - karbon	20 BTN Aketajawe Lolobata - karbon	20 BTN Rawa Aopa Watumohai - karbon	20 BTN Tanjung Puting - karbon
			21 BBTN Bromo Tengger Semeru - karbon	21 BTN Gunung Halimun Salak - karbon		

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
	c. Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (Destinasi)	1 TN Alas Purwo	1 TN Alas Purwo	1 TN Alas Purwo	1 TN Alas Purwo	1 TN Alas Purwo
		2 TN Baluran	2 TN Baluran	2 TN Baluran	2 TN Baluran	2 TN Baluran
		3 TN Meru Betiri	3 TN Meru Betiri	3 TN Meru Betiri	3 TN Meru Betiri	3 TN Meru Betiri
		4 TN Gunung Halimun Salak	4 TN Gunung Halimun Salak	4 TN Gunung Halimun Salak	4 TN Gunung Halimun Salak	4 TN Gunung Halimun Salak
		5 TN Gunung Leuser	5 TN Gunung Leuser	5 TN Gunung Leuser	5 TN Gunung Leuser	5 TN Gunung Leuser
		6 TN Komodo	6 TN Komodo	6 TN Komodo	6 TN Komodo	6 TN Komodo
		7 KHDTK Aek Nauli (BBKSDA Sumut)	7 KHDTK Aek Nauli (BBKSDA Sumut)	7 KHDTK Aek Nauli (BBKSDA Sumut)	7 KHDTK Aek Nauli (BBKSDA Sumut)	7 KHDTK Aek Nauli (BBKSDA Sumut)
		8 KHDTK Wanagama (BKSDA DIY)	8 KHDTK Wanagama (BKSDA DIY)	8 KHDTK Wanagama (BKSDA DIY)	8 KHDTK Wanagama (BKSDA DIY)	8 KHDTK Wanagama (BKSDA DIY)
	d. Jumlah destinasi wisata alam bahari (Destinasi)	1 TN Wakatobi	1 TN Wakatobi	1 TN Wakatobi	1 TN Wakatobi	1 TN Wakatobi
		2 TN Bunaken	2 TN Bunaken	2 TN Bunaken	2 TN Bunaken	2 TN Bunaken
		3 TN Takabonerate	3 TN Takabonerate	3 TN Takabonerate	3 TN Takabonerate	3 TN Takabonerate
<b>Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial</b>	a. Luas Kawasan sebagai penyediaan Data, Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di luar Kawasan Konservasi (Juta Hektar)	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA	34 Provinsi pada 26 UPT Balai/Balai Besar KSDA
	b. Jumlah Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (Unit KEE)	1 BBKSDA Sumatera Utara - KEE Jaring Halus	1 BBKSDA Sumatera Utara - KEE Koridor Orangutan Lanskap Batang Toru	1 BKSDA NAD - KEE Koridor Gajah Aceh	1 BKSDA ACEH - KEE Koridor Gajah Aceh	1 BKSDA NAD - KEE Mangrove Aceh

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		2 BKSDA Bengkulu - KEE Lampung Timur	2 BBKSDA Riau - KEE Mangrove Pulau Rupat	2 BKSDA Sumatera Barat - KEE Koridor Harimau Sumatera dan Satwaliar Dharmasraya	2 BKSDA Sumatera Selatan - KEE Mangrove Lepar Pongok	2 BKSDA Sumatera Barat - KEE Taman Kehati Kota Solok
		3 BKSDA Sumatera Selatan - KEE Taman Kehati Belitung	3 BKSDA Bengkulu - KEE Koridor Gajah Seblat	3 BKSDA Sumatera Barat - KEE Taman Kehati Univ. Andalas	3 BKSDA Kalimantan Timur - KEE ABKT Danau Mesangat	3 BKSDA Sumatera Selatan - KEE Taman Kehati Muara Enim
		4 BKSDA Sumatera Selatan - KEE Taman Kehati Bangka Tengah	4 BKSDA Kalimantan Selatan - KEE ABKT Tanah Laut	4 BKSDA Kalimantan Selatan - KEE Taman Kehati Banjar Baru	4 BKSDA Kalimantan Barat - KEE Koridor Orangutan Labian-Leboyan	4 BKSDA Kalimantan Tengah - KEE Koridor Orangutan Lanskap Katingan-Kahayan
		5 BKSDA Jambi - KEE Mangrove Pantai Cemara	5 BKSDA Kalimantan Timur - KEE Koridor Orangutan Wehea-Kelay	5 BBKSDA Jawa Barat - KEE Karst Ciamis	5 BKSDA Kalimantan Barat - KEE Taman Kehati Sekadau	5 BBKSDA Jawa Timur - KEE Karst Trenggalek
		6 BKSDA Kalimantan Selatan - KEE Mangrove Kalimantan Selatan	6 BBKSDA Jawa Barat - KEE Karst Tasikmalaya	6 BBKSDA Jawa Barat - KEE ABKT Ciamis	6 BBKSDA Jawa Barat - KEE Taman Kehati Pupuk Kujang	6 BKSDA DI Yogyakarta - KEE Taman Kehati Gunung Kidul
		7 BKSDA Kalimantan Tengah - KEE ABKT Lahan Basah	7 BBKSDA Jawa Barat - KEE Taman Kehati Kuningan	7 BKSDA Jawa Tengah - KEE Pantai Ayah	7 BBKSDA Sulawesi Selatan - KEE Koridor Komplek Danau Malili	7 BKSDA Maluku - KEE ABKT Pulau Buano

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		8 BKSDA Kalimantan Barat - KEE Koridor Sungai Putri	8 BBKSDA Jawa Barat - KEE Mangrove Bulak Setra	8 BBKSDA Jawa Timur - KEE Taman Kehati Jombang	8 BBKSDA Sulawesi Selatan - KEE Mangrove Tanjung Binarean	
		9 BBSKDA Jawa Barat - KEE Taman Kehati Cirebon	9 BKSDA Jawa Tengah - KEE Desa Mojo	9 BKSDA NTB - KEE Koridor Penyau	9 BBKSDA NTT - KEE Koridor Burung Mbeliling	
		10 BBSKDA Jawa Barat - KEE Taman Kehati Kiara Payung Sumedang	10 BBKSDA NTT - KEE ABKT Hutan Lindung Pota	10 BBKSDA Jawa Barat - KEE ABKT Ciamis		
		11 BKSDA Jawa Tengah - KEE Rembang				
		12 BBKSDA Jawa Timur - KEE Teluk Pangpang				
		13 BKSDA Sulawesi Tengah - KEE Banggai Kepulauan				
		14 BKSDA Sulawesi Tengah - KEE Taman Kehati				
		15 BTN Sulawesi Tenggara - KEE ABKT Buton				
		16 BTN Sulawesi Utara - KEE Mangrove Torosiaje				

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	LOKASI TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
		17 BTN Nusa Tenggara Barat - KEE Mangrove Bima				
		18 BTN Nusa Tenggara Barat - KEE Mangrove Lombok Barat				



**Lampiran 4**  
**Target Kinerja Renstra Ditjen KSDAE 2020-2024 – berdasarkan Prioritas Nasional pada RPJMN 2020-2024**

**Prioritas Nasional 1 : Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas**

Kode				PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional	Indikator	Satuan	Target					Alokasi Pendanaan (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
a	b	c	d				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
2				<b>PROGRAM PRIORITAS:</b> Peningkatan kuantitas/ ketersediaan air untuk mendukung pertumbuhan ekonomi	Produktivitas air ( <i>water productivity</i> )	US\$/m <sup>3</sup>	4	4,35	4,7	5,05	5,4							
2	1			<b>KEGIATAN PRIORITAS:</b> Pemantapan kawasan berfungsi lindung	Luas Minimal Kawasan berfungsi Lindung (kumulatif)	Juta ha	65	65	65	65	65	5.000	5.500	6.050	6.655	7.321	30525,5	
2	1	1		<b>PROYEK PRIORITAS NASIONAL:</b> Inventarisasi Jasa Lingkungan Tinggi	Luas area dengan Indeks Jasa Lingkungan Tinggi	Eko-region	7	7	7	7	7	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	5.000	
2	1	1	6	Inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman tinggi partisipatif	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	Juta ha	70	70	70	70	70	300	330,0	363,0	399,3	439,2	1.831,5	PIKA, KKH, BPEE
2	1	2		<b>PROYEK PRIORITAS NASIONAL:</b> Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Lindung Nasional secara Partisipatif	Desa dalam dan sekitar kawasan konservasi		500	1.500	2.500	3.500	4.500	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	4.422,3	

Kode				PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional	Indikator	Satuan	Target					Alokasi Pendanaan (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
a	b	c	d				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
2	1	2	1	Pemantapan (prakondisi) status dan fungsi serta penilaian efektivitas kawasan konservasi	Unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	Unit KK	554	554	554	554	554	18,0	22,0	24,2	26,6	29,3	120,1	PIKA, KK, PJLHK
2	1	2	2	Pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi	desa	500	1.500	2.500	3.500	4.500	450	495,0	544,5	599,0	658,8	2.747,3	KK
2	1	2	3	Peningkatan Efektivitas Pengelolaan ekosistem esensial	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Unit KEE	11	22	33	44	55	9	9,9	10,9	12,0	13,2	54,9	BPEE
2	1	2	4	Penanganan permasalahan di kawasan Konservasi ( <i>opened area</i> )	Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani	Juta Ha	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	200,0	200,0	200,0	200,0	200,0	1.000,0	KK
2	2			<b>KEGIATAN PRIORITAS:</b> Pengelolaan hutan berkelanjutan	Luas kawasan hutan produksi	Juta hektar	36	36	36	36	36	300	300	300	300	300	1500	
2	2	1		<b>PROYEK PRIORITAS NASIONAL:</b> Optimalisasi Hasil Hutan dan Jasa Lingkungan	Jumlah unit usaha pemanfaatan hasil hutan dan jasa lingkungan	Unit	30	30	30	30	30							Peningkatan Usaha Hutan Produksi
2	2	1	4	Pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi (air, panas bumi, dan karbon)	Jumlah unit pemanfaatan	Unit	20	40	60	80	100	40,0	40,0	40,0	40,0	40,0	200,0	PJLHK

Kode				PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional	Indikator	Satuan	Target					Alokasi Pendanaan (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L					
a	b	c	d				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024							
6				PROGRAM PRIORITAS: Peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi	Pertumbuhan PDB pertanian	Persen	3,77-3,79	3,84-3,91	3,86-3,93	3,87-3,98	3,90-4,03	9,840,5	10,824,6	11,907,1	13,097,8	14,407,5	60.077,5						
					Kontribusi PDB kemaritiman	Persen	6,5	6,85	7,2	7,5	7,8												
					Pertumbuhan PDB industri (9.2.1(a))	Persen	5,00-5,40	5,10-6,56	5,22-7,23	5,45-7,45	5,93-8,35												
					Kontribusi PDB pariwisata (8.9.1*)	Persen	4,8	5	5,2	5,3	5,5												
					Nilai tambah ekonomi kreatif	Rp triliun	1.305-1.307	1.439-1.453	1.573-1.599	1.707-1.745	1.840-1.890	1.212,4	1.321,5	1.440,4	1.526,8	1.618,4	7.119,4						
					Pertumbuhan investasi (PMTB)	Persen	6,9-7,3	7,2-7,7	7,2-8,1	7,5-8,3	7,5-8,6												
					Penyediaan lapangan kerja per tahun	Juta orang	2,7-3,0	2,7-3,0	2,7-3,0	2,7-3,0	2,7-3,0												
					Laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja (8.2.1*)	Persen	4,5-5,5	4,7-5,9	4,8-6,3	4,9-6,7	5,0-7,0												
					Kontribusi tenaga kerja industri (9.2.2*)	Persen	14,2	14,6	14,95	15,3	15,7	235,4	256,6	279,7	296,5	314,2	1382,4						
					Jumlah tenaga kerja industri	Juta orang	19,7	20,3	20,9	21,4	22	568,5	619,7	675,4	716,0	758,9	3338,5						
					Jumlah tenaga kerja pariwisata (8.9.2*)	Juta orang	13	14	14	15	15	382,6	417,0	454,6	481,8	510,7	2246,7						

Kode				PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional	Indikator	Satuan	Target					Alokasi Pendanaan (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
a	b	c	d				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
					Jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif	Juta orang	19	20	20	21	21	74,5	81,2	88,5	93,8	99,4	437,3	
6	1			KEGIATAN PRIORITAS: Peningkatan industri pengolahan berbasis pertanian, kemaritiman, dan non agro yang terintegrasi hulu-hilir	Pertumbuhan PDB subsektor industri makanan dan minuman	Persen	8,09-8,22	8,21-8,37	8,33-8,51	8,45-8,65	8,57-8,79	25,0	27,3	29,7	31,5	33,4	15.333,8	
					Kontribusi PDB industri (9.2.1*)	Persen	19,82-19,85	19,81-20,12	19,84-20,45	19,90-20,78	20,06-21,28	1.380,0	1.504,2	1.639,6	1.738,0	1.842,2	8.104,0	
					Pertumbuhan PDB industri non migas	Persen	5,58-6,00	5,68-7,24	5,79-7,92	5,94-8,09	6,11-8,36	1.380,0	1.504,2	1.639,6	1.738,0	1.842,2	8.104,0	
6	1	4		PROYEK PRIORITAS NASIONAL: Pengembangan industri berbasis kehutanan														
6	1	4	4	Pengembangan entitas pemanfaatan keanekaragaman hayati	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (unit)	Unit	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800	0,5	1,0	1,3	1,8	2,2	6,8	KKH

Kode				PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional	Indikator	Satuan	Target					Alokasi Pendanaan (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
a	b	c	d				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
6	3			KEGIATAN PRIORITAS: Peningkatan daya saing destinasi dan industri pengolahan pariwisata, termasuk wisata alam, yang didukung penguatan rantai pasok	Destinasi pariwisata prioritas yang diselesaikan	Destinasi	3				8							
					Revitalisasi destinasi	Destinasi	0	0	1	1	1	25,5	27,8	30,3	32,1	34,0	149,7	
					Destinasi wisata alam berkelanjutan berbasiskan taman nasional	Klaster	12	12	12	12	12	22,0	24,0	26,1	27,7	29,4	129,2	
					Destinasi wisata bahari	Destinasi	8	8	8	8	8	7,0	7,6	8,3	8,8	9,3	41,1	
6	3	1		PROYEK PRIORITAS NASIONAL: Pengembangan 18 TN Prioritas dan TWA Prioritas untuk mendukung KSPN	Jumlah Destinasi Wisata Alam Prioritas	Destinasi	18	18	18	18	18	22,0	24,0	26,1	27,7	29,4	1.800,0	
6	3	1	1	Pengembangan Ekowisata dan wisata bahari pada Kawasan Konservasi	Jumlah Destinasi Wisata Alam Bahari	Destinasi	3	3	3	3	3	80	80	80	80	80	400,0	PJLHK
6	3	1	2	Pengembangan Ekowisata dengan konsep SAVE (Science, Academic, Voluntary, Education)	Jumlah Destinasi Wisata Alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i>	Destinasi	7	7	7	7	7	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	500,0	PJLHK
6	3	1	3	Pengembangan Taman Nasional dan Taman Wisata Alam sebagai dukungan destinasi wisata prioritas	Jumlah Destinasi Wisata Alam Prioritas	Destinasi	15	15	15	15	15	180,0	180,0	180,0	180,0	180,0	900,0	PJLHK

**Prioritas Nasional 2 : Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim**

PP	KP	Pro-PN	Pro-K/L	PP/KP/Proyek Prioritas Nasional/ Proyek	Indikator	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
						2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
4				PP 4: Pembangunan Wilayah Kalimantan													
4	3			KP 3: Pengembangan Kawasan Perkotaan	Persentase PDRB kawasan perkotaan terhadap PDRB Pulau Jawa Bali												
4	3			Provinsi Kalimantan Timur													
4	3			Pembangunan Ibu Kota Negara											132.1		
				Penyiapan lahan ibu kota dari Kawasan Hutan	Luas Kawasan IKN yang Dinventarisasi dan Verifikasi dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi (Ha)	180,640	180,640	180,640	.	.	11	12,1	13,3		36,4	Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam	
				Rehabilitasi Hutan dan Lahan serta Pemulihan Ekosistem pada kawasan IKN	Luas Pemulihan Ekosistem pada Kawasan Konservasi Tahura Bukit Soeharto (yang menjadi lokasi IKN) (Ha)	1.200	1.200	1.200	1.200	1.200	18	19,8	21,8	24,0	26,4	95,7	Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

**Prioritas Nasional 6 : Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan  
Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim**

a	b	c	d	PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional/ Proyek KL	Indikator (Satuan)	Satuan	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L	
							2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
				<b>PRIORITAS NASIONAL: Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim</b>	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	IKLH		73,00 - 74,50	73,50 - 75,50	74,00 - 76	74,50 - 77,00	75,00 - 78,00							
					Penurunan potensi kehilangan PDB akibat dampak bencana dan bahaya iklim terhadap total PDB	%													
					Penurunan emisi gas rumah kaca terhadap baseline	%		26,0	26,5	26,7	27,1	27,3							
					Penurunan intensitas emisi gas rumah kaca terhadap baseline	%		15,2	18,8	21,3	22,8	24,0							
1				<b>PROGRAM PRIORITAS: Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup</b>	Indeks Kualitas Udara	IKU		84,1	84,2	84,3	84,4	84,5						<b>34.083,7</b>	
1					Indeks Kualitas Air	IKA		55,1	55,2	55,3	55,4	55,5							
1					Indeks Kualitas Air Laut (IKAL)	IKAL		58,5	59,0	59,5	60,0	60,5							
1					Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	IKTL		61,6	62,5	63,5	64,5	65,5							

a	b	c	d	PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional/ Proyek KL	Indikator (Satuan)	Satuan	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
							2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
1	1			KEGIATAN PRIORITAS: Pencegahan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Jumlah lokasi pemantauan kualitas lingkungan	Lokasi	1.139	1.141	1.141	1.141	1.141							
1	1				Jumlah usaha dan/ atau kegiatan yang memenuhi baku mutu	Unit usaha	1.668	2.625	3.000	3.375	3.750							
1	1				Luas area dengan nilai konservasi tinggi yang dipertahankan secara nasional	juta ha	89	89	89	89	89							
1	1				Persentase penurunan luas hutan/lahan yang terbakar	%	2	2	2	2	2							
1	1				Luas kawasan konservasi	juta ha	27	27	27	27	27							
1	1				Luas Kawasan konservasi perairan	juta ha	23.4	24.2	25.1	26.0	26.9							
1	1				Akurasi informasi meteorologi	%	76	77	78	79	80							
1	1				Akurasi informasi klimatologi	%	75	76	77	78	79							



a	b	c	d	PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional/ Proyek KL	Indikator (Satuan)	Satuan	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
							2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
1	1	5		<b>PROYEK PRIORITAS NASIONAL:</b> Pencegahan Kehilangan Keanekaragaman Hayati dan Kerusakan Ekosistem	Luas hutan dengan indeks Jasa Lingkungan Tinggi	Juta ha	65	65	65	65	65							
					Luas kawasan konservasi	juta ha	27	27	27	27	27							
					Jumlah Kawasan Konservasi Laut yang dikelola secara berkelanjutan	Juta ha	10	14.5	17.5	19	20							
					Jumlah keanekaragaman hayati perairan yang dilindungi, dilestarikan dan dimanfaatkan	Jenis	6	8	12	16	20							
					Jumlah areal konservasi insitu yang dibentuk dalam rangka pencegahan kehilangan kehati dan kerusakan ekosistem	Juta ha	22	32	44	55	66							
					Jumlah Kebun Raya baru yang dikelola	unit	2	2	3	3	3							

a	b	c	d	PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional/ Proyek KL	Indikator (Satuan)	Satuan	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
							2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
1	1	5	1	Inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman tinggi partisipatif	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	Juta hektar	70	70	70	70	70						61,0	PIKA
1	1	5	3	Pemantapan (prakondisi) status dan fungsi serta penilaian efektivitas kawasan konservasi	Luas unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	unit KK	554	554	554	554	554	20,0	22,0	24,2	26,6	29,3	122,1	PIKA
1	1	5	4	Pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi	desa	500	1.500	2.500	3.500	4.500	450	495,0	544,5	599,0	658,8	2.747,3	KK
1	1	5	5	Kelembagaan pengelolaan ekosistem esensial yang terbentuk dan berfungsi	Jumlah kawasan ekosistem esensial yang terbentuk dan berfungsi	unit KEE	11	22	33	44	55	9	9,9	10,9	12,0	13,2	54,9	BPEE
1	1	5	6	Penanganan permasalahan di kawasan Konservasi ( <i>open area</i> )	Luas <i>open area</i> di kawasan konservasi yang ditangani	juta ha	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	200,0	200,0	200,0	200,0	200,0	1.000,0	KK
1	1	6		<b>PROYEK PRIORITAS NASIONAL:</b> Penyediaan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem	Tersedianya data & informasi Sumber Daya Alam (SDA), Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup (DDTLH), dan Neraca SDA (NSDA)		14	24	24	28	28							

a	b	c	d	PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional/ Proyek KL	Indikator (Satuan)	Satuan	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
							2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
1	1				Jumlah luas kawasan sebagai penyediaan data, informasi dan Rencana Konservasi Nasional di dalam Kawasan Konservasi	juta ha	4,4	4,4	4,4	4,4	4,4							
1	1				Jumlah luas kawasan sebagai penyediaan data, informasi dan Rencana Konservasi Nasional di luar Kawasan Konservasi	juta ha	8	8	8	8	8							
1	1	6	1	Inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman tinggi partisipatif	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	juta ha	70	70	70	70	70	300,0	330,0	363,0	399,3	439,2	1.831,5	PIKA, KKH,
1	1	6	2	Pengembangan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	Jumlah simpul data Keanekaragaman Hayati yang dikembangkan	simpul data	4	4	4	5	5	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	5,0	PIKA
1	1	6	3	Mekanisme Pendanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati	sistem	1	1	1	1	1	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	15,0	KKH

a	b	c	d	PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional/ Proyek KL	Indikator (Satuan)	Satuan	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
							2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
1	3			KEGIATAN PRIORITAS: Pemulihan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Luas lahan gambut terdegradasi yang dipulihkan dan difasilitasi restorasi gambut	HA	301.800	302.000	302.500	303.000	303.500							
1	3				Jumlah lahan terkontaminasi limbah B3 yang dipulihkan	ton	260.000	220.000	270.000	220.000	230.000							
1	3				Jumlah kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil rusak yang dipulihkan	lokasi	20	21	22	24	26							
1	3				Jumlah spesies TSL terancam punah yang meningkat populasinya sebesar 10% dalam 5 tahun	jenis	25	25	25	25	25							
1	3	5		PROYEK PRIORITAS NASIONAL: Pemulihan Habitat Spesies Terancam Punah	Jumlah luas kawasan konservasi yang ditangani permasalahannya	juta ha	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8							
1	3	4		Penanganan permasalahan di kawasan Konservasi ( <i>opened area</i> )	Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani	Juta Ha	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	200,0	200,0	200,0	200,0	200,0	1.000	KK
1	3	5		PROYEK PRIORITAS NASIONAL: Peningkatan populasi spesies tumbuhan dan satwa liar terancam punah	Jumlah Kebun Raya Baru yang dikembangkan/ inisiasi	unit	2	2	2	2	2							

a	b	c	d	PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional/ Proyek KL	Indikator (Satuan)	Satuan	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
							2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
1	3	5			Jumlah luas kawasan yang diverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	juta ha	10	10	10	10	10							
1	3	5			Jumlah spesies tumbuhan terancam punah yang terkonservasi di Kebun Raya	spesies	4	4	4	4	4							
1	3	5	1	Luas kawasan yang diverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	Jumlah luas kawasan yang diverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	juta ha	10	10	10	10	10	94,0	96,8	99,8	102,7	105,8	499,2	KKH
1	3	5	2	Pengembangan entitas pemanfaatan keanekaragaman hayati	Jumlah Entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	unit	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	0,5	1,0	1,3	1,8	2,2	6,8	KKH
1	3	5	4	Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar	Jumlah Pusat Konservasi yang dibangun (Jumlah pusat penyelamatan satwa yang dibangun)	unit	5	5	5	5	5	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	100,0	KKH
3				<b>PROGRAM PRIORITAS: Pembangunan Rendah Karbon</b>	Penurunan emisi GRK terhadap baseline pada sektor energi	%	6,4	6,7	7,0	7,1	7,2							

a	b	c	d	PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional/ Proyek KL	Indikator (Satuan)	Satuan	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
							2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
3					Penurunan emisi GRK terhadap baseline pada sektor lahan	%	38,7	43,1	45,0	48,2	49,4							
3					Penurunan emisi GRK terhadap baseline pada sektor limbah	%	12,4	12,5	12,6	12,7	12,7							
3					Penurunan emisi GRK terhadap baseline pada sektor IPPU (persen)	%	1,4	2,2	6,9	12,8	18,9							
3					Penurunan emisi GRK terhadap baseline pada sektor pesisir dan kelautan	%	6,5	6,6	6,8	7,0	7,3							
3	2			<b>KEGIATAN PRIORITAS: Pemulihan Lahan Berkelanjutan</b>	Luas lahan gambut terdegradasi yang dipulihkan dan difasilitasi restorasi gambut	ha	301.800	335.000	335.000	335.000	335.000							
3	2				Luas hutan dan lahan yang ter rehabilitasi secara nasional	ha	336.000	370.000	380.000	375.000	370.000							
3	2	3		<b>PROYEK PRIORITAS NASIONAL: Pengurangan laju deforestasi</b>	Laju Deforestasi		350.000	340.000	330.000	320.000	310.000							

a	b	c	d	PP/KP/ Proyek Prioritas Nasional/ Proyek KL	Indikator (Satuan)	Satuan	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi (Rp Miliar)	Kegiatan K/L
							2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
3	2	3	1	Inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman tinggi partisipatif	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	Juta hektar	70	70	70	70	70						0	PIKA, KKH, dan BPEE
3	2	3	1	Pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi	Luas unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	unit KK	554	554	554	554	554						0	PIKA, KK, PHLK
3	2	3	1	Pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi	desa	500	1.500	2.500	3.500	4.500						0	KK
3	2	3	1	Peningkatan Efektivitas Pengelolaan ekosistem esensial	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Unit KEE	11	22	33	44	55						0	BPEE
3	2	3	1	Penanganan permasalahan di kawasan Konservasi ( <i>open area</i> )	Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani	juta ha	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8						0	KK



**BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM  
NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. SK Lerik, Kelapa Lima, Kota Kupang



081138104999



bbkdsd\_nrt



bbkdsdnt\_official



bbkdsdnt